



TERPANDANGLAH *Nyawangka*

Sebuah buku yang berisikan Essay tentang KKN Desa Nyawangan Sendang yang di ikuti oleh beberapa mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



NYAWANGAN
VILLAGE

@KKN_NYAWANGAN22

28
February

TERPANDANGLAH NYAWANGANKU

M. Mileniando E.P., dkk

Biru Atma Jaya



Terpandanglah Nyawanganku

Penulis : Indri Lukytowati, Muhammad Nur Fadilah, Aprilla Dwi Iriani, Achmad Ilham Sulaiman, Taniya Setiarni Putri, Mohammad Adam Wafi Abrisam, Shylva Nadhira Rozalina, Nur Zahroil Karima, Fatmalatifatul Muasomah, Dhathi Himatul Ngaliyah, Nastiti Reywinata, Muhammad Mileniando E.P., Maghfira Izzati Maulania, Evi Fatimatus Z., Siska Nor Eliza, Kalista Purwati Putri, Silvi Badi'atus S., Irfa Nur Hamidah, Eka Zeni Nur A., Almahdi Kanaka R., Yunita Sari, Firdausi Nuzula, Risma Aulia Dewi, Fita Amelia W., Leo Gigih Wahyu P., Sulistyorini, Erna Dwi Wahyuni, Nur Ainiyah, Ari Fatmala M., Putri Kurnia Izzati U., M Sahry Tsani S., Latifatuz zahro, Risya Nur Syela, Istikomah, Pendik Susanto.

Editor : Siswahyudianto, S. Pd.I., M.M.
Penyunting : M. Mileniando E. P., Sulistyorini
Desain Sampul : M Sahru Tsani S.
Tata Letak : Indri Lukytowati

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Cetakan Pertama,
Maret 2022 xiv + 214 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-76-9

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerjasama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN SATU Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat, Hidayah, Taufiq dan Inayah-Nya sehingga penulisan buku dengan judul “TERPANDANGLAH NYAWANGANKU” ini dapat selesai tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita nantikan syafa’atnya di akhirat nanti. Tujuan dari penulisan buku ini adalah untuk menjadikan wawasan dan inspirasi bagi para pembaca.

Pada kesempatan kali ini tak lupa kami ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam berjalannya penulisan buku ini, dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Penulis mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada semua pihak yang membantu menyelesaikan penyusunan buku ini.

Dalam buku ini, membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tentang kehidupan sosial masyarakat, kegiatan ekonomi dan pendidikan masyarakat Desa Nyawangan. Sehingga para pembaca bisa memiliki pandangan terhadap Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan buku ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata

kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca demi perbaikan tulisan ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Tulungagung, 17 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar isi.....	v
Profil Desa.....	ix
Sejarah Desa.....	xi
Kondisi Desa	xiii
Dusun Jajar	
Perkembangan Pendidikan di Dusun Jajar Desa Nyawangan	
Oleh : Putri Kurnia Izati Ulya	1
Hiruk Pikuk Keagamaan Dusun Jajar Desa Nyawangan	
Oleh : Mohammad Adam Wafi Abrisam	7
UMKM di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang	
Oleh : Nur Zahroil Karima	13
Nguri-Nguri Budaya Masyarakat Desa Nyawangan	
Oleh : Silvi Badi'atus Sholikhah	19
Dusun Klegen	
Dusun Klegen dengan Berbagai Potensi Didalamnya	
Oleh : Ari Fatmala Mahmudah.....	25
Kegiatan Sosial Masyarakat di Dusun Klegen	
Oleh : Istikomah	31
Pak Mujito dan Dedikasinya untuk Pendidikan Masyarakat yang lebih Baik	
Oleh : Dhathi Himatul Ngaliyah.....	37
Tokoh Agama Inspiratif dari Dusun Klegen desa Nyawangan	
Oleh : Leo Gigih Wahyu Pradana	43

Dusun Bakalan

- Keadaan Sosial Masyarakat di Dusun Bakalan desa Nyawangan
Oleh : Taniya Setiarni Putri..... 49
- Bakalan dengan Sejuta Ceritanya
Oleh : Eka Zeni Nur Azizah 55
- Urgensi Moderasi Beragama dalam Integrasi Bangsa
Oleh : Latifatuz Zahro' 61
- Jika Aku Menjadi Warga Desa Nyawangan
Oleh : M Syahru Tsani Syafiq..... 67

Dusun Klanggeran

- Segelutik di Dusun Klanggeran
Oleh : Risya Nur Syela 73
- Potensi Dusun Klanggeran Sebagai Penggerak Roda Ekonomi di desa Nyawangan
Oleh : Firdausi Nuzula 79
- Kegiatan Sosial Masyarakat di Dusun Klanggeran Desa Nyawangan
Oleh : Evi Fatimatuz Z..... 85
- Konsep Beragama dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat Sesuai Dengan Prinsip Moderasi Beragama Masyarakat dusun Klanggeran
Oleh : Pendik Susanto 91

Dusun Bantengan

- Kisah Jumpa Bantenganku
Oleh : Almahdi Kanaka Ronadduroro 97
- Usaha Mikro Kelas Menengah Susu Sapi Dusun Bntengan Desa Nyawangan
Oleh : Risma Aulia Dewi 103

Pemberdayaan Masyarakat Dusun Bantengan Desa Nyawangan	
Oleh : Fita Amelia Wahyuningtias	109
Dusun Bantengaan Desa Nyawangan Sendang Tulungagung	
Oleh : Aprilla Dwi Iriani	115
Dusun Krajan	
Pengolahan Susu Sapi yang Dijadikan UMKM oleh Penduduk di Dusun Krajan	
Oleh : Kalista Purwati Putri	121
Kehidupan Sosial Masyarakat Pada Masa Pandemi di Dusun Krajan	
Oleh : Sulistyorini.....	127
Pendidikan di Dusun Krajan Desa Nyawangan	
Oleh : Muhammad Mileniando Eko P	133
Toleransi Antar Umat Beragama di Dusun Krajan Desa Nyawangan	
Oleh : Indri Lukytowati	139
Dusun Nyawangan	
Potensi dan Pengembangan Usaha Susu Saoi di Daerah Nyawangan	
Oleh : Siska Nor Eliza.....	145
Menggali Sumber Daya dan Potensi Ekonomi Desa Nyawangan	
Oleh : Erna Dwi Wahyuni	151
Pemberdayaan Masyarakat Desa Nyawangan Melalui Pendekatan Pendidikan, Sosial dan Lingkungan	
Oleh : Muhammad Nur Fadilah	157
Keberagaman dan Toleransi Beragama dusun Nyawangan	
Oleh : Fatmalatifatul Muasomah	167

Dusun Puthuk

Pengabdian Masyarakat

Oleh : Irfa Nur Hamidah.....173

Problematika Pendidikan di Dusun Puthuk

Oleh : Shylva Nadhira Rozalina.....179

Pesona Masyarakat Dusun Puthuk Dalam Bekerja dan Beragama

Oleh : Maghfira Izzati Maulania185

Dusun Sumberingin

Masyarakat Madani Nyawangan : Implementasi Positif Moderasi Beragama

Oleh : Achmad Ilham Sulaiman191

Sejarah, Pendidikan dan Ekonomi di Desa Nyawangan

Oleh : Nur Ainayah197

Ragam Agama dan Sikap Toleransi Dusun Sumberingin

Oleh : Nastiti Reywinata203

Nyawangan : Pluralisme Agama Menuju Masyarakat Yang Toleran

Oleh : Yunita Sari.....209

PROFIL DESA

Wilayah Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

Sebelah Utara : Gunung Wilis

Sebelah Selatan: Desa Picisan dan Desa Tugu, Kec.

Sendang

Sebelah Barat : Desa Krosok, Desa Sendang dan

Desa Nglurup

Sebelah Timur : Desa Petungroto, Kec. Mojo, Kediri

Pusat pemerintahan desa Nyawangan terletak di dusun Krajan RT 001 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 0,11. Yang tersebar di 9 Dusun, 9 RW dan 39 RT.

{ x }

SEJARAH DESA NYAWANGAN

Mempelajari sejarah terbentuknya Desa Nyawangan, maka tidak lepas dari legenda seorang tokoh, yang bernama “KI AGENG SARIDONO” beserta istrinya “NYI AGENG REMBEN”. Beliau adalah seorang pelarian dari wilayah PONOROGO, yang melarikan diri ke wilayah Tulungagung, tepatnya yang sekarang ini menjadi Desa Nyawangan. Beliau adalah seorang prajurit, melarikan diri, karena kalah dalam medan perang, dan memilih melarikan diri daripada ditawan sebagai Prajurit taklukan. Konon sesampainya di Desa Nyawangan beliau merasa sangat prihatin, atas keadaan yang ada, dimana kehidupan warga serba kekurangan, lahan pertanian pada kering dan tandus. Melihat kondisi yang seperti ini, akhirnya Ki Ageng Saridono bersemedi, memohon petunjuk yang maha kuasa, dengan harapan ada petunjuk untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi warga Desa Nyawangan.

Dalam semedinya, beliau mendapatkan petunjuk agar beliau membuat sebuah saluran irigasi, yang biasa disebut dalam bahasa Jawa “*WANGAN*”. Dalam pembuatan “*WANGAN*” ini, tidak seperti yang biasa dilakukan pada jaman sekarang, yaitu dengan memakai tenaga manusia ataupun dengan alat alat berat lainnya. Tetapi beliau membuat *WANGAN* (saluran irigasi) ini hanya dengan menggunakan Pusaka “*TEKEN*” (Tongkat). Pada suatu malam dengan dibantu Istrinya, “*NYI AGENG REMBEN*”, pusaka Teken yang bernama “**JAYA WIGUNA**” tersebut ditarik, dari sebuah mata air, menuju area pertanian. Dengan ditariknya pusaka tersebut, maka terbentuklah sebuah saluran irigasi yang

seketika itu pula air telah mengalir diatasnya. Waktu hampir menjelang pagi, ketika Ki Ageng Saridono telah mampu membuat wangan sepanjang kurang lebih 1.500 meter dari pusat air, yaitu lokasi yang sekarang bernama “Tasen Tasen “ Tetapi pada tempat ini Ki Ageng Saridono dalam membuat wangan justru terhambat oleh sebuah lunguran (bukit).Akhirnya Ki Ageng Saridono dengan dibantu Istrinya Nyi Ageng Remben, menggunakan seluruh kesaktiannya, untuk memotong lunguran (bukit) tersebut. Ki Ageng Saridono menendang (Njejek) dengan kaki kanannya, sedang Nyi Ageng Remben mengibaskan selendangnya, dan seketika itu pula lunguran/bukit tersebut terpotong ditengah-tengahnya. Dengan terpotongnya lunguran tersebut sehingga air dapat mengalir tanpa hambatan menuju area pertanian. Lunguran yang ditendang oleh ki Ageng Saridono tersebut berpindah sekitar 300 meter kearah Utara. membentuk sebuah bukit kecil, dan pada saat disebut dengan “ Dali-Dali “. Pagi hari seusai pembuatan WANGAN oleh Ki Ageng Saridono ini, semua orang terkejut melihatnya. bahkan kabar adanya Wangan baru ini menyebar kemana mana, sehingga banyak orang yang datang untuk melihatnya. Dari sinilah akhirnya muncul kata NYANG-WANGAN. “NYANG” artinya pergi ke, “WANGAN” artinya “ saluran irigasi”. Nyangwangan, artinya pergi ke saluran air. Dan dari situlah akhirnya terbiasa dengan kata NYANGWANGAN, atau NYAWANGAN, yang kemudian sampai saat ini kata Nyawangan, digunakan sebagai nama sebuah Desa, yaitu “DESA NYAWANGAN”.

KONDISI DESA NYAWANGAN SAAT INI

Desa Nyawangan sebagaimana terletak di kecamatan Sendang yang notabene termasuk daerah dengan dataran tinggi memiliki karakteristik wilayah berupa perbukitan dan pegunungan. Banyak potensi alam yang dimiliki oleh Desa Nyawangan. Banyak hutan pinus dan perkebunan kopi serta durian yang menjadi potensi Desa Nyawangan. Selain itu banyak warga Desa Nyawangan yang memiliki sapi perah. Hal itu terlihat ketika sore hari, banyak warga yang menaruh wadah susu di depan rumah, yang nantinya akan diambil oleh mobil susu. Kegiatan ekonomi desa Nyawangan selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan, mengingat wilayah desa Nyawangan 70% persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Nyawangan adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi sapi perah), bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Sedangkan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh desa Nyawangan yaitu pertanian dan peternakan sapi perah. Desa Nyawangan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah karena desa Nyawangan sendiri merupakan daerah yang memiliki dataran tinggi atau pegunungan sehingga dapat dijadikan peluang bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber perekonomian masyarakat. Dan dalam situasi saat ini desa Nyawangan memiliki 9 dusun yang memiliki berbagai jenis sentra peternakan dan pertanian yang terdabagi dalam dusun dusun yang berada di Desa Nyawangan sendiri, 9 dusun tersebut yaitu terdapat Dusun Jajar Dusun Klegen

Dusun Bakalan Dusun Klanggeran Dusun Bantengan Dusun
Krajan dan Dusun Nyawangan.



DUSUN JAJAR

PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DUSUN JAJAR

DESA NYAWANGAN

Oleh: Putri Kurnia Izati Ulya

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Tulungagung, tepatnya di Kecamatan Sendang, dan disinyalir Desa Nyawangan ini adalah desa terluas di Kecamatan Sendang dengan jumlah penduduknya yang lebih dari 6000 jiwa. Desa Nyawangan memiliki 9 dusun didalamnya, salah satu dusun yang berada di Desa Nyawangan yaitu Dusun Njajar. Dusun ini terletak di bagian paling bawah di antara 8 dusun lain yang berada di Desa Nyawangan. Masyarakat di Dusun Nyawangan memiliki karakter orang yang terbuka dengan orang baru yang masuk ke tempat mereka, memiliki sifat yang sopan, ramah, dan mudah berbaur dengan orang baru. Jika orang berbuat baik dan menghargai mereka, mereka pun akan memberikan timbal balik yang sama dengan apa yang orang lain berikan, bahkan lebih dari apa yang orang lain berikan.

Setelah melalui wawancara dan melihat langsung kondisi di Dusun Njajar, informasi yang didapat yaitu pendidikan disana untuk saat ini dapat dibilang sudah

berkembang baik seiring berjalannya waktu. Karena dahulu masyarakat sekitar Dusun Njajar bisa dibilang kurang dalam segi pendidikannya, mungkin karena lokasinya yang berada di daerah pegunungan dan menganggap bahwa pendidikan itu kurang penting. Untuk masyarakat yang berusia 35 tahun ke atas, pendidikan mereka sebagian besar hanya mampu lulus sekolah sampai jenjang Sekolah Dasar saja. Dengan alasan yang sama, mempunyai kendala dalam segi lokasi yang kurang strategis, dan dahulu sekolah-sekolah masih berada di daerah bawah gunung yang membuat semangat dan minat anak-anak untuk sekolah sedikit. Dan untuk masyarakat kalangan pemuda-pemudi, pendidikan yang mereka tempuh bermacam-macam. Ada yang hanya sampai jenjang Sekolah Menengah Pertama, ada juga yang sampai Sekolah Menengah Atas, dan ada juga yang sudah sampai jenjang perkuliahan. Namun untuk jenjang perkuliahan disini terhitung masih menjadi minoritas.

Karena dari segi keagamaan di Dusun Njajar ini sebagian besar warganya menganut agama Islam, dan sekolah yang berada di sekitar Desa Nyawangan tidak ada yang memiliki basic agama Islam secara khusus. Sekolah-sekolah terdekat yang berada di Desa Nyawangan ini semua adalah SD (Sekolah Dasar) yang tidak ada basic agama Islamnya secara khusus, kebanyakan anak-anak di Dusun Njajar disekolahkan oleh orang tuanya ke MI (Madrasah Ibtida'iyah) atau SDI (Sekolah Dasar Islam) yang memiliki pendidikan dengan basic agama Islam secara khusus. Mereka rela setiap hari mengantar putra putri mereka ke sekolah yang berada lumayan jauh dari tempat tinggal mereka yang berada di bawah, karena kebanyakan dari masyarakat mengejar pendidikan formal yang lebih mempunyai basic agama Islam, walaupun harus menempuh jarak lumayan jauh. Tentunya dengan tujuan

nantinya putra putri mereka akan menjadi generasi penerus yang lebih baik dari segi pendidikan maupun keagamaannya. Karena pendidikan itu dimulai dari dasar-dasar ilmu yang diajarkan sejak dini, agar menciptakan generasi yang tidak hanya membanggakan kedua orang tuanya saja, namun juga bisa membanggakan dan bermanfaat untuk agama dan negaranya.

Dari sisi pendidikan keagamaannya, masyarakat Dusun Njajar ini juga mengalami naik turunnya dalam sisi pendidikannya. Naik turunnya grafik pendidikan dalam sisi keagamaan ini disebabkan oleh masyarakat yang tidak adanya waktu untuk membantu mengajar anak-anak di Dusun Njajar. Karena sebenarnya banyak masyarakat yang mampu untuk mengajar pendidikan dalam sisi keagamaan atau bisa disebut dengan TPQ, namun karena kesibukan masyarakat yang tidak bisa ditinggalkan akhirnya mengakibatkan kurangnya tenaga pendidik di Dusun Njajar ini. Tapi walau begitu, anak-anak disini mempunyai semangat yang besar untuk belajar membaca Al-Qur'an dan belajar keagamaan. Dengan semangat anak-anak untuk belajar ini, munculah banyak harapan untuk Desa Nyawangan khususnya Dusun Njajar kedepannya agar menjadi desa yang lebih baik dan maju dalam segala bidang.

Kurangnya tenaga pendidik bukan hanya ada di sisi pendidikan keagamaannya saja, namun dari sisi pendidikan formal pun memiliki kendala dalam sisi tenaga pendidikannya. Sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah Dasar bukan berasal dari warga sekitar Desa Nyawangan, namun kebanyakan mempunyai tempat mukim jauh berada di bawah daerah tersebut. Ada beberapa guru yang mempunyai kendala dalam perjalanannya yang dirasa lumayan jauh yang bisa ditempuh sekitar 40 menit dari rumah mereka untuk sampai di sekolah. Mungkin itu juga menjadi salah satu alasan kurangnya

minat beberapa guru untuk mengajar di sekolah-sekolah yang berada di Desa Nyawangan. Kalau bukan karena demi menyampaikan dan mengalkan ilmu-ilmu mereka kepada anak-anak yang membutuhkan pendidikan melalui perantara mereka, guru-guru yang selama ini mengajar tidak akan mau mengajar ke sekolah-sekolah di sekitar Desa Nyawangan. Mereka memikirkan masa depan murid-muridnya walaupun mereka harus menempuh perjalanan yang lumayan jauh dari tempat tinggal mereka ke sekolah yang akan mereka salurkan ilmu-ilmunya kepada murid-murid disana.

Banyak harapan dari orang tua di Desa Nyawangan tepatnya di Dusun Njajar sendiri kepada anak-anak maupun remaja-remaja disana untuk kedepannya, dengan harapan bisa menjadikan desa ataupun dusun tersebut lebih baik dari sebelumnya, dan bisa menjadi penerus orang-orang disana untuk memimpin dan membangun desa itu kedepannya. Terutama dalam sisi pendidikan yang dirasa sampai sekarang masih belum bisa maksimal untuk pengajarannya, dengan beberapa problem yang sampai saat ini masih belum bisa dicari jalan keluarnya secara maksimal. Oleh sebab itu, banyak masyarakat desa tersebut yang menaruh harapan besar dan sangat senang saat ada mahasiswa atau organisasi yang mengabdikan kepada masyarakat walaupun hanya sebentar. Dengan harapan bisa sedikit mengurangi beban mereka dalam sisi pendidikan, walaupun hanya sekedar membantu bukan sepenuhnya diambil alih dalam mengajar dan membimbing murid-murid.

Dengan seiring berjalannya waktu, pola pikir masyarakat semakin terbuka tentang pentingnya pendidikan bagi generasi muda saat ini. Masyarakat sedikit demi sedikit mulai faham apa arti pendidikan dan pentingnya pendidikan kelak nantinya untuk masa depan anak-anak di desa tersebut. Karena jika

dalam sisi pendidikan mereka kurang, dan mereka kebanyakan memiliki mata pencaharian sebagai peternak sekaligus pemerah susu sapi. Jika masyarakat banyak yang kurang mengerti dengan pendidikan, nanti akan berakibat pada masyarakat itu sendiri. Yang mengakibatkan mungkin bisa sampai dibohongi oleh beberapa pihak tidak bertanggung jawab yang ingin berbuat tidak baik kepada masyarakat Desa Nyawangan, dan akan berakibat merugikan usaha yang telah mereka kerjakan selama ini. Pendidikan marketing tentunya juga sangat penting bagi masyarakat sekitar, karena 5 sampai 10 tahun ke depan pasti perkembangan jaman akan semakin modern. Teknologi-teknologi akan banyak sekali berkembang di era milleial seperti sekarang. Tentunya masyarakat harus memikirkan bagaimana usaha yang paling banyak mereka lakukan selama ini bisa menjadi lebih maju dan berkembang. Bagaimana pengolahan susu yang baik dan benar untuk membuat produk-produk yang berkualitas dan tentunya akan banyak dicari oleh orang-orang di luar daerah tersebut.



Hiruk Pikuk Keagamaan Dusun Jajar Desa Nyawang

Oleh: Mohammad Adam Wafi Abrisam

Puji syukur kami curahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmah, dan hidayahnya kepada kami sehingga kami bisa meyelesaikan esai terkait keagamaan di Dusun Jajar, Desa Nyawang. Taklupa ucapan terimakasih kepada dosen pembimbing Lapangan beliau adalah Bapak. Siswahyudi dan juga bapak Kepala Dusun Jajar Bpak. Linaryo

Dalam penulisan esai ini penulis berusaha semaksimal mungkin dalam menulis invormasi yang telah kami data dari kegiatan survey yang telah di gelar. Namun penulis juga manusia biasa yang tidak lupit dari kesalahan dalam hal tata bahasa maupun penulisan. Tujuan di buatnya esai ini sebagai gambaran hiruk pikuk problematika keagaaman yang terjadi khususnya di dusun Jajar Desa Nyawang.

Membahas sedikit mengenai desa Nyawang. Desa Nyawang merupakan desa yang terletak di kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dimana mayoritas penduduk desa tersebut berprofesi sebagai petani dan peternak, dan sekaligus susu perah. Untuk keadaan fasilitas di Desa

Nyawangan seperti jalan sangat kurang di perhatikan dan sulit untuk di jangkau karena jalan nya yang rusak berat apa lagi jika musim penghujan akan membahayakan.

Agama merupakan sebuah keyakinan yang di miliki oleh per individu. Dimana ia meyaikini akan suatu hal yang mereka anggap sebagai kebenaran yang bisa menuntun mereka di duaia maupun di akhirat. Dalam sebuah agama khususnya agama Islam tentunya tidak serta merta hanya sebuah agama tetapi juga ada pendidikan terkait agam islam agar terjaga dari ajaran yang melenceng. Sedangkan dengan keagamaan sendiri ialah sebuah kegiatan yang mengiri agama itu sendiri yaitu agam Islam. Semisal kegiatan mengaji, tahlilan, dakwah, sholat rojaban dan sebagainya. Selanjutnya membahas masalah keagamaan di Desa Nywangan.

Masuk membahas tentang keagamaan di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dari pegamatan dan survey yang telah dilakukan pertama saya telah menyimpulkan bahwasanya masyarakat di daerah tersebut ialah masyarakat yang nasionalis, dimana mereka tidak condong kepada suatu kegiatan manapun baik itu kegiatan kemasyarakatan pendidikan bahkan keagamaan, dikutip dari Kepala Dusun Jajar Bpk.Linaryo.

Maka dari itu tidak ada di sana orang yang di sebut sebagai tokoh agama semisal kyai. Jadi masyarakat tersebut netral mengayomi apa yang ada di desa tersebut. Untuk pendidikan keagamaan seperti Taman Pendidikan Alquran menurut Kepala dusun tidak ada lembaga yang menaungi jadi kata-kata TPQ itu tidak ada. Dikarenakan tempat mengaji anak-anak di desa tersebut di musola, masjid bahkan di rumah masyarakat. Dalam artian suka rela dalam mengar AlQuran.

Dalam sebuah pendidikan pasti ada problematika yang di alami seperti di Desa Nyawangan. Dimana problematika yang terjadi ialah banyak di antara masyarakat yang bisa membaca Al-Quran tetapi enggan untuk menyalurkannya kepada anak-anak. Dan juga ada sebagian guru yang menurut saya lebih mengedepankan kepentingan individu daripada kepentingan umum. Maka banyak anak-anak TPQ yang terlantar atau libur lama dikarenakan kurangnya tenaga mengajar.

Utuk kegiatan keagamaan lainnya semisal ibadah sholat. Masjid ataupun musola hanya digunakan sholat berjamaah pada sebagian waktu saja yaitu, ashar, maghrib dan isya'. Untuk anggota jamaah cukup bnyak di sebagian dusun terlihat sangat antusias. Alas an mengapa mushola hanya berjamaah 3 waktu saja, yaitu kembali kepada kegiatan pencaharian masyarakat Nyawangan diama mayoritas petani dan susu sapi perah. Waktu pagi sampai dhuru mereka pergi ke ladang dan mencari rumput guna memberi makan ternak mereka. untuk kegiatan sholat jumat peserta sholat jumat yang seharusnya minimal 40 orang yang baligh. Ada 2 masjid yang saya temui pada waktu sholat jumat kurang dari angka tersebut, orang dewasa hanya sekitar 20 an dan ainya masih kanakkanak. menurut saya ini sebuah problematika dikarenakan rumah disana juga lumayan banyak tpi entah kenapa pada waktu solat jumat sepi. Maka perlu adanya bimbingan maupun sosialisasi dakwah terkait ibadah sholat terkhusus solat jumat.

Dari berita masyarakat di desa tersebut masyarakat masih banyak yang meninggalkan sholatnya dikarenakan mata pencahariannya. Untuk kegiatan keagaaman lainnya semisal rojab an atau agenda kegamaan lainnya tetap berjalan sebagaimana mestinya ataupun rutinan yasinan, sholawatan

masih berjalan. Namun dikarenakan pandemic yang terjadi sebagian rutian di hentikan seperti rutinan sholat.

Dalam kegiatan keagamaan masyarakat biasanya mengadakan pengajian pada saat hari besar islam dalam semisal rijabiyah, isra' mi'raj. Dimana juga sebagai media untuk memperluas wawasan keagamaan masyarakat. Sebenarnya warga disana cukup antusias dalam kegiatan keagamaan hanya saja kurangnya sebuah tenaga penggerak masyarakat. Dan juga kurangnya kesadaran terhadap perlu adanya penerus.

Jika di simpulkan keagamaan di dusun tersebut relative kurang. Tak perlu di pungkiri dikarenakan letak daerah di pegunungan susahya jalan yang harus di tempuh juga menjadi factor kemajuan keagamaan di desa tersebut lamban. mata pencaharian orang di daerah pegunungan juga bisa menjadi sebuah factor dimana di sian hari mereka sibuk bekerja. Dan pada malam hari mereka gunakan untuk istirahat.

Dalam kegiatan keagamaan kususnya anak-anak mereka sangat antusias mengikuti apa lagi jika kegiatan tersebut di isi oleh anggota kkn mereka tampak lebih bersemangat dalam belajar. Menurut kami dalam daerah-daerah tersebut memnglah cocok jika di singgah i anggota kkn yang bisa menghidupkan nuansa pendidikan atau keagamaan yang kurang di dusun maupun desa tersebut. Memang mereka membutuhkan tenaga mengajar agar kegiatan keagamaan berbasis pendidikan bisa berjalan dengan ancaar.

Jika menilai salah satu orang guru TPQ yang mengajar beliau sangat antusias dalam mengajar peserta didik juga senang jika di ajar oleh beliau. Tetapi yang perlu di perhatikan dalam 1 kelas berbeda-beda tingkatan mengajinya ada yang

jilid 2, 3 dan seterusnya jadi sulit untuk memahami keseluruhan peserta didik jika hanya 1 orang yang mengajar. Dimana seharusnya jika ada tenaga mengajar lagi di kelompokkan lagi per jilid maupun juz agar lebih efisien berjalannya pendiidkan. Selain mengaji wawasan anak-anak juga di tambahkan yaitu melalui sebuah cerita kisah teladan dari para nabi maupun sahabat yang di sajikan secara menarik agar para peserta didik bisa paham betul. Hal tersebut malah menjadi hal yang selalu di ingat para peserta didik dengan metode cerita.

Mungkin cukup sekian esai yang bisa penulis tuliskan di sini. Semoga esai ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi kita semua. Dan mohon maaf yang sebesar-besarnya esai ini di tulis tidak untuk menyinggung pihak manapun. Dimana ini dibuat sebagai pandangan akan apa yang amat di butuhkan di desa Nyawangsan tersebut terkait pendidikan keagamaan.

Sekian dan terimakasih.



UMKM DI DESA NYAWANGAN KECAMATAN SENDANG

Oleh : Nur Zahroil Karima

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah kerja nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Pada kegiatan KKN ini saya memiliki kesempatan untuk mengamati salah satu desa yang berada di kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung terkait UMKM yang ada di desa tersebut. Pertama yang saya lakukan adalah mewawancarai beberapa masyarakat Desa Nyawangan untuk mengumpulkan informasi dan sumber- sumber yang terkait dengan UMKM.

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa dengan wilayah paling luas yang berada di Kecamatan Sendang

Kabupaten Tulungagung dengan kurang lebih penduduk 6000 jiwa. Batas desa Nyawangan di sebelah utara berbatasan dengan Gunung Wilis, Nglurup, disebelah selatan berbatasan dengan Desa Picisan dan Tugu, disebelah timur berbatasan dengan Desa Petungroto dan Mojo Kediri, sedangkan disebelah barat berbatasan dengan Desa Krosok, Sendang. Desa Nyawangan masuk dalam kategori desa pariwisata karena terdapat banyak wisata alam yang dapat dikunjungi di desa tersebut. Penduduk Desa Nyawangan umumnya bergerak di bidang pertanian dan peternakan sapi perah. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak sapi perah, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Petani di desa Nyawangan masih belum mampu meminimalisir biaya pertanian dengan membuat pupuk organik, atau membuat inovasi baru di bidang pertanian dengan menanam bibit baru yang lebih unggul.

Berbicara mengenai UMKM (Usaha Mikro aKelas Menengah) yaitu suatu usaha kecil yang dapat atau berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi suatu daerah. UMKM sudah banyak terbentuk di Indonesia, tidak dipungkiri karena Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari banyak provinsi. Tidak heran bahwa usaha ini berkembang pesat, selain itu juga bermanfaat pada pendapatan negara. Apalagi sekarang pemerintah membuat kebijakan bahwa setiap desa harus mendirikan dan mengembangkan BUMDES yang bisa dijadikan suatu potensi desa dan dapat mendongkrak pendapatan desa.

Desa Nyawangan merupakan desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakat Desa Nyawangan bekerja sebagai petani dan peternak. Pertanian yang diperoleh seperti ketela pohon, padi, jagung, dan lain sebagainya. Sedangkan bila dari hasil peternakan kebanyakan peternak sapi. Dengan hasil alam

yang diperoleh tersebut, maka masyarakat mempergunakan hasil alam menjadi produk yang bernilai ekonomis. Seperti halnya susu sapi yang dapat dijadikan menjadi minuman beraneka rasa. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bahwasannya di Desa Nyawangan ini terdapat berbagai macam potensi, yang mana bukan hanya satu jenis UMKM melainkan beberapa jenis. Diantaranya yang paling terkenal sejak dahulu adalah peternak sapi perah.

Sapi perah merupakan sapi yang dikembangbiakkan secara khusus karena kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar. Kebanyakan peternak di desa ini memelihara sapi perah dengan jenis sapi bewarna hitam dengan bercak putih. Berdasarkan informasi dari peternak sapi perah di Desa Nyawangan usia ideal sapi untuk siap diperah susunya ketika sudah berusia 2,5 hingga 3 tahun. Selain itu, jika sapi sudah beranak sebanyak kali, sebaiknya proses pemerahan dihentikan dulu, atau dikurangi. Selain faktor usia ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk dapat menghasilkan susu dengan kualitas yang baik, salah satunya adalah faktor makanan dan kebersihan kandang. Di Desa Nyawangan warga memilih rumput gajah sebagai makanan pokok untuk hewan ternak mereka. Selain itu, rumput yang akan diberikan harus dicacah dulu dengan menggunakan mesin pemotong rumput. Proses pencacahan rumput ini sendiri berfungsi agar sapi bisa lebih mudah dalam mencerna makanannya. Tetapi hanya sebagian saja peternak sapi di Desa Nyawangan yang menggunakan alat pencacah rumput belum dapat menyeluruh, mungkin karena dari segi faktor kurangnya pemahaman akan teknologi dan faktor biaya.

Desa Nyawangan, belum mempunyai kesadaran untuk memanfaatkan potensi yang ada. Menurut informasi yang kami dapat dari angket yang sudah disebar untuk

meningkatkan perekonomian warga, susu sapi menjadi potensi utama yang ada di desa Nyawangan. Hasil susu yang sudah terkumpul kemudian diambil oleh KUD Nyawangan dengan harga perliter Rp. 5500 kemudian disetorkan kepada PT Nestle. Dalam kegiatan lain, pernah diadakan pelatihan kewirausahaan dan pengolahan berbagai jenis sumber daya, namun belum ada tindak lanjut. Sebagian besar masyarakat yang menetap di Desa Nyawangan hanyamengandalkan hasil susu dari sapi perah saja. Hal ini kami dapat menyimpulkan bahwa angka penduduk yang tidak mempunyai mata pencaharian tetap tergolong tinggi. Namun, beberapa kendala yang ditemui dalam bidang ekonomi antara lain terletak pada kurang optimalnya masyarakat untuk mengeksplorasi hasil sumber daya alam yang terdapat desa, khususnya susu sapi perah yang sudah lama menjadi bidang usaha mereka. Padahal jika dikembangkan menjadi produk olahan makanan atau minuman tentu saja bisa mendapatkan laba dua kali lipat ketimbang menjual secara apa adanya.

Selain sapi perah masyarakat Desa Nyawangan juga unggul dalam bidang pertanian, seperti yang tengah digeluti masyarakat setempat yaitu menjadi petani padi dan jagung. Kebanyakan lahan pertanian di desa ini ditanami padi dan jagung. Dengan kondisi lahan pertanian yang bisa dibilang subur seharusnya para petani dapat meningkatkan penghasilan pertanian dengan cara menanam sayur-sayuran. Menanam sayur-sayur tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu panen. Dibandingkan menanam padi dan jagung membutuhkan waktu sekitar 3 bulan untuk bisa dipanen. Berdasarkan hasil dari survey yang diperoleh hanya sebagian kecil petani yang menanam sayuran seperti mentimun, cabai keriting, dan lain sebagainya. Banyak juga lahan kosong pertanian yang ditanami rumput untuk menjadi pakan ternak.

Dari beberapa UMKM yang ditekuni oleh masyarakat Desa Nyawangan tersebut, saya dapat menyimpulkan bahwasannya peternak sapi perah dan petani palawija lah yang paling dominan di Desa Nyawangan pada saat ini. Namun, terlepas mana yang lebih dominan antara ketiganya tetaplah merupakan potensi yang patut untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Pemerintah setempat hendaknya juga lebih aktif membantu masyarakat peternak untuk dapat lebih mudah menyalurkan dan mengolah susu sapi tersebut. Selain membantu menyalurkan dan pengolahan susu sapi, harapan saya pemerintah setempat harusnya juga dapat membantu masyarakat terkait penggunaan alat pencacah rumput. Karena dengan adanya pemerataan penggunaan alat tersebut masyarakat sangat terbantu dan dapat menghasilkan susu dengan kualitas yang baik. Sehingga masyarakat dapat mencapai kesejahteraan baik itu melalui sosialisai maupun pelatihan untuk memperkaya keilmuwan dan juga skill masyarakat. Secara tidak langsung, sebenarnya dengan mengembangkan dan memajukan berbagai UMKM di desa juga dapat mengurangi angka pengangguran karena banyak terbukanya lapangan pekerjaan.



NGURI-NGURI BUDAYA OLEH MASYARAKAT DESA NYAWANGAN

Oleh : Silvi Badi'atus Sholikhah

Masyarakat terbentuk melalui sejarah yang panjang, perjalanan yang berliku-liku, tapak demi tapak, dan selalu berdampingan antara yang satu dengan yang lain, karena pada dasarnya merupakan makhluk sosial. Pada titik-titik tertentu dalam bermasyarakat, di setiap daerah pasti terdapat peninggalan-peninggalan yang eksis atau direkam sampai sekarang dan di kemudian hari menjadi suatu warisan budaya. Maka dari itu, di setiap tempat pasti memiliki identitas untuk menunjukkan kepada daerah lain tentang keunggulan dari tempat tersebut. Selain itu, keunggulan dari suatu tempat dapat dilihat dari budaya ataupun sikap masyarakat disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, disini saya akan menilik kegiatan-kegiatan sosial masyarakat di Desa Nyawang dan budaya-budaya yang masih terus berkembang di era millenial seperti saat ini.

Desa Nyawang. Merupakan satu dari 11 desa yang terletak di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Salah satu desa yang kaya akan hasil alam. Desa Nyawang terbagi lagi menjadi 9 dusun yaitu Dusun Jajar, Klanggeran,

Bakalan, Sumber Ringin, Puthuk, Klegen, Bantengan, Krajan, dan Dusun Nyawangan. Masing-masing dari dusun tersebut dikepalai oleh kepala dusun atau biasa disebut dengan istilah *Kasun*. Fokus utama saya dari Desa Nyawangan ini yaitu di Dusun Jajar. Dusun Jajar adalah dusun yang berada paling selatan dari Desa Nyawangan ini.

Melalui wawancara yang telah dilakukan dengan Pak Kasun Dusun Jajar, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa Desa Nyawangan merupakan desa dengan jumlah dusun serta penduduk terbanyak dan terluas se- Tulungagung. Hal inilah yang menjadikan Desa Nyawangan memiliki beragam kebudayaan dan potensi-potensi lainnya. Penduduk di Desa Nyawangan adalah suku asli Jawa dengan mayoritas pemeluk agama Islam. Apabila dibulatkan dalam bentuk persenan kira-kira berjumlah 98,5 %, walaupun ada beberapa yang memeluk agama Kristen. Namun, perbedaan tersebut tidak membuat penduduk di Desa Nyawangan menjadi terpecah belah, justru perbedaan seperti itulah yang menjadikan keduanya saling mempererat persaudaraan dan kerukunan.

Di Desa Nyawangan ini, mayoritas penduduk bergerak di bidang pertanian, peternakan sapi perah, pekerja swasta, dan buruh harian lepas. Setelah ditelusuri lebih jauh melalui wawancara dengan kepala dusun setempat, penduduk dusun Jajar lebih dominan berprofesi sebagai petani di pagi hari dan sore harinya pemerah susu sapi. Desa Nyawangan sendiri berada di wilayah dataran tinggi, sehingga sangat cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Potensi pertanian di Desa Nyawangan sendiri di dominasi oleh padi, jagung, tebu, dan berbagai pepohonan seperti pohon durian, pinus, tebu, ketela pohon, pisang, dan sebagainya. Komoditas padi berperan sangat penting dalam menjamin perekonomian dan ketahanan pangan nasional pada masyarakat setempat. Dari hasil alam

tersebut, masyarakat memanfaatkannya menjadi suatu produk yang lebih bernilai dan ekonomis. Selain itu, sama halnya dari segi peternakan yang hasilnya dijadikan sebagai produk bervariasi dan beragam seperti minuman susu yang beraneka rasa.

Suasana Desa Nyawangan tergolong kategori pedesaan dengan suasana yang tenang, asri dan sejuk. Terlebih lagi, Desa Nyawangan masih menjunjung tinggi nilai-nilai sosial budaya leluhur daerah setempatnya. Seperti kerukunan dan gotong royong. Hal seperti ini terbukti pada saat wawancara pertama saya dengan kepala dusun setempat, tepatnya kasun Dusun Jajar yang bernama Pak Linaryo. Tepat di seberang jalan depan rumah Pak Linaryo pada saat itu ada salah satu warga yang sedang mendirikan rumah atau dalam istilah Jawa disebut dengan *sambatan* (membantu dalam mendirikan rumah), semua orang disana saling berdatangan dan membantunya bahkan ada yang juga yang memberikan beberapa makanan dan minuman.

Tidak hanya itu saja, tolong menolong juga dilakukan warga pada saat ada hajatan pernikahan atau biasa disebut dengan *rewang* (membantu dalam memasak dan menyiapkan acara), Saat ada tetangga yang menebang pohon di pekarangan atau dilahannya, para tetangga disebelahnya berduyun-duyun datang membantu dengan suka rela. Selain itu, gotong royong dilakukan oleh masyarakat Desa Nyawangan saat ada kegiatan hari-hari besar nasional, seperti pada saat acara Agustus-an, banyak sekali lomba-lomba yang tentunya dipersiapkan oleh warga di hari sebelumnya, kerja bakti membersihkan desa. Kerukunan dan kebersamaan warga juga dilakukan dengan adanya penjagaan poskamling yang tetap berjalan dengan baik dan terstruktur.

Dalam semua hal di atas, utamanya dalam bermasyarakat. Pastinya tidak lepas dari peran para generasi muda yang selalu menjadi garda terdepan dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan di desa setempat. Di Desa Nyawangan ini sudah terbentuk beberapa komunitas organisasi sosial para pemuda, seperti Karang Taruna dan IPNU-IPPNU. Beberapa dusun yang didalamnya terdapat komunitas para generasi muda yaitu karang taruna dusun Sumberingin, karang taruna dusun Jajar, karang taruna dusun Bantengan, dan karang taruna dusun Nyawangan. Kepedulian dari para generasi muda dan masyarakat setempat mengenai budaya di Dusun Jajar Desa Nyawangan sudah dalam kategori baik. Beberapa kebudayaan yang turut dilestarikan di Dusun Jajar Desa Nyawangan ini adalah sholawatan, jaranan, barongan, dan elekton.

Menurut pernyataan dari Kasun Dusun Jajar, Pak Linaryo. Kebudayaan di Desa Nyawangan sudah mulai berkembang dari tahun ke tahun. Salah satu contohnya seperti Jaranan. Tari jaranan merupakan kesenian yang sangat terkenal di Jawa Timur, bahkan ada beberapa daerah yang masih melestarikan dan menjadikan tari jaranan sebagai tarian yang khas disana. Kesenian jaranan di Desa Nyawangan dinamakan kesenian jaranan Wahyu Saputro. Seperti tari jaranan pada umumnya, kesenian tari tradisional yang dimainkan oleh para penari dengan menggunakan instrument berupa anyaman bamboo sebagai kuda tiruan, barongan, dan gamelan sebagai pengiringnya.

Tari jaranan ini sangat populer didaerah Jawa bagian Timur, mulai dari Ponorogo, Kediri, Tulungagung, Malang, Nganjuk bahkan sampai Banyuwangi. Beberapa diantaranya memang mirip, namun tentu saja masih ada beberapa perbedaan. Adapun seni tari jaranan ini mulai dipopulerkan

dan berkembang di Desa Nyawangan yang asal mulanya dari Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Walaupun sudah mulai berkembang, terkadang masih juga terdapat beberapa kendala yaitu belum dapat berjalan dengan teratur dan maksimal. Hal yang menjadi pokok dari permasalahan tersebut adalah kurangnya kepedulian dan dukungan dari warga setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dan meminimalisir punahnya kebudayaan tari jaranan. Pak Linaryo, kasun Dusun Jajar mengadakan pelatihan jaranan yang dilakukan setiap sabtu malam di rumahnya. Hal itu tak lebih dari tujuan agar tari jaranan ini tetap lestari dari generasi ke generasi berikutnya.

Contoh lain dari kebudayaan yang turut dilestarikan oleh warga Desa Nyawangan hingga saat ini adalah sholawatan atau biasa dikenal dengan istilah hadrah. Sholawatan merupakan suatu kesenian dalam bentuk islami yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur Nabi Muhammad SAW sehingga dapat kita jadikan panutan atau suri tauladan menuju keselamatan di dunia dan akhirat. Selain itu, sholawat juga memiliki makna sebagai bentuk suatu kepedulian sosial. Kesenian islami bentuk sholawatan ini biasanya diiringi dengan alunan musik rebana. Rebana sendiri merupakan sebuah alat musik yang memiliki ukuran bervariasi, umumnya berbentuk lingkaran dan biasanya terbuat dari kulit sapi ataupun kulit kambing. Sholawatan yang berjalan di Desa Nyawangan di selenggarakan oleh masyarakat Desa Nyawangan sendiri. Salah satu dusun dengan kegiatan sholawatan yang masih terus berkembang yaitu di Dusun Jajar yang bertempat di rumah Pak Linaryo (Kasun Dusun Jajar), kegiatan rutin tersebut dilakukan satu minggu sekali dengan beranggotakan ibu-ibu dan para pemuda. Selain di Dusun Jajar,

di Dusun Bakalan biasanya latihan dilaksanakan 2 minggu sekali secara bergilir.

Masyarakat Desa Nyawangan juga masih memegang teguh nilai-nilai budaya leluhur. Hal ini tercermin dari kebiasaan warga Desa Nyawangan, utamanya Dusun Jajar yang mengadakan kegiatan yasinan. Yasinan perempuan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali sedangkan yang laki-laki setiap malam Jumat. Selain itu, adat pernikahan di Nyawangan juga masih menggunakan sesaji, kembar mayang, dan ritual-ritual yang lainnya.

Nilai Sosial di Desa Nyawangan juga sudah ditanamkan oleh para orangtua sejak anak-anak masih dini. Seperti mencium tangan kepada orang yang lebih tua, saling menyapa ketika bertemu, menghargai ketika orang lain sedang berbicara, dan norma-norma lainnya. Walaupun juga masih ada beberapa hal yang masih minim atau bahkan mulai memudar dan terjadi pada anak-anak, misalnya berbicara dengan menggunakan tata karma kepada orang yang lebih tua. Ketika berbicara, Anak-anak disana ketika berkata dengan orang yang lebih tua cenderung menggunakan bahasa seperti saat berbicara dengan teman sebayanya. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri, karena para orang tua cenderung membiarkan dan tanpa memberikan arahan. Namun hal seperti itu juga tidak dapat disalahkan dari salah satu pihak saja, jadi antara anak dan orang tua seharusnya ada komunikasi yang baik sehingga orang tua juga bisa membimbing anak-anaknya dan anak-anak melakukan arahan dan perintah dari orang tuanya.



DUSUN KLEGEN

DUSUN KLEGEN DENGAN BERBAGAI POTENSI DI DALAMNYA

Oleh : Ari Fatmala Mahmudah

Nyawangan adalah sebuah desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia. Desa Nyawangan terdiri dari sembilan dusun salah satunya yaitu Dusun Klegen. Jarak dari pusat Kota Tulungagung ke dusun Klegen sekitar 25 km dengan waktu tempuh sekitar 35 menit. Akses untuk menuju ke dusun tersebut sudah cukup baik. Dusun Klegen memiliki batas-batas wilayah sebelah Utara : gunung wilis, sebelah Selatan : Dusun Nyawangan, sebelah Barat : Dusun Bantengan, dan sebelah Timur : Dusun Krajan.

Desa Nyawangan merupakan desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai peternak dan petani. Begitupun masyarakat yang ada di Dusun Klegen, umumnya bergerak di bidang peternakan sapi perah dan pertanian. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai peternak sapi perah, petani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Kebanyakan petani yang ada di Dusun Klegen menanam padi lahannya dengan padi. Mereka lebih memilih menanam padi daripada menanam sayur, ada juga yang

menanam tebu atau bahkan rumput untuk pakan sapi. Kebiasaan warga disana setelah menanam padi mereka menanam jagung. Dahulu di sana juga banyak yang menanam lahan mereka dengan cengkeh, tetapi sekarang sudah tidak ada lagi karena cengkeh banyak yang mati dan sulit untuk hidup.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Gunadi yang merupakan salah satu warga sekaligus ketua RT 03 di Dusun Klegen, mayoritas warga memilih bekerja sebagai peternak sapi perah karena hasilnya lebih menguntungkan. Dalam proses pemerahan mereka masih menggunakan cara tradisional yaitu dengan cara manual menggunakan tangan, tetapi ada juga yang sudah menggunakan alat pemerah susu modern hanya saja masih sedikit warga yang menggunakan alat modern seperti itu. Setiap pagi dan sore hari mereka pemerah susu lalu dikumpulkan kemudian diambil oleh KUD Nyawangan untuk kemudian disetorkan kepada PT Nestle. Mereka menerima gaji tiap satu bulan sekali, jika satu sapi itu bisa mengeluarkan banyak susu maka mereka juga akan mendapatkan gaji yang banyak. Dan sebaliknya jika susu yang dikeluarkan hanya sedikit mereka akan mendapatkan gaji yang sedikit pula. Susu sapi dengan kualitas baik akan dihargai tinggi yaitu sekitar Rp 6.000,- per liter nya. Para peternak sapi perah mendapatkan jatah pakan sapi (bekatul) yang dipotongkan langsung dari gaji mereka tiap bulannya dari KUD Nyawangan, tiap satu sapi diberi jatah sekitar 2,5 kwintal bekatul.

Menurut beliau, kesulitan atau hambatan para peternak sapi perah di dusun Klegen ini adalah saat musim kemarau tiba tanah menjadi kering sehingga rumput sulit untuk tumbuh subur. Hal tersebut mengakibatkan para peternak sapi perah kesulitan dalam pemenuhan pakan. Begitu sulitnya mencari rumput saat musim kemarau ada beberapa peternak yang sampai rela menjual anakan sapi perah mereka untuk membeli

rumpun demi kelangsungan hidup ternaknya. *"Kadang rumput sulit dicari dimusim kemarau sehingga peternak menjual anak sapi buat beli rumput, kalau musim hujan kami tidak takut kekurangan rumput"*, kata Bapak Gunadi.

Untuk mengatasi masalah pakan sebenarnya ada teknik yang dinamakan silase atau fermentasi. Silase atau fermentasi berguna untuk meningkatkan jumlah dan juga kualitas susu yang dihasilkan oleh sapi perah, tingkat protein yang dihasilkan lebih tinggi daripada susu yang dihasilkan oleh sapi yang hanya menggunakan pakan biasa (tanpa menggunakan silase). Selain itu dengan silase ini sangat berguna untuk meminimalisir jumlah pakan. Jumlah pakan yang awalnya sehari mencapai 12 ikat, dengan menggunakan silase jumlah pakan akan berkurang menjadi 8-9 ikat saja. Dengan ini peternak sapi perah menjadi lebih mudah dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan untuk pakan ternak. Apalagi saat musim kemarau tiba sangat sulit untuk mencari rumput. Jadi pada saat musim penghujan seperti ini peternak bisa menyetok rumput lalu dibuat silase, sehingga pada saat musim kemarau tidak perlu susah-susah untuk mencari rumput. Mereka hanya tinggal langsung memberikan pakan yang sebelumnya sudah di silase atau fermentasi.

Dari sekian banyak peternak sapi perah yang ada di Dusun Klegen rata-rata mereka terlalu takut untuk mengambil resiko, tidak ada dari mereka yang berkeinginan untuk mengolah secara mandiri susu murni tersebut. Mereka merasa ekonominya stabil dan aman ketika hanya menyetorkan susu murni tiap pagi dan sore hari, kemudian menerima gaji tiap bulannya. Padahal mereka tau jika mereka berani dengan resiko yang akan terjadi nantinya, mengolah susu murni secara mandiri menjadi sebuah produk olahan itu dapat meningkatkan nilai jual susu tersebut. Tetapi para peternak sapi

perah itu tetap memilih untuk pemerah susu setiap hari dan kemudian diambil oleh KUD Nyawangan.

Jika dilihat dari kondisi ekonomi masyarakat Dusun Klegen yang mayoritasnya bekerja sebagai petani dan peternak ini memang hidup mereka sudah tergolong sejahtera dan makmur. Terbukti dengan banyaknya rumah-rumah yang layak huni yang merupakan hasil kerja keras mereka dalam bertani dan beternak sapi perah. Mereka menjual hasil dari pertanian seperti ketela pohon, padi, jagung, dan lain sebagainya. Dengan hasil alam yang diperoleh itu maka masyarakat mempergunakan hasil alam menjadi produk yang bernilai ekonomis. Di Dusun Klegen ini sudah terbentuk beberapa komunitas karangtaruna yaitu Karangtaruna Dusun Klegen.

Salah satu yang menjadi kegiatan anggota Karangtaruna Dusun Klegen yaitu ikut serta mengelola tempat wisata yang bernama Nyawangan Park bersama Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Namun sekarang tempat wisata itu telah sirna tinggal nama, Nyawangan Park yang dulunya ramai pengunjung sekarang menjadi sepi bahkan sudah mati. Dari hasil wawancara dengan Mas Yoyok Prasetyo yang merupakan seorang tokoh pemuda (anggota PSHT) yang ada di Dusun Klegen. Penyebab berhentinya tempat wisata Nyawangan Park tersebut karena ada kendala masalah keuangan, jika ada dana yang masuk kemudian tidak ada kejelasan arahnya kemana. Karena suatu masalah itu anggota yang ikut mengelola wisata tersebut tidak jalan lagi.

Berbicara soal kondisi keberagaman Dusun Klegen mayoritas penduduknya bergama Islam, terbukti dengan banyaknya mushola dan masjid yang ada. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat,

seperti rutinan yasinan, khotmil quran, rutinan muslimat, dan sholawatan. Di Dusun Klegen juga terdapat organisasi IPNU-IPPNU yang diikuti oleh para pemuda dan pemudi Dusun Klegen. Setiap sore hari anak-anak disana berangkat ke TPQ, mereka terlihat sangat bersemangat.

Menurut Bapak Atim Muanto yang beliaunya adalah seorang tokoh agama di Dusun Klegen, ilmu tentang keagamaan masyarakat Klegen masih kurang, masih sama seperti orang awam pada umumnya. *“Di Dusun Klegen terdapat empat RT yang dalam wawasan agamanya kurang lebih sama, mungkin malah di RT 03 itu lebih dari pada ketiga RT yang lainnya”*, kata beliau. Mungkin dengan hadirnya mahasiswa KKN disana, yang ikut membantu mengajar di TPQ-TPQ yang ada bisa sedikit banyak berbagi ilmu tentang keagamaan kepada murid TPQ. Sehingga pengetahuan tentang keagamaan mereka akan sedikit bertambah, aamiin.

Dari beberapa potensi yang ada di Dusun Klegen tersebut diatas tadi saya berharap potensi-potensi itu dapat dikelola dan dimanfaatkan secara baik dan maksimal sehingga menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Sehingga bisa menjadikan Dusun Klegen dikenal luas oleh masyarakat khususnya masyarakat di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Sekian tulisan dari saya semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih telah menyempatkan membaca :)



KEGIATAN SOSIAL MASYARAKAT DI DUSUN KLEGEN

Oleh : Istikomah

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Penduduk Desa Nyawangan umumnya bergerak di bidang pertanian dan peternakan sapi perah. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak sapi perah, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Jumlah penduduk di Desa Nyawangan sekitar 6893 jiwa yang tersebar di Sembilan Dusun, Sembilan RW, dan tiga puluh Sembilan RT.

Di Dusun Klegen Desa Nyawangan terdapat suatu mushala Baitul Amin yang biasa digunakan untuk beribadah sholat dan juga digunakan untuk mencari ilmu / belajar mengaji al qur'an dan mengaji bermacam-macam kitab. Musola tersebut lebih tepatnya berada di Dusun Klegen RT 01 RW 01, dan dikelola oleh seorang ustadz yang bernama Bapak Kamni, beliau tinggal di dusun Klegen dan menetap disana sejak kecil. Menurut bapak Kamni mayoritas agama penduduk di Dusun Klegen Desa Nyawangan adalah islam. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar. Di antaranya rutinan yasinan, rutinan

khotmil qur'an, rutinan muslimat, dan sholawatan. Namun di sisi lain pemahaman penduduk akan kebudayaan islam kejawen masih melekat erat diantaranya adalah budaya slametan. Walaupun kepercayaan tersebut masih melekat di masyarakat, dari segi Pendidikan agama mendapat respon masyarakat sangat positif. Hal tersebut terbukti dari tersedianya beberapa fasilitas / tempat yang menjadi sarana belajar bagi warga yang ingin belajar agama.

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada generasi muda memegang peranan yang sangat kuat dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki. Apalagi kepedulian masyarakat dan generasi muda tentang budaya di desa Nyawangan sudah baik. Bapak Suratmin merupakan warga dusun Klegen desa Nyawangan, beliau merupakan tokoh masyarakat yang menjabat menjadi ketua RT di Dusun Klegen. Menurut bapak Suratmin salah satu kebudayaan yang dilestarikan di Dusun Klegen Desa Nyawangan adalah sholawatan, jaranan, barongan, dan elekton.

Pak suratmin berkata bahwa didesa Nyawangan sendiri kebudayaan sudah berkembang, akan tetapi masih ada sedikit masalah. Masalah utama dalam bidang social budaya adalah sebagian kebudayaan belum berjalan dengan baik dan maksimal, antara lain yaitu jaranan dan barongan. Karena latihan jaranan dan barongan di desa Nyawangan tidak berjalan teratur, dan kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut dikarenakan masyarakat terlalu sibuk dengan kegiatan sehari-hari sehingga waktu buat latihan kurang maksimal. Kesenian jaranan Wahyu Saputro merupakan suatu seni tari yang menggunakan instrument berupa anyaman bamboo, barongan dan gamelan sebagai pengiring. Tarian jarananini di populerkan di desa Nyawangan

yang berasal dari Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

Selain jaranan dan barongan pak Suratmin juga menjelaskan bahwa di desa Nyawangan juga ada kesenian sholawatan. Sholawatan atau yang biasa di kenal dengan hadrah merupakan kesenian islami yang didalamnya terkandung nilai-nilai luhur Nabi Muhammad SAW yang dapat kita jadikan suri tauladan yang baik menuju keselamatan dunia maupun akhirat. Sholawatan biasanya di iringi alunan music rebana yang terbuat dari kulit sapi. Sholawatan yang berjalan di desa Nyawangan ini di selenggarakan oleh warga di desa Nyawangan , dan kegiatan sholawat bertempat di Musola al Amin dusun Klegen. Biasanya latihan sholawatan dilaksanakan 2 minggu sekalidirumah warga secara bergilir.

Kesehatan adalah satu layanan social dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagai kewajiban untuk menjaga kesejahteraan masyarakatserta lingkungan agar tercipta keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomis. Bapak Suratmin mengatakan bahwa program bidang kesehatan yang ada di dusun Klegen desa Nyawangan yaitu posyandu lansia dan ibu hamil serta balita. Program tersebut di laksanakan disetiap dusun yang ada di desa Nyawangan. Program ini sudah berjalan namun ada beberapa program yang masih belum terlaksana dengan baik seperti penyuluhan tentang kesehatan dan senam untuk lansia. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dari masyarakat sendiri, jarak tempuh yang lumayan jauh serta kesadaran dari lansia itu sendiri. Di desa Nyawangan hanya terdapat dua bidan yang tidak setiap hari selalu ada di pos kesehatan. Jadi, jika akan melakukan program lainnya, sedikit merasa kewalahan karena yang bergerak tetap orang yang sama.

Menurut bapak Suratmin di desa Nyawangan juga mempunyai program dibidang lingkungan yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, program tersebut dilakukan disetiap dusun masing-masing yang ada di desa Nyawangan. Di dusun Klegen dalam melakukan kerja bakti dilaksanakan setiap hari minggu pagi, dan program tersebut juga sudah berjalan dengan lancar, karena masyarakat mulai sadar akan kebersihan lingkungan disekitarnya. Meskipun masih belum semua masyarakat yang sadar akan hal itu , tapi sebagian besar banyak yang sudah paham sehingga kegiatan itu bias berjalan dengan lancar. Selain itu, terdapat beberapa warga desa yang mulai membudidayakan pembuatan fermentasi pakan ternak. Namun, pelaksanaan kegiatan tersebut belum berjalan secara optimal.

Karang Taruna adalah organisasi social kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab social dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa / kelurahan terutama dibidang usaha kesejahteraan. Di desa Nyawangan setiap dusun juga memiliki kelompok Karang Taruna, dimana anggotanya terdiri dari warga dusun itu sendiri. Di dusun Klegen ada anggota Karang Taruna yang bernama mas Riko yang merupakan warga asli dusun Klegen. Mas Riko mengatakan bahwa anggota / warga Karang Taruna harus berusia 13 tahun sampai 45 tahun dan harus berada di dusun tersebut, agar dalam melakukan kegiatan di dusun tersebut mudah.

Mas Riko mengatakan bahwa tahun sebelumnya Karang Taruna dusun Klegen berkerjasama dengan desa dan pokdarwis membuat wisata yang Berama “NYAWANGAN PARK”. Wisata tersebut terkenal dan viral, karena tempat view

nya bagus untuk berfoto, asri dan udaranya yang sangat sejuk membuat pengunjung menjadi betah disana. Selain itu akses jalan transportasi untuk menuju wisata Nyawangan Park terbilang baik karena sudah beraspal, jadi banyak pengunjung dari kota yang berdatangan mengunjungi wisata Nyawangan Park. Tetapi sekarang ini wisata Nyawangan Park sudah tidak seperti dulu, sekarang tanamannya bukan bunga lagi melainkan rumput hijau yang di buat untuk makan sapi. Menurut mas Riko hal tersebut terjadi karena ada sesuatu hal yang tidak bias dijelaskan dipublik.

Bidang social budaya adalah salah satu bidang yang sangat penting dalam masyarakat, karena dalam masyarakat nilai-nilai social dan norma yang seharusnya menjadi tuntunan dalam bermasyarakat saat ini sudah mulai menghilang dan tidak dilaksanakan khususnya pada generasi muda saat ini. Contohnya yaitu berbicara menggunakan bahasa yang halus atau tata krama, membungkuk ketika berjalan didepan orang tua, mencium tangan kepada orang yang lebih tua , dan saling menyapa. Menurut kami hal ini terjadi karena kurang pedulinya sebagian orang tua dan cenderung tidak mengawasi keseharian anak-anaknya. Dengan adanya KKN tematik pemberdayaan masyarakat multisectoral berbasis potensi local ini harapan kami dapat membantu merubah kebiasaan yang kurang baik khususnya pada generasi muda ahgar nirmanorma dan nilai social budaya dalam masyarakat tetap terjaga.



PAK MUJITO DAN DEDIKASINYA UNTUK PENDIDIKAN MASYARAKAT YANG LEBIH BAIK

Oleh : Dhati Himatul Ngaliyah

Kecamatan Sendang adalah salah satu wilayah di Kab. Tulungagung. Jumlah sekolah yang berada di Kec. Sendang adalah sebanyak 44 sekolah. Dari jumlah tersebut, sebagian besar sekolah masuk kedalam jenjang SD, dengan proporsi MI sebanyak 1 sekolah, MTs sebanyak 1 sekolah, SD sebanyak 35 sekolah, SMA sebanyak 1 sekolah, SMK sebanyak 1 sekolah, dan SMP sebanyak 5 sekolah. Kec. Sendang memiliki 11 wilayah yang memiliki sekolah. Setiap wilayah memiliki jumlah sekolah yang beragam. 11 wilayah yang berada di Kec. Sendang adalah sebagai berikut: Dono, Picisan, Geger, Krosok, Kedoyo, Nglurup, Nglutung, Nyawangan, Sendang, Talang, dan Tugu. Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada dikecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dengan jumlah Penduduk +6000 jiwa yang tersebar di Sembilan Dusun, sembilan RW dan tiga puluh sembilan RT. Secara keseluruhan Desa terbagi atas 9 dusun, antara lain: Klegen, Bakalan, Pulerejo, Sumberingin, Putuk, Bantengan, Jajar, Nyawangan, dan Krajan.

Penduduk Desa Nyawangan umumnya bergerak di bidang pertanian dan peternak sapi perah. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai petani, peternak sapi perah, buruh harian lepas, dan pekerja swasta serta merantau di luar kota. Mayoritas agama penduduk Desa Nyawangan adalah islam. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar. Di antaranya rutinan yasinan, rutinan khotmil qur'an. Rutinan muslimat dan anshor serta sholawat. Namun, disisi lain pemahaman penduduk akan kebudayaan islam kejawaen masih melekat erat di antaranya ialah budaya slametan. Walaupun kepercayaan tersebut masih melekat di masyarakat, dari segi pendidikan agama mendapatkan respon masyarakat sangat positif. Hal tersebut terbukti dari tersediannya beberapa fasilitas/tempat yang menjadi sarana belajar bagi para warga yang ingin belajar agama. Sarana tersebut berupa masjid, mushola dan TPQ. Berikut ini adalah nama-nama TPQ yang terdapat di desa Nyawangan, yaitu TPQ Al Hikmah yang terletak di Dusun Bakalan, TPQ Al Hidayah terletak di Dusun Pulerejo, TPQ Al Mutaqin terletak di Dusun Nyawangan, TPQ Sabilil Muttaqin di Dusun Klegen dan juga TPQ lainnya yang tersebar setiap dusunnya. TPQ tersebut didirikan dan dikelola oleh masyarakat lokal di desa Nyawangan, hal tersebut dilakukan karena masyarakat menyadari pentingnya menuntut ilmu agama. Selain itu mayoritas masyarakat di desa Nyawangan masih minim ilmu agama, hal tersebut dapat dibuktikan ketika penulis menyaksikan sendiri kesalahan yang dilakukan masyarakat ketika melaksanakan kegiatan keagamaan. Kesalahan dalam kegiatan kegiatan keagamaan tersebut antara lain ; masyarakat masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan tak jarang masyarakat melakukan kesalahan dalam gerakan shalat. Hal tersebutlah yang kemudian menjadi dasar didirikannya TPQ yang ada di desa Nyawangan. Dengan didirikannya TPQ

tersebut, diharapkan masyarakat ataupun anak-anak di desa Nyawangan dapat menimba ilmu agama setinggi-tingginya di TPQ tersebut.

Adapun beberapa fasilitas atau tempat yang menjadi sarana belajar bagi para warga yang ingin belajar pengetahuan umum. Sarana tersebut berupa sekolah Negeri maupun Swasta. Sekolah tersebut tersebar di desa Nyawangan, antara lain: SDN Nyawangan I berada di Desa Nyawangan, SDN Nyawangan III di Dsn. Krajan Ds. Nyawangan, SDN Nyawangan IV di Dsn. Sumberingin, SDN Sendang II di Jl. Perkebunan Ds. Nyawangan, SDN Nyawangan V di Dsn. Klanggeran, SDN Nyawangan II Dsn. Krajan Ds. Nyawangan, SMAS PGRI Sendang di Dsn. Bakalan Ds. Nyawangan, SMP PGRI 2 Sendang di Dsn. Bakalan Ds. Nyawangan. Mayoritas masyarakat Dusun Klegen menyekolahkan anaknya di SDN Nyawangan II untuk jenjang SD dikarenakan jarak tempuh yang relative singkat atau dekat. **SDN Nyawangan II** adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang **SD** di Nyawangan, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SDN Nyawangan II berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SDN Nyawangan II beralamat di Dusun Krajan RT.002 RW.001, Nyawangan, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung, Jawa Timur, dengan kode pos 66254. Fasilitas yang disediakan SDN Nyawangan II menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SDN Nyawangan II berasal dari PLN. SDN Nyawangan II menyediakan akses internet yang dapat

digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SDN Nyawangan II untuk sambungan internetnya adalah Linknet. Kemudian untuk jenjang SMP dan SMA masyarakat memilih sekolah yang tersedia di Desa dan tak sedikit juga yang bersekolah diluar Desa Nyawangan. Disisi lain pengembangan ilmu keagamaan masyarakat memilih masjid atau TPQ sekitar untuk belajar ilmu agama dan baca tulis Al-Qur'an. Salah satu pengajar di TPQ tersebut yaitu Bapak Mujito. Mujito merupakan salah satu tokoh yang sangat berpengaruh di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung tepatnya berada di Dusun Klegen. Beliau adalah salah satu anggota dari MWCNU. Memberikan pendidikan mengaji (membaca Al-Quran, dsb) merupakan salah satu upaya orang tua terhadap anak-anak mereka dalam memberikan keilmuan tentang agama baik diajar diri sendiri ataupun diajarkan oleh guru mengaji di TPQ. Di daerah pedesaan masih sangat kental sekali nuansa pendidikan Al-Quran baik di masjid, mushola, TPQ maupun di rumah termasuk di Desa saya.

Beliau sangat dihormati dan disegani oleh penduduk desa dikarenakan kesahajaannya terhadap warga. Mujito sangat besar jasanya dalam menyebarkan agama Islam terutama sebagai guru mengaji untuk anak-anak di madrasah maupun mushola sekitar. Kegiatan jamaah yasin diadakan setiap setiap malam jumat, dan dilakukan di mushola beliau kemudian bergilir dari satu rumah jamaah ke jamaah lain. Seiring berjalannya waktu jamaah ini kemudian memiliki anggota yang semakin bertambah dan masyarakat sekitar

menyambut secara positif kegiatan ini. Tahlilan pada umumnya dimulai setelah ba'da Maghrib. Namun terkadang juga ada yang ba'da Isya' jikalau ada acara lain yang bersamaan. Selain mendoakan orang yang telah meninggal dunia, tahlilan membawa manfaat bagi masyarakat sekitar, misalnya berfungsi sebagai sarana agar masyarakat bisa membaca tulisan arab, bisa menghafal salah satu surat di Al-Qur'an karena mendengar beberapa kali pembacaan surat yasin tidak bisa dipungkiri hafal dengan sendirinya, penyambung tali silaturahmi diantara kerabat tetangga saudara dan masyarakat sekitar, membiasakan membaca surat-surat yang ada di Al-Qur'an dan berdzikir. Secara tidak langsung tahlilan pun mempunyai fungsi sebagai nasehat atau pelajaran untuk mengingatkan bahwa kita pun akan mengalami yang namanya kematian. Di usianya yang terbilang sudah tidak muda lagi ini tidak menyurutkan beliau dalam mengajarkan ilmu agama kepada generasi muda saat ini dan di setiap malam kamis dan sabtu, beliau mengajar sebagai guru ngaji di madrasah Sabilil Muttaqin untuk pelajaran hadist dan fiqih. Biasanya beliau menyisipkan humor lucu agar santri santri tidak bosan dalam belajar. Kendala dalam mengajar pun macam macam ada santri yang ramai, tidak faham, mudah lupa akan pelajaran kemarin diajarkan, sampai tertidur waktu diajar, walaupun begitu beliau tetap sabar mengajar mereka. Di saat pandemi seperti sekarang sulit untuk mengajar santri dalam jumlah banyak seperti sebelum pandemi, yang biasanya banyak sampai puluhan sekarang hanya mengajar beberapa santri saja. Walaupun hanya sedikit santri, Pak Mujito tetap ikhlas dan mendedikasikan waktunya untuk mengajar mereka.

Harapannya, ilmu agama saat ini yang semakin terkikis oleh perkembangan teknologi menjadikan generasi muda tidak lupa dan menerapkan ilmu agama di dalam kehidupan. Karena pada dasarnya semua yang ada di dunia ini pasti bersandar kepada ilmu agama.



TOKOH AGAMA INSPIRATIF DARI DUSUN KLEGEN DESA NYAWANGAN

Oleh: Leo Gigih Wahyu Pradana

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Anugerah dengan rahmatNya, kami dapat menyelesaikan penulisan esai profil tokoh inspirasi dari Dusun Klegen Desa Nyawangan Kecamatan Sendang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Siswahyudianto selaku Pembimbing Lapangan dan kepada nara sumber yang telah bersedia berkontribusi dalam penulisan esai profil tokoh desa yang menginspirasi ini.

Dalam menyusun esai profil tokoh desa inspiratif ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun sebagaimana manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekeliruan keduanya dalam hal penulisan dan tata bahasa. Kami menyadari bahwa tanpa arahan dari pembimbing dan masukan dari berbagai pihak tidak mungkin kami dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Kumpulan esai ini dibuat sedemikian rupa untuk menunjukkan peran tokoh desa inspiratif dalam perkembangan Islam di Indonesia desa dan bertujuan untuk memotivasi

generasi muda untuk selalu bersemangat dalam mempelajari Islam dan dapat menggunakan ilmunya untuk orang lain.

Untuk itu penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami dapat menyelesaikan kumpulan karangan profil karakter inspirasi desa ini. Demikian, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan orang lain pembaca pada umumnya.

Di Desa Klegan sendiri seluruh masyarakatnya Bergama Islam yang mana terdapat 2 masjid di dusun ini. Salah satu masjid yaitu masjid Al – Mubarak terdapat tokoh Masyarakat yaitu Pak Suswanto, beliau adalah ustadz yang bergerak bersama masyarakat Dusun Klegan untuk memajukan Agama Islam di Dusun Klegan Tersebut. Pak Suswanto sendiri membuat berbagai kegiatan pengajian agar anak-anak dan remaja Dusun Klegan dapat menguasai ilmu agama Islam dan mampu mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Keuletan, kesabaran, dan ketekunan beliau dalam mengajarkan islam telah berhasil mencetak generasi baru Islam yang lahir dari tangannya yang dingin. Menjadi manusia yang berilmu dan Beramal saleh mewarnai perkembangan ilmu agama Islam di Dusun Klegan ini , Pak Suswanto tidak hanya mengajarkan Alquran saja untuk anak-anak dan para Pemuda di Dusun Klegan Tetapi juga mengajarkan berbagai ilmu lainnya dalam Islam. Beliau setiap bulan ramadhan akan mengundang para santri dari pondok di sekitaran Tulungagung untuk membantu atau pun berbagi ilmu dengan masyarakat Dusun Klegan agar masyarakat sendiri mendapatkan wawasan dan pengetahuan lebih mengenai islam dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari – hari. Tidak hanya demikian Pak Suswanto juga jadi Imam Sholat Jum'at di Masjid, tidak hanya imam salat jumat, dia juga memimpin salat dzuhur, azhar, dan maghrib dan isya.

Salah satu strategi dakwah yang dilakukan oleh Pak Suswanto untuk menjunjung tinggi nilai-nilai persahabatan antar desa Tanggulkundung dengan pola pertemuan seminggu sekali sebagai upaya memperkuat ikatan antar tetangga dan meningkatkan kepekaan terhadap situasi dan kondisi sosial warga Dusun Klegen, ia merintis Yasin Tahlil Putra yang dilaksanakan setiap malam Jum'at atau Kamis malam setelah melaksanakan waktu shalat Isya, yang mana agenda kegiatan keagamaan yasin tahlil ini dilakukan di rumah jemaah Yasin tahlil secara bergantian atau bergiliran. Hal ini tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Dusun Klegen terutama dalam hal meningkatkan kerukunan masyarakat yang mana dengan adanya kegiatan yasin dan tahlil ini akan membuat masyarakat akan sering berkumpul dan saling bertukar pikiran, hal ini akan membuat kerukunan dan rasa persaudaraan juga akan meningkat apalagi kegiatan yasin dan tahlil ini dilakukan secara bergilir dirumah salah satu warga.

Selain kegiatan yasin dan tahlil terdapat juga beberapa kegiatan lain salah satunya adalah kegiatan Dzikir dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada warga Masyarakat Dusun Klegen untuk memperdalam ilmu agama Islam. Hal ini dilakukan guna memperdalam ilmu yang mana masyarakat di dusun klegen sendiri masih perlu belajar lebih lagi karena waktu yang sangat sedikit karena urusan duniawi, yang sangat sulit dalam meluangkan waktu untuk menambah pengetahuan tentang agama islam. Upaya mengadakan dzikir pada Selasa malam Rabu setelah melaksanakan shalat Maghrib mendapat respon yang luar biasa dari warga Dusun Klegen Desa Nyawang dengan berbondong-bondong ke Masjid, selain itu Dusun Klegen sering kali mengadakan Khotmil Al-Qur'an Bersama dengan warga masyarakat Dusun Klegen atau

luar desa bisa mengajak hataman grubQur'an jika Anda menginginkan seorang hataman Al-Qur'an di rumahnya. Pak Suwanto juga mendirikan Grub Sholawat yang mengikuti bagian pengisian atau tausiah dalam setiap kegiatan doa. Untuk meringankan beban warga Dusun Klegen yang ingin qurban di hari raya idul adha pak imam adakan qurban yang dilakukan setiap bulan Dzulhijjah.

Terdapat beberapa penduduk yang setuju dan berpartisipasi dalam kegiatan kurban di bentuk arisan. Disela-sela kesibukan sehari-hari menjadi seorang peternak sapi perah tapi pak Suwanto terus memberikan pelajaran agama dan meluangkan waktu untuk berdakwah agar masyarakat Dusun Klegen dapat memperoleh ilmu dalam menjalankan ibadah dan beragama dalam Islam, kemudian Pak Suwanto dan masyarakat serta tetangganya di sekelilingnya ada madrasah, yang lebih tepatnya berada di masjid, biasanya juga digunakan untuk thalabul ilmi atau mencari ilmu atau mempelajari buku. Buku-buku yang biasanya dihitung adalah kitab fiqih, kitab tajwid, kitab tareh. Ustadz dan ustadz yang mengajar santri ada dua ustadz dan santriwati di mushala dan dibantu oleh ibu-ibu atau pemuda sekitar. Terdapat beberapa hambatan dalam thalabul ilmi atau mencari ilmu atau mengaji yaitu seringkali saat ada diwaktu musim penghujan atau saat hujan dan peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti peringatan Maulid Nabi, Rejeban adalah kegiatan belajar mengajar akan diliburkan terlebih dulu karena sebagian besar masyarakat akan mengerjakan kegiatan-kegiatan tersebut bersama-sama. Selain itu TPQ di hari minggu juga diliburkan, selain itu untuk madrasah diniyah di malam jumat juga diliburkan. Biasanya pada malam jum'at diisi dengan membaca atau menghafal yasin dan kegiatan menghafal atau membaca tahlil untuk kegiatan santri dan santriwati agar waktu luang atau

waktu senggangnya tidak terbuang percuma dan agar lebih bermanfaat bagi siswa dan siswinya. Jumlah atau banyak siswa/mahasiswa dan mahasiswa - mahasiswi dewasa nya yang tholabul ilmi atau mencari ilmu atau mengaji di masjid sebanyak kurang lebih 15 santri/santri dan mahasiswi dewasa, untuk para santri dan antrian yang masih anak-anak kurang lebih 30 siswa dan mahasiswi (anak). Di mushala biasanya juga digunakan untuk kegiatan pengajian akbar dan shalawatan yang biasa dilakukan pada hari-hari besar Islam.

Dari beliau Pak Suswanto ini terdapat hal yang sangat menginspirasi dan perlu ditiru oleh para generasi muda saat ini. Yang mana beliau disela sela kegiatannya sehari hri yang mana beliau telah berkeluarga dan berkewajiban dalam menghidupi keluarganya, yang mana beliau bekerja sebagai seorang peternak sapi perah, beliau juga menjadi seorang tokoh dalam masyarakat dalam bidang keagamaan yang tentunya memiliki jasa yang sangat besar dalam meningkatkan ilmu dan keimanan masyarakat Dusun Klegen Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Tulungagung.



DUSUN BAKALAN

Keadaan Sosial Masyarakat Di Dusun Bakalan, Desa Nyawangan

Oleh : Taniya Setiarni Putri

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang termasuk daerah dengan dataran tinggi yang berupa perbukitan dan pegunungan. Desa nyawangan memiliki 9 RW, 39 RT dan 9 dusun yaitu, Dusun Jajar, Dusun Bakalan, Dusun Klanggeran, Dusun Nyawangan, Dusun Bantengan, Dusun Klegen, Dusun Puthuk, Dusun Krajan dan Dusun Sumberingin. Desa ini berbatasan dengan Gunung Wilis di sebelah utara, Desa Picisan dan Desa Tugu disebelah Selatan, Desa krosok, Desa Sendang dan Desa Nglurup disebelah Barat, Desa Petungroto disebelah Timur. Jumlah penduduk desa Nyawangan sebanyak 6893 jiwa yang tersebar di 9 dusun. Perjalanan saya menuju desa ini melewati berbagai jenis struktur jalanan, jalan raya didesa Nyawangan sebagian telah beraspal bagus karena telah diperbaiki, sedangkan jalan menuju lingkungan desa ada yang ber-cor dan ada juga beraspal tapi telah lama rusak sehingga hanya menyisakan batu-batuan dan lubang yang cukup berbahaya bagi pengendara apabila terjadi hujan karena

menimbulkan efek licin. Saya berharap bahwa jalan tersebut dapat segera diperbaiki agar dapat mempermudah penduduk asli Nyawangan mengangkut hasil pertanian maupun peternakan dan bagi warga pendatang ataupun wisatawan agar dapat mudah mengakses jalan menuju desa Nyawangan ini serta tidak membahayakan pengendara yang lain. Kegiatan keseharian masyarakat desa ini didominasi oleh bertani, bercocok tanam dan beternak sapi perah, hal ini merupakan mata pencaharian utama masyarakat setempat. Pemerahan susu biasanya dilakukan pada pagi dan sore hari kemudian disetor ke pos-pos penampungan susu yang tersebar di beberapa desa.

Pada minggu pertama pagi hari saya dan tiga orang teman mengunjungi Pak Paiman ingin bersilaturahmi dan sedikit berbincang-bincang dengan beliau, Pak Paiman adalah staf di dusun Bakalan, selain menjadi staf beliau mengatakan bahwa kadang juga bekerja serabutan seperti bertani dan lain-lain, ini untuk menambah pemasukan beliau. Pak Paiman selaku staf Dusun Bakalan memberikan kami informasi mengenai desa Bakalan mulai dari potensi desa sekitar, kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial sampai pada pertanyaan kami akan apa keinginan beliau bagi kami selaku mahasiswa kkn agar dapat membantu didesa ini, dan beliau berkata bahwa tidak ingin menyulitkan kami dan hanya ingin untuk membantu mengajar di TPQ yang ada di desa Bakalan karena kurangnya tenaga pengajar, tentu saja hal ini harus kami wujudkan. Masyarakat didusun Bakalan ini keseluruhannya beragama Islam, kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan yaitu melakukan tahlilan tiap dua minggu sekali untuk yang laki-laki diadakan pada malam jumat sedangkan untuk perempuan dilakukan tiap jumat pagi. Selain tahlilan biasanya diadakan kegiatan megengan (slametan menjelang lebaran), gendorenan,

suronan dan yasinan yang diadakan per RT. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk tetap melestarikan tradisi/kegiatan rutin yang telah ada di Dusun Bakalan ini.

Masih dalam wawancara kami, Pak Paiman mengatakan bahwa dahulu telah diadakan pelatihan-pelatihan didesa ini dimaksudkan untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat sekitar, akan tetapi didesa Nyawangan ini masyarakatnya sudah sangat nyaman dengan mata pencarian mereka dan merasa cukup puas atas pemasukan yang mereka dapatkan, alhasil pelatihan tersebut tidak berjalan sampai sekarang dan akhirnya tidak ada dari mereka yang menciptakan produk susu perahnya sendiri, hanya menyeter hasil perahan susu ke tempat penampungan. Istilahnya mereka tidak ingin ribet dengan proses yang akan dilalui, selagi mereka dapat mendapatkan uang atas hasil perahan susu itu sudah cukup untuk mereka, dan juga pagi harinya mereka masih tetap bisa bertani atau bercocok tanam sehingga kegiatan ini terasa cukup padat dan melelahkan apalagi jika ditambah dengan usaha mandiri yang akan mereka jalani. Meskipun menurut saya potensi didesa ini sangat bagus untuk dikembangkan lagi.

Pada KKN ini kami memiliki beberapa program kerja yang dibagi atas program kerja mingguan dan program kerja harian. Karena saya termasuk dalam divisi moderasi beragama dan seni intelektual maka program kerja mingguan yang telah disusun oleh kelompok saya yaitu, bersih masjid, untuk bersih masjid saya mendapatkan jatah untuk membersihkan di masjid yang ada di Dusun Jajar dan Kelanggeran, khataman Al-Quran, serta program akbar yang akan dilakukan pada saat penutupan nanti. Kemudian adapun program harian seperti ngajar ngaji dan tajwid di TPQ, fasholatan, menjadi tenaga pengajar di SD, dan juga les privat bagi adek-adek yang membutuhkan bantuan dalam tugas sekolahnya.

Memulai kegiatan awal KKN saya pada minggu kedua diawali dengan mengajar di TPQ Bakalan, setelah sebelumnya meminta izin kepada bu Nur sebagai ustadzah di TPQ tersebut. Kegiatan ngaji anak-anak ini diadakan tiap sore hari sekitar jam 3 sampai jam 5 sore, melihat semangat belajar mengaji dari anak-anak yang rajin pergi ke TPQ, saya merasa kagum, ditengah fasilitas yang seadanya sampai pada kurangnya tenaga pengajar mereka masih tetap ingin pergi ke TPQ yang ada. Jujur saja ini adalah pengalaman pertama saya diminta untuk membantu menjadi tenaga pengajar, terutama sebagai pengajar ngaji. Saya merasa tidak percaya diri karena sayapun merasa kurang dalam hal pengetahuan agama dan merasa tidak pantas untuk mengajar orang lain, tapi saya mendapati bahwa masih banyak anak-anak yang menggunakan iqra sehingga saya masih sanggup untuk mengajarkan mereka.

Pada minggu ketiga kami mendapatkan informasi bahwa didesa Nyawangan akan diadakan kegiatan mupuk pohon durian, ini menjadi salah satu agenda kami untuk turut serta membantu bapak-bapak yang akan memupuk pohon durian. Pupuk yang digunakan adalah NPK Mutiara, pupuk tersebut berwarna merah, abu-abu dan hijau, agar pohon durian tumbuh subur dan cepat berbuah. Cara pemupukan NPK untuk pohon durian yang baru ditanam adalah dengan terlebih dahulu menggali tanah berbentuk parit yang mengelilingi pohon durian dengan kedalaman 20-30 cm, pemberian pupuk NPK Mutiara sebanyak 200 gram perpohon dengan cara disebar dengan merata disetiap parit yang tadi dibuat, setelah itu timbun kembali pupuk NPK tersebut dan ulangi secara berkala setiap 3-4 bulan sekali. Kegiatan kami lainnya yaitu, membantu pelaksanaan vaksinasi covid-19 untuk warga Desa Nyawangan Sendang di Balai Desa Nyawangan setelah

sebelumnya meminta izin dengan bidan terkait selaku pelaksana vaksinasi.

Mengingat KKN yang hanya berjalan satu bulan ini, jika mengenang kembali bagaimana perjalanan awal kami untuk sampai ke Desa ini sampai pada minggu-minggu terakhir saya berada disini, saya mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga yang belum pernah saya alami selama hidup ini. Disini saya diajarkan kesabaran, kesederhanaan, tanggungjawab, kebersamaan, melatih fisik dan mental, yang pastinya tidak akan saya dapatkan jika berada ditempat yang serba mudah dijangkau, mudah mendapatkan jaringan internet, mudah menemukan minimarket, mudah menemukan segala sesuatunya seperti hidup di tengah Kabupaten. Berada didesa Nyawangan ini membuat saya lebih mensyukuri hidup dan dapat menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih sederhana dengan melihat segala kesulitan yang ada menjadi suatu latihan untuk meningkatkan rasa sabar serta keikhlasan. Semoga suatu hari nanti saya bisa dapat kembali berkunjung ke Desa Nyawangan dan melihat bahwa sudah banyak perubahan yang terjadi kearah yang lebih maju.



BAKALAN DENGAN SEJUTA CERITANYA

Oleh : Eka Zeni Nur Azizah

Desa Nyawangan adalah salah satu desa di kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Wilayah desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan pemandangan alam yang indah yang berada di lereng gunung wilis. Perjalanan menuju desa Nyawangan melewati jalan yang mengitari bukit-bukit yang menambah kesan indah di sepanjang jalan. Desa Nyawangan sendiri adalah desa yang menjadi batas antara kabupaten Tulungagung dengan Kediri. Dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara berbatasan dengan gunung wilis, sebelah Selatan berbatasan dengan desa Picisan dan desa Tugu kecamatan Sendang, sebelah Barat berbatasan dengan desa Krosok, desa Sendang, dan desa Nglurup, dan sebelah Timur berbatasan dengan desa Petungroto, kecamatan Mojo, Kediri. Pusat pemerintahan desa Nyawangan terletak di dusun Krajan RT 001 RW 001, desa Nyawangan memiliki 9 dusun diantaranya, dusun Putuk, dusun Sumbringin, dusun Bantengan, dusun Bakalan, dusun Jajar, dusun Nyawangan, dusun Klegen, dusun Klageran, dan dusun Krajan.

Desa Nyawangan bisa dikatakan sebagai desa yang lumayan maju, baik dari segi infrastruktur maupun penduduknya. Infrastruktur khususnya jalan sudah banyak tersentuh oleh pembangunan. Jalan yang akan menuju ke pusat pemerintahan sudah terbuat dari aspal. Begitupun juga jalan menuju dusun-dusun di desa Nyawangan sudah di perbaiki dengan aspal maupun rabat beton. Akan tetapi masih banyak juga jalan yang menuju dusun-dusun tertentu kurang tersentuh oleh pembangunan yang masih terbuat dari batu-batu besar, tanah, atau ada juga jalan aspal yang sudah rusak dan belum diperbaiki lagi, sehingga menyulitkan masyarakat yang akan beraktivitas.

Bakalan merupakan salah satu dari 9 dusun di desa Nyawangan. Akses menuju dusun bakalan terbilang sangat mudah, sebelum ke dusun bakalan terlebih dahulu melewati beberapa dusun lain seperti jajar, bantengan, dan kelanggeran. Dalam perjalanan menuju dusun bakalan akan melewati lereng bukit yang dikelilingi suguhan pemandangan pohon hijau, sawah-sawah dengan model terasering khas pegunungan serta barisan bukit-bukit yang indah. Akses jalannya pun sudah bagus karena telah diperbaiki. Kegiatan ekonomi masyarakat di dusun bakalan masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan. Wilayah dusun bakalan yang sebagian besar adalah daerah persawahan menjadikan keseharian masyarakat banyak dilakukan di persawahan dengan bercocok tanam, bertani, maupun buruh tani. Masyarakat desa Nyawangan juga sebagian besar bekerja sebagai peternak sapi perah. Tiap-tiap kepala keluarga setidaknya memiliki lebih dari 1 sapi perah, entah itu sapi milik pribadi atau merawat sapi milik orang lain. Hal ini didukung dengan wilayah desa Nyawangan yang berada di daerah dataran tinggi atau pegunungan sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan

usaha sapi perah atau pertanian yang dimiliki sebagai sumber perekonomian mereka. Selain itu, ada juga masyarakat bakalan yang bekerja sebagai karyawan swasta, Pegawai Negeri Sipil, penjahit, usaha pertokoan dan lain sebagainya. Jumlah Penduduk di desa Nyawangan sendiri sekitar 6893 jiwa yang tersebar di sembilan dusun dengan sembilan RW dan tiga puluh sembilan RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki sebanyak 3.516 jiwa dan perempuan sebanyak 3.377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 2 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 1000 jiwa/km².

Di dusun bakalan lewat bapak paiman salah satu tokoh masyarakat yang bekerja sebagai staf di dusun bakalan, beliau bercerita sedikit tentang dusun bakalan. Di dusun bakalan penduduknya 100% beragama Islam, tidak seperti di dusun krajan dan sumbringin yang penduduknya juga ada yang memeluk agama kristen. Meskipun ada yang beragama selain Islam warga Nyawangan tetap menjaga toleransi sesama umat beragama. Adat istiadat jawa pun masih kental di dusun bakalan, seperti acara kenduri, acara megengan yang biasa dilakukan sebelum bulan Ramadhan, malam-malam ganjil dibulan Ramadhan, dan lain sebagainya. Pak Paiman juga memperkenalkan salah satu tokoh pemuda NU (Nahdatul Ulama') bapak Iswahyudi dan tokoh agama yakni bapak Sumarjianto. Beliau juga banyak bercerita tentang bagaimana keadaan masyarakat di desa Nyawangan khususnya di dusun bakalan. Mulai dari keseharian warga dusun bakalan yang bermata pencaharian sebagai petani, ada juga sebagai pengayam bambu. Sawah-sawah di desa Nyawangan banyak ditanami tanaman seperti padi, sayur-sayuran, buah-buahan seperti cabe, jagung, terong, durian, tomat, strawberry dan lain sebagainya. Pak paiman juga bercerita tentang keseharian masyarakat yang beternak sapi perah. Mereka memerah sapi

pada waktu pagi dan sore hari, kemudian susu yang dihasilkan di serahkan kepada pengepul. Pendapatan dari hasil pemerah sapi pun lumayan menguntungkan, sehingga tak heran banyak warga yang pekerjaannya sebagai peternak sapi perah.

Selain bercerita tentang perekonomian masyarakat dusun bakalan. Pak paiman juga bercerita tentang keadaan pendidikan anak-anak dusun bakalan dan masih banyak lagi. Berbicara tentang pendidikan, pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan baik yang berada di perkotaan, perdesaan, maupun yang berada di pegunungan. Salah satunya di desa Nyawangan ini, sekolah-sekolah yang ada di desa Nyawangan meskipun tempatnya dipegunungan dapat dikatakan semuanya sudah layak dari segi infrastruktur, perjalanan menuju sekolah juga sebagian sudah di aspal dan ada yang masih berbentuk batu-batu besar. Para anak-anaknya pun sangat antusias dalam hal belajar, meskipun tempatnya terbilang sangat jauh harus naik turun perbukitan dengan tidak adanya pembatas jalan, tidak menyurutkan semangat belajar para anak-anak.

Berdasarkan wawancara kami di SDN 2 Sendang Nyawangan, bapak ibu gurunya sangat ramah dan menyambut antusias tim KKN UIN SATU Tulungagung 2022. Bapak kepala sekolah SDN 2 Sendang Nyawangan banyak berbagi cerita mengenai pendidikan di desa Nyawangan 10 tahun terakhir. Berdasarkan cerita beliau kesadaran akan pentingnya pendidikan sudah mulai diperhatikan oleh para orang tua di sekitar sekolah. Meskipun akses menuju SDN 2 Sendang Nyawangan terbilang sangat sulit dan berbahaya. Para siswanya selalu semangat bila akan melakukan kegiatan belajar mengajar setiap harinya. Akan tetapi akibat dari adanya pandemi covid 19, yang mengharuskan sekolah menjalani pembelajaran daring. Para guru tidak hanya di SDN 2 Sendang

Nyawangan saja, merasa sangat kesulitan menjalankan pembelajaran daring. Pembelajaran daring pun dirasa kurang efektif bila dilakukan di daerah pegunungan, seperti di desa Nyawangan. Karena tidak seperti di kota-kota besar dengan akses signal yang mudah, di daerah pegunungan akses signal sangat sulit, sehingga menghambat proses pembelajaran daring. Meskipun beberapa orang tua sudah mengupayakan memasang Wifi di tiap rumah, akan tetapi hal itu masih terkendala lagi dengan seringnya pemadaman di daerah pegunungan.

Oleh karena itu, tak jarang bapak ibu guru melakukan pembelajaran dengan mendatangi rumah para siswanya, yang notabene rumah satu dengan yang lain sangat jauh jaraknya, bahkan ada yang jalannya hanya terbuat oleh batu-batu besar dengan tidak ada pembatas jalan disepanjang jalan yang harus dilewati. Tetapi kami sangat mengapresiasi akan semangat para bapak ibu guru di desa Nyawangan khususnya di SDN 2 Sendang Nyawangan. Karena beliau-beliau rela naik turun gunung, berpanas-panasan dari satu rumah ke rumah lain, hanya untuk bisa memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak didiknya. Ada juga sekolah yang para gurunya tidak melakukan kunjungan rumah. Tetapi mengumpulkan siswanya di tengah-tengah salah satu rumah, kemudian melakukan pembelajaran disana. Hal ini dirasa lebih efektif oleh sebagian bapak ibu guru dibanding harus melakukan pembelajaran daring yang dirasa sangat sulit untuk dilakukan di daerah pegunungan.



Urgensi Moderasi Beragama Dalam Integrasi Bangsa

Oleh : Latifatuz Zahro`

Dalam konteks persatuan bangsa moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan. Sebelum memaknai lebih dalam terkait pentingnya moderasi beragama didalam konteks persatuan bangsa Indonesia, alangkah baiknya perlu memahami terlebih dahulu pengertian urgensi moderasi beragama itu sendiri.

Kata “urgensi” memiliki korelasi dengan beberapa istilah. Urgensi adalah istilah yang lekat dengan makna kepentingan. Kata tersebut diserap dari Bahasa Inggris “urgent” dan kerap menjadi perbincangan di ranah politik, agama dan hukum. Urgensi adalah kata serapan dari Bahasa Inggris yaitu “urgent” yang berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus segera ditunaikan. Urgensi adalah istilah yang lekat dengan makna kepentingan. Akan tetapi, kata itu memiliki makna yang lebih dari sekedar kepentingan. Urgensi merujuk pada kepentingan yang luar biasa. Bahkan urgensi juga bisa dimaknai sebagai kepentingan yang sangat mendesak atau harus segera dilakukan.

Dalam percakapan keseharian, urgensi sudah sangat lekat dengan lisan para penutur di Indonesia dalam setiap harinya. Istilah ini diserap dari Bahasa Inggris yaitu “urgent” yang berarti kepentingan yang mendesak atau sesuatu yang bersifat mendesak dan harus segera ditunaikan. Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Urgensi adalah suatu kewajiban yang mendesak atau hal yang sangat penting. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa urgensi adalah suatu kondisi yang teramat penting dan membutuhkan perhatian segera.

Sedangkan kata “Moderasi” memiliki keterkaitan dengan beberapa istilah. Dalam Bahasa Inggris, kata “Moderasi” berasal dari kata *moderation*, yang berarti ketua (*of meeting*), peleraian, penengah (*of dispute*). Kata *moderation* berasal dari Bahasa Latin *moderatio*, yang berarti kesedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “moderasi” berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini merupakan serapan dari kata “moderat”, yang berarti sikap selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Sedangkan kata “moderator” berarti orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dan sebagainya), pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah, alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga.

Kata “moderasi” Ketika disandingkan dengan dengan kata “beragama”, menjadi “moderasi beragama”, dalam istilah tersebut merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Gabungan antara kata tersebut merujuk pada sikap dan upaya menjadikan

agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalumenghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan mempersamai semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara dan dalam berbangsa Indonesia.

Sikap moderat dan moderasi merupakan sikap dewasa yangbaik dan merupakan sikap yang sangat diperlukan. Radikalisasi/radikalisme, kekerasan serta kejahatan yang termasuk memberikan ujaran kebencian/caci maki dan hoaks, terlebih lagi mengatasnamakan agama merupakan sebuah Tindakan kejahatan yang dapat memecah belah persatuan bangsa dan tidak layak untuk ditiru. Moderasi beragama merupakan sebuah usaha untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan ditengah-tengah berbagai desakan ketegangan (*constrains*), seperti halnya antara sebuah klaim tentang kebenaran absolut dan subyektivitas antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama. Komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan pada akhirnya berimbas pada kehidupan persatuan dan kesatuan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Memperhatikan sikap keberagaman dalam dinamika berbangsa dan bernegara di desa Nyawangan Kecamatan sendang, banyak tokoh masyarakat dan tokoh agama di desa Nyawangan dalam berbagai kesempatan mengajak masyarakat yang berada di desa Nyawangan untuk menjadikan agama sebagai sumber nilai-nilai yang merawat kebinekaan. Tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Nyawangan memberikan wawasan keagamaan yang lebih dalam dan luas lagi kepada masyarakat atau pemeluk agama masing-masing, karena eksklusivisme, radikalisme dan sentiment-sentimen

agama cenderung bertumpu pada ajaran-ajaran agama yang terdistorsi. Tidak dapat di sangkal bahwa agama merupakan roh utama bangsa, sehingga para tokoh agama sangat berperan dalam menjaga keberagaman sebagai kekayaan modal sosial bangsa Indonesia.

Perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga desa yang sangat beragam dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam konteks keberagaman, kebebasan kepada masyarakat dalam memilih untuk memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya masing-masing. Bertumpu pada ideologi negara yaitu Pancasila, sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama. Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang menjadi percontohan bagi desa-desa yang lain terutama di kecamatan sendang dalam hal keberhasilan dalam mengelola keragaman budaya dan agamanya. Serta dianggap mampu dan berhasil dalam hal menyandingkan secara harmoni dan selaras terkait keberagaman. Konflik dan gesekan sosial di desa Nyawangan terkait dengan keagamaan sangat kecil terjadi, bahkan sangat jarang terjadi. Atas dasar kesadaran dan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat untuk mencapai keselarasan.

Namun disamping itu kita juga harus tetap waspada, karena salah satu ancaman terbesar yang dapat memicu perpecah belahan dalam suatu bangsa adalah konflik yang dilatar belakangi oleh konflik berlatar belakang agama, terutama konflik yang disertai dengan aksi-aksi kekerasan. Dikarenakan didalam agama manapun memiliki sifat dasar seperti sifat keberpihakan yang sarat akan muatan emosi dan subyektivitas tinggi, sehingga hampir selalu melahirkan ikatan

emosional pada pemeluknya. Bahkan terlebih bagi pemeluk agama yang memiliki tingkat kefanatikan yang tinggi. Alih-alih untuk menuntun pada kehidupan yang tenang dan damai, fanatisme yang ekstrem terhadap kebenaran tafsir agama tidak jarang dapat mengakibatkan permusuhan dan pertengkaran diantara mereka.

Sebagai negara yang plural dan multicultural, konflik berlatar belakang agama sangat potensial terjadi di daerah yang memiliki beraneka macam kepercayaan dan agama. Kita perlu moderasi beragama sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci utama sebagai sebuah solusi agar dapat menjadi kunci yang terpenting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmonis, damai serta dapat mendatangkan keseimbangan baik di dalam kehidupan bermasyarakat.

Moderat dapat disalah pahami dalam konteks beragama. Tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa seseorang yang bersikap moderat di dalam beragama berarti tidak teguh pendiriannya, tidak ada keseriusan dan kesungguhan dalam mengamalkan dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Terkadang moderat juga disalah artikan sebagai kompromi keyakinan teologis beragama antar pemeluk agama yang lain. Anggapan lain yang salah juga berkembang dimasyarakat yaitu anggapan bahwa berpihak pada nilai-nilai moderasi dan toleransi dalam beragama sama artinya dengan bersikap liberal dan mengabaikan norma-norma dasar yang sudah tertulis didalam teks-teks keagamaan, sehingga di dalam kehidupan keagamaan di Indonesia, mereka yang beragama secara moderat sering kali dihadapkan secara diametral dengan umat yang dianggap konservatif dan berpegang teguh pada ajaran agamanya.

Kesalah pahaman terkait makna moderat ini berimplikasi pada munculnya sikap antipasti masyarakat yang cenderung tidak ingin disebut sebagai seseorang yang moderat, atau lebih menyalahkan sikap moderat itu sendiri. Moderat dalam beragama sama sekali bukan berarti mengkompromikan prinsip-prinsip dasar atau ritual pokok keagamaan demi untuk menyenangkan pihak lain yang memiliki perbedaan perbedaan paham keagamaan. Moderasi beragama juga bukan alasan untuk seseorang tidak menjalankan ajaran agamanya secara serius. Namun moderasi beragama merupakan sebuah sikap yang tetap berpegang pada agamanya yang memiliki prinsip adil dan berimbang dalam keberlangsungannya di masyarakat.



JIKA AKU MENJADI WARGA DESA NYAWANGAN

Oleh : M Syahru Tsani Syafiq

Desa Nyawang merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Desa Nyawang bisa dibilang desa yang sangat luas karena didalaamnya terdapat 9 dusun yaitu : Dusun Klegen, Dusun Jajar, Dusun Bakalan, Dusun Klanggeran, Dusun Bakalan, Dusun Nyawang, Dusun Puthuk dan yang terakhir Dusun Sumberingin. Meski terbagi menjadi 9 dusun tetapi masyarakat disini sangat antusias saat ada kegiatan di desa semuanya terlihat akur dan saling membantu. Salah satu dusun yang masih menyimpan nilai toleransi beragama yang tinggi adalah Dusun Bakalan, di desa ini terdapat umat Islam dan Kristen yang hidup berdampingan satu sama lain. Meskipun berbeda keyakinan tetapi tidak membuat masyarakat di dusun ini bermusuhan justru sebaliknya mereka saling membantu disaat hari – hari besar agamanya, seperti ketika Hari Raya Umat Islam mereka yang beragama Kristen ikut serta dalam membantu membersihkan lingkungan sekitar masjid, dan mereka juga ikut serta dalam menyambut lebaran tersebut. Selain itu ketika umat Kristen menyambut hari – hari besar mereka masyarakat umat islam akan sangat menghormati

dengan cara ikut mengamankan daerah sekitar gereja dan yang lainnya. Selain toleransi dalam bidang agama, toleransi dalam bidang sosial masyarakat di Desa Bakalan ini juga masih tinggi tidak ada yang membeda – bedakan saat akan diadakan kegiatan desa seperti pesta rakyat atau lomba 17 Agustusan, mereka semua berkumpul mulai dari anak – anak, pemuda hingga orang-orang yang lebih tua. Mereka semua saling bertukar pikiran guna membuat kegiatan yang meriah dimasyarakat. Adanya kesatuan dalam kegiatan sosial masyarakat membuat setiap kegiatan yang ada selalu terlaksana dengan baik, karena apabila masyarakat satu sama lainnya tidak rukun dikarenakan perbedaan keyakinan maka kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan tidak akan bisa berjalan dengan lancar dikarenakan ada perpecahan dalam sosial masyarakatnya. Saat musim hujan ini, Masjid yang ada di dusun Puthuk tiba – tiba tertimpa pohon jati yang sangat besar, beberapa menit setelah berita tersebut tersebar para masyarakat sudah berkumpul dilokasi kejadian, mereka bergotong royong bersama mulai dari membersihkan potongan – potongan genteng yang pecah, ranting – ranting pohon yang berserakan hingga mengangkat potongan pohon yang sudah digergaji mesin. Meski pohon sudah terpotong menjadi beberapa bagian tetapi masih membutuhkan 5 sampai 8 orang dewasa untuk memindahkannya, sedangkan pemuda yang lain membagi tugas dengan mencari sisa – sisa genteng yang tidak terpakai di beberapa rumah warga untuk mengganti genteng – genteng masjid yang hancur sebelumnya. Beberapa jam kemudian proses evakuasi masjid selesai, walaupun kondisi sedang hujan tidak membuat semangat kesatuan masyarakat menurun, secepat mungkin mereka menyelesaikan evakuasi masjid supaya bisa segera digunakan beribadah lagi.

Anak – anak Desa Nyawangan mempunyai antusias yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, mereka sangat bersemangat saat pembelajaran Tajwid dan Mengaji. Keinginan belajar yang tinggi membuat kami dari Tim KKN semakin bersemangat juga dalam proses pembelajaran, di sela – sela pembelajaran tak lupa kami juga mensertakan quiz tentang seputar nabi atau cerita islami lainnya. Hal itu berhasil menarik minat anak – anak disini semakin tinggi sehingga apabila kami telat beberapa menit dikarenakan memang jauhnya jarak lokasi KKN dari masing – masing tempat tinggal kita, mereka pasti akan menanyakan alasan – alasan kita atas keterlambatan tersebut. Di beberapa TPQ yang kita ajar ada beberapa anak yang tidak mempunyai buku pegangan Iqro' tetapi meski begitu tidak menyurutkan semangat mereka dalam belajar, mereka tetap semangat meskipun harus bergantian buku iqro' dengan teman yang lainnya. Dari situlah kami berinisiatif untuk memberikan beberapa buku Iqro', Buku panduan sholat dan buku do'a sehari – hari untuk beberapa TPQ yang ada. Kami sangat berharap agar semangat mereka selalu ada dalam setiap pembelajaran dan juga mereka bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan dalam kehidupan mereka sehari – hari. Di desa ini juga memiliki kegiatan rutinan sholawatan yang dilaksanakan setiap bulannya, meski akses jalan yang terbilang agak susah bagi orang awam tetapi tidak mengurangi antusias para anak – anak, pemuda dan orang tua disini untuk mengikutinya. Kegiatan sholawatan tersebut juga menjadi salah satu kegiatan menyambung silaturahmi masyarakat yang ada, dengan semangat bersholawat yang tinggi terkadang membuat mereka lupa bahwa sudah sampai tengah malam mereka bersholawat.

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama satu bulan ini, kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN

SATU) berkordinasi dengan Kepala Desa bapak Yoko setelah itu kita juga berkordinasi dengan masing-masing kepala dusun guna silaturahmi serta membicarakan beberapa program pada saat KKN ini. Tanggapan para kepala dusun sangat baik dan mereka sangat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami serta kami juga akan sangat terbuka apabila warga disini membutuhkan bantuan kami untuk membantu dalam melaksanakan beberapa kegiatan desa yang ada. Banyak sekali infomasi dan pengalaman baru yang kita dapat saat KKN di Desa Nyawangan diantaranya adalah Desa Nyawangan merupakan salah satu sentra penghasil susu sapi terbesar di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Perekonomian di desa nyawangan ini terbilang stabil hal itu dikarenakan setiap pagi dan sore mereka pemerah susu setelah itu disetorkan kepada koperasi guna pengolahan pensterilan, sehingga rata – rata masyarakat disini tinggal menerima upah dari susu yang mereka setorkan. Meskipun perekonomian disini stabil karena upah dari perahan susu menurut saya kita tidak bisa terus-terusan bergantung pada hal itu, maka dari itu kami tim KKN ingin memberikan wawasan seputar pengolahan susu guna meningkatkan nilai jual dari hasil susu tersebut. Dari situ apabila kita bisa membuat beberapa produk dengan berbahan susu kita tidak akan sepenuhnya berharap pada koperasi saja, kita akan bisa meningkatkan pendapatan kita juga karena berhasil membuat beberapa produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari penjualan susu mentah saja.

Kepala Desa Nyawangan saat ini mas Yoko ialah kepala desa yang terbilang masih baru, beliau menjadi kepala desa masih sekitar 1 bulan dan untuk program beliau yang akan dilaksanakan ialah *reshuffle* pengurus BumDes, hal itu dilakukakn karena kurangnya kompetensi pada pengurus

BumDes sebelumnya sehingga membuat BumDes Nyawangan vakum beberapa bulan. Proses *Revitalisasi* BumDes Nyawangan harus segera dilakukan karena diwaktu yang akan datang desa harus mempunyai pemasukan mandiri guna membantu warga masyarakatnya, dikarenakan adanya penurunan dana desa. Desa Nyawangan sebelumnya mempunyai wisata "*Nyawangan Park*" tetapi karena ada PPKM karena Pandemi Covid 19 membuat wisata tersebut tidak terkelola lagi. Selain itu harapan saya juga BumDes Nyawangan tidak terpaku pada tempat wisata itu saja tetapi membuat sebuah *Minimarket* yang isinya merupakan kerajinan, olahan susu sapi yang menjadi salah satu penghasilan utama warga disini, selain itu mungkin bisa dtambahkannya pembayaran digital guna mempermudah masyarakat disini dalam melakukan pembayaran seperti Pajak sepeda motor, *Wifi* dan lain - lain.



DUSUN KLANGGERAN SEKELUTIK DI DUSUN KLANGGERAN

Oleh: Risyia Nur Syela



Dusun Klanggeran merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Dusun klanggeran sendiri letaknya di bagian paling selatan dalam peta Desa Nyawangan. Keberadaan ini membuat Dusun Klanggeran memiliki beberapa batas wilayah. Dimana pada sebelah utara berbatasan dengan Dusun Bakalan, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Picisan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Putuk, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Sebelah barat berbatasan dengan Dusun Jajar, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Akses Jalan untuk menuju Dusun Klanggeran sendiri terbilang cukup mudah. Dimana jalannya yang sudah diaspal ataupun jalan berupa cor bukan bebatuan lagi maupun tanah lagi. Sehingga hal tersebut memudahkan siapapun yang akan menuju ke daerah tersebut. Disepanjang jalan pada salah satu arah jalan menuju dusun tersebut mata akan disuguhkan dengan pemandangan persawahan yang indah nan hijau, terutama jika musim tanam padi tiba. Sehingga disepanjang jalan mata akan melihat hamparan hijau yang luas disamping jalan, dengan diiringi burung yang berterbangan di atas persawahan tersebut. Keasrian ini membuat siapapun yang melintas merasa tenang dan sejuk. Kemudian, tak lupa melewati sebuah jembatan kecil di atas sungai yang disamping sungai tersebut terdapat semacam air terjun kecil. Selain itu, di dusun tersebut daerahnya bisa dibilang dingin karena letaknya yang di kaki gunung dan masih banyak ditemukannya pepohonan besar.

Masyarakat di Dusun Klanggeran, sebagian besar bermata pencahariannya sebagai petani. Dimana ada yang mengelola sawahnya sendiri dan ada yang mengelola sawah orang lain. Selain itu, mereka juga memiliki ternak sapi baik sapi penghasil susu atau yang masyarakat biasanya sebut dengan sapi perah dan ada yang menernak sapi merah atau sapi bukan penghasil susu. Untuk menghasilkan susu yang terbaik, mereka akan memberi sapi-sapi tersebut dengan makanan yang cukup bernutrisi seperti rumput gajah, rumput hijau, daun tebu, jerami, kosentrat atau orang daerah tersebut mengatakannya *sentrat*, dedak, ampas tahu, ataupun makanan yang diberikan dari fermentasi daun dan masih banyak lagi tinggal menyesuaikan sesuai kebutuhan dan selera dari para sapi.

Untuk memperoleh susu yang akan dijual masyarakatnya akan pemerah dua kali sehari, yaitu di waktu pagi hari sekitar pukul setengah 6 dan sore hari pada pukul 3. Susu yang dihasilkan tersebut kemudian di letakkan di wadah milkcan dengan ketentuan wadah harus bersih. Kemudian susu yang diperas harus bersih dari kotoran dan sebagainya. Lalu, susu tersebut dijual mentahan di Koperasi Unit Desa (KUD) atau Koperasi Pertanian (Koptan) dengan harga per liternya mulai dari Rp 5.000 sampai Rp 6.000.

Didusun tersebut selain masyarakatnya memiliki ternak sapi, juga terdapat berbagai potensi yang paling mencolok, yaitu sebuah usaha yang dihasilkan dengan menggunakan kreatifitas dan keahlian yang cukup tinggi dalam pembuatannya, yaitu membuat beberapa barang yang bermanfaat dari bambu. Jenis bambu yang dipakai adalah bambu apus. Alasan memakai jenis bambu ini adalah karena memiliki serat yang cukup panjang dan halus serta memiliki sifat yang kuat dan lurus. Barang yang dihasilkan dari bahan dasar bambu tersebut cukup bermacam-macam seperti tempat sampah, keranjang buah, serok sampah, box ayam, kandang ayam dan masih banyak lagi. Barang yang sudah jadi tersebut bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar, namun akan mereka jual ke pengepul dan diperjual belikan di tempat lain. Pengepul yang akan mengambil hasil olahan tersebut berasal dari kediri dan blitar. Harga untuk per itemnya itu berbeda-beda. Mulai dari Rp 4.500 sampai Rp 50.000 tergantung besar kecilnya barang dan juga kesulitan dalam pembuatannya.

Namun seiring berjalannya waktu, di dusun tersebut muncul beberapa usaha-usaha baru seperti usaha konveksi milik pak yusuf, ternak ayam petelur milik Mas Rudi dan ternak ayam kampung milik Pak Parli. Ketiga usaha tersebut

sudah dijalankan bertahun-tahun terutama usaha konveksi milik Pak Yusuf yang kini sudah memiliki 10 karyawan lebih dan pemasarannya yang sudah tembus keluar kota.

Akan tetapi, seperti yang kita ketahui, sejak tahun 2020 bencana *covid-19* sudah masuk di Indonesia. Bencana tersebut faktanya membuat tingkat perekonomian menurun. Khususnya, dalam dunia pendidikan terutama kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan disemua jenjang harus dijalankan secara daring (dalam jaringan). Hal ini merupakan momok bagi guru, pelajar, mahasiswa, bahkan juga orang tua. Kegiatan belajar-mengajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka sekarang harus dilaksanakan secara online atau daring. Karena bencana tersebut menimbulkan aturan-aturan baru yang harus dipatuhi.

Pendidikan merupakan sebuah proses penyaluran pengetahuan yang disalurkan oleh seorang pengajar kepada anak didiknya. Yang mana, dalam hal penyaluran tersebut seorang anak didik akan berusaha menangkap dengan usaha dan kreatifitasnya. Pendidikan merupakan hal yang penting khususnya bagi anak-anak muda, karena akan menambah pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan pemikiran. Secara tidak langsung, hal ini juga akan membuat setiap anak untuk beradu emosi untuk beradaptasi.

Dusun Klanggeran, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang sendiri merupakan salah satu daerah yang terkena dampak langsung dari adanya bencana *covid-19* terutama dalam dunia pendidikan. Padahal tingkat semangat belajar anak-anak mudanya cukup tinggi. Dengan presentase antara 60% sampai 85%. Didusun tersebut sendiri terdapat satu sekolah dasar (SD), yaitu SDN 5 Nyawangan yang letaknya di tengah-tengah dusun klanggeran.

Untuk tetap memaksimalkan pemberian materi dan menjaga keberlangsungan pembelajaran kepada anak didiknya, guru-guru mempunyai cara masing-masing atau sekreatif mungkin agar siswanya tetap bisa menerima materi dengan baik. Salah satu contohnya dengan pembelajaran secara berkelompok dan tetap mematuhi prokes (protokol kesehatan) yang ada. Dalam pembelajaran berkelompok tersebut, akan membuat siswa lebih peka terdapat apa yang harus dilakukan dan mengajarkan siswa tetap bisa mengutarakan pendapatnya sesama teman.

Pendidikan di Dusun Klanggeran tidak hanya bergerak dalam pendidikan formal akan tetapi, juga menyediakan dalam pendidikan agama seperti halnya mengaji. Terutama di dusun tersebut mayoritas penduduknya beragama Islam. Didusun Klanggeran sendiri terdapat dua tempat mengaji yang dipimpin oleh Bapak siswanto dan Ibu Yeni. Tempat mengaji yang diajarkan oleh Bapak Siswanto berada di bagian utara dari dusun. Sedangkan tempat mengaji yang diajarkan oleh Ibu Yeni berada di bagian selatan dari dusun. Antusias dari anak-anak di daerah tersebut sangat luar biasa sehingga membuat sang guru semangat menagajar.

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, antusias dari anak-anak muda di dusun klanggeran cukup tinggi. Sehingga selain dari pendidikan di atas, di dusun klanggeran juga terdapat sebuah perguruan yang bertujuan melatih kekuatan dan pengetahuan akan pentingnya sebuah ketahanan dalam diri. Perguruan tersebut diketuai oleh Bapak Meselan selaku warga dari dusun tersebut. Peserta atau anggota dari perguruan tersebut terdiri dari putra dan putri dengan tingkat usia yang berbeda-beda.



Potensi Dusun Klanggeran Sebagai Penggerak Roda Ekonomi di Desa Nyawangan

Oleh : Firdausi Nuzula

Perekonomian di Indonesia tidak dapat terlepas dari sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang menjadi fondasi bagi peningkatan perekonomian di tanah air. UMKM di Indonesia tentunya juga berbeda beda sesuai dengan potensi wilayah yang dimiliki. Desa Nyawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang dengan UMKM Penghasil susu sapi terbesar di Tulungagung. Wilayah Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha. Sebelah Utara wilayah desa nyawangan berbatasan dengan Gunung Wilis, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Picisan dan Desa Tugu, Kec. Sendang, sedangkan untuk wilayah sebelah Barat berbatasan dengan Desa Krosok, Desa Sendang dan Desa Nglurup, Untuk wilayah Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Petungroto, Kec. Mojo, Kediri Pusat. Pemerintahan desa Nyawangan terletak di dusun Krajan RT 001 RW 01 dengan menempati area lahan seluas 0,11. Jumlah penduduk desa Nyawangan

sebanyak 6893 jiwa yang tersebar di Sembilan Dusun, sembilan RW dan tiga puluh sembilan RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.516 jiwa dan perempuan 3.377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 2 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 1000 jiwa/km².

Terletak di dataran tinggi dan tanah yang subur, rata rata penduduk desa Nyawangan berprofesi sebagai petani. Selain berprofesi sebagai petani penduduk desa Nyawangan juga memiliki usaha ternak sapi perah. Keuntungan dari ternak sapi perah yaitu keuntungannya bisa di peroleh harian, karena setiap hari para sapi akan menghasilkan susu. Dataran tinggi yang hijau dan rumput yang melimpah di desa Nyawangan sangat mendukung untuk usaha ternak sapi perah. Jenis rumput yang digunakan untuk makanan sapi yakni rumput gajah, rumput odot, dan rumput raja. Penduduk desa biasanya mencari pakan sapi sekitar pukul 08.00 – 11. 00. Untuk pemerahan susu sapi dilakukan pada pukul 06.00 dan pukul 16.00. Karena pada jam jam tersebut merupakan kondisi terbaik sapi dalam menghasilkan air susu. Untuk 1 ekor sapi bisa menghasilkan 0,5 – 0,8 Liter sekali perah. Untuk 1 liter nya di hargai Rp 7.000 ketika belum diolah. Dan dalam bentuk kemasan di hargai Rp 10.000 per liter. Setiap rumah memiliki 5 hingga 10 ekor sapi perah. Yang bisa menghasilkan sekitar 4 – 8 Liter sekali perah, atau 8 – 16 liter per hari. Biasanya para penduduk menjual susu dalam bentuk mentah dan dikirimkan ke KUD (Koperasi Unit Desa) dan KOPTAN. Yang mana kemudian susu itu akan di olah dan di kirimkan ke pabrik pabrik besar di Indonesia untuk pembuatan keju, dan olaham susu lainnya.

Berbeda dengan penduduk setempat di desa nyawangan ada satu dusun di desa nyawangan yang tidak menjadikan

ternak susu perah sebagai pemasukan ekonomi utama. Dusun tersebut bernama dusun kelanggeran. Di dusun kelanggeran para penduduknya memelihara ternak sapi merah, berbeda dengan dusun dusun di desa nyawangan yang rata-rata memelihara sapi perah. Para penduduk di dusun ini memilih ternak sapi merah dikarenakan mudah dalam perawatannya. Perbedaan dari sapi perah dan sapi merah yakni dalam segi perawatannya. Dalam memelihara sapi perah dibutuhkan kedisiplinan dan kesabaran dalam menjaga kebersihan kandang dan dalam pemerahan susu sapi. Dalam sehari harus melakukan pemerahan sapi sebanyak 2 kali. Yaitu pada Jam 06.00 pagi dan jam 16.00 sore. Jika sapi tidak diperah susu nya maka sapi akan merasa sakit dan kemudian akan mengalami stres dan berpengaruh pada air susu dan kesehatan sapi. Berbeda dengan sapi perah yang hanya bisa makan rumput-rumput an tertentu, sapi merah bisa menerima makanan dengan kualitas yang rendah seperti jerami, rumput gajah, kulit (kakao, nanas, kopi), bagas (ampas tebu), bungkil (jarak, kedelai, kapuk). Sapi merah/potong dapat mencerna semua jenis pakan tersebut, karena sapi merah mempunyai mikroba rumen dalam jumlah yang banyak di tubuhnya. Sehingga sapi merah mempunyai respon yang tinggi terhadap pakan yang diberikan atau dengan kata lain sapi merah akan cepat gemuk tergantung dari kualitas dan kuantitas makanan yang diberikan. Kekurangan dari memelihara sapi merah/ potong yakni keuntungannya tidak bisa di per oleh setiap hari seperti ternak susu perah. Biasanya para penduduk baru memperoleh keuntungan setelah 4 – 6 bulan. Biasanya sapi merah ini di jual ke pasar-pasar di daerah Tulungagung.

Alasan lain mengapa para penduduk di dusun kelanggeran ini lebih memilih ternak sapi merah yakni karena para penduduk disini memiliki usaha lain berupa kerajinan

bambu. Sapi merah lebih mudah perawatannya nya, sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan penduduk untuk membuat kerajinan bambu. Terletak di daerah yang dipenuhi dengan hutan bambu yang sangat luas. Membuat para penduduk dusun kelanggeran memiliki inovasi untuk membuat kerajinan bambu. Usaha kerajinan bambu ini merupakan usaha rumahan. Yang mana setiap rumah di dusun kelanggeran rata rata merupakan pengerajin bambu. Meskipun usaha anyaman bambu ini tidak besar, dan hanya rumahan tapi omset yang didapat kan lumayan besar.

Pak Parli merupakan salah satu tokoh di dusun kelanggeran dan merupakan salah satu pengusaha pengrajin bambu terbesar di dusun tersebut. Pak Parli sudah belajar menganyam bambu sejak kecil sejak beliau duduk di bangku SD. Usaha anyaman bambu ini adalah usaha turun temurun dari keluarga nya. Sehingga saat ini beliau bisa dibilang sebagai pengrajin bambu yang mahir. Bentuk kerajinan bambu yang pak Gito buat biasanya beraneka ragam bentuk. Mulai dari anyaman tas, pengki, tampah, capil, tempat tisu, kurungan ayam dan masih banyak lagi. Untuk jenis bambu pak Parli biasanya menggunakan bambu apus. Alasan pemilihan bambu apus ini yakni karena bambu apus bersifat kuat dan lentur, sehingga mudah untuk dibentuk sesuai keinginan. Dalam sehari pak gito bisa membuat 10- 20 kerajinan tergantung tingkat kesulitannya. Pak Parli juga dibantu oleh karyawan nya yang tak lain yaitu para sanak saudaranya sendiri. Untuk harga kerajinan sangat bervariasi tergantung tingkat kesulitan dan ukurannya. Untuk tas anyaman bambu dihargai Rp. 7.000 per pcs, pengki dihargai Rp 15.000 per pcs, tampah dihargai Rp 10.000-20.000 per pcs, caping dihargai Rp 10.000 – 30.000 per pcs tergantung ukuran , tempat tisu dihargai Rp. 8.000 per pcs untuk ukuran kecil dan Rp. 15.000 per untuk ukuran jumbo,

sedangkan untuk kurungan ayam Bangkok dihargai Rp. 45.000 – 100.000.

Untuk pemasaran nya biasanya pak Parli langsung menjual nya ke pengepul langganannya di kota. Dan tak jarang juga pak Parlimemperoleh pesanan dari luar kota dalam skala besar mulai dari 200 – 1000 pcs . Biasanya yang sering dipesan yakni kotak tempat tisu, hiasan dinding dan tatakan meja. Yang mana barang-barang tersebut biasanya dijual lagi secara online. Sedangkan kekurangan para penduduk dusun kelanggeran yakni dalam pemasaran secara online. Sungguh sangat di sayangkan. Padahal peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak bisa diperoleh jika menggunakan media online shop seperti shopee, lazada, Tokopedia dan lain sebagainya. Dan juga jika dengan menggunakan media online dengan pemasaran yang baik bahkan sangat memungkinkan untuk melakukan pengiriman barang ekspor keluar negeri yang mana tentunya harga jual disana lebih tinggi lagi. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun desa nyawangan merupakan desa yang sulit dijangkau karena jarak antara desa nyawangan dengan pusat kota yakni sekitar 40 – 50 menit dan juga medan jalanan disana yang menanjak. Akan tetapi perekonomian desa nyawangan bisa dibidang cukup stabil dan maju meskipun sangat jauh dari pusat kota dan terletak di atas.



Kegiatan Sosial Masyarakat di Dusun Klanggeran Sendang

Oleh: Evi Fatimatus Z

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang diselenggarakan oleh kampus UIN SATU Tulungagung merupakan kegiatan atau pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa atau mahasiswi UIN SATU Tulungagung. Kuliah Kerja Nyata ini merupakan kegiatan wajib bagi mahasiswa mahasiswi semester 6. Kuliah Kerja Nyata ini dibagi menjadi 2 gelombang yaitu gelombang 1 dan 2. Jika mahasiswa/mahasiswi tidak mendapatkan kuota KKN pada gelombang 1 maka mahasiswa/mahasiswi dapat melaksanakan atau mengikuti KKN selanjutnya yaitu KKN gelombang 2. Saya memilih KKN di Sendang lebih tepatnya di Desa Nyawangan, di Sendang sendiri tempatnya sejuk dan dingin. Dan untuk jarak tempuhnya dari kampus ke Sendang lumayan jauh, jalannya juga naik turun dan banyak jalanan yang rusak apalagi kalau musim hujan pasti jalannya licin dan di Desa Nyawangan juga terkendala oleh sinyal.

Pada tanggal 2 Februari 2022 kemarin perwakilan kelompok melaksanakan survey ke Desa Nyawangan Sendang untuk melihat bagaimana kondisi di Desa Nyawangan

Sendang. Perwakilan kelompok melakukan survey ke balai desa Nyawangan, perwakilan kelompok meminta izin ke kepala desa untuk KKN di Desa Nyawangan Sendang. Dan mereka berbincang-bincang juga tentang Desa Nyawangan Kecamatan Sendang itu sendiri.

Pada hari Jum'at tanggal 4 Februari 2022 tepat pukul 14.00 telah di buka pembukaan Kuliah Kerja Nyata atau KKN di Desa Nyawangan Kec Sendang. Pembukaan KKN bertempat di balai desa Nyawangan. Pembukaan KKN tersebut dihadiri oleh teman-teman KKN Nyawangan, Bapak Siswahyudiantu selaku dosen pembimbing lapangan KKN Desa Nyawangan, Bapak kepala desa beserta staf-staf nya, Kepala sekolah SD yang ada di Desa Nyawangan, ketua IPNU IPPNU Desa Nyawangan serta beberapa anggota perguruan silat yang ada di Desa Nyawangan. Acara pembukaan KKN di Desa Nyawangan diawali dengan pembacaan ayat suci al-quran yang dibacakan oleh salah satu anggota kelompok KKN Desa Nyawangan, kemudian sambutan yang disampaikan oleh ketua kelompok KKN Desa Nyawangan dan dilanjutkan dengan sambutan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL yaitu Bapak Siswahyudianto dan yang terakhir sambutan oleh Bapak kepala desa sekaligus dibuka nya KKN Desa Nyawangan Kec Sendang dengan memukul gong yang dilakukan oleh Bapak kepala desa Nyawangan. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh bapak mudin. Setelah selesai semua acara pembukaan KKN Desa Nyawangan kelompok KKN Desa Nyawangan melakukan sesi foto bersama untuk dokumentasi, setelah foto bersama kita semua membersihkan balai desa bersama-sama.

Desa Nyawangan Kecamatan Sendang di bagi dalam beberapa dusun di antaranya yaitu Dusun Sumberingin, Dusun Klegen, Dusun Bantengan, Dusun Krajan, Dusun Nyawangan,

Dusun Bakalan, Dusun Klanggeran, Dusun Jajar dan Dusun Puthuk.

Day 1 kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN di Desa Nyawangan yaitu melakukan survey ke dusun-dusun. Survey tersebut dilaksanakan di setiap dusun-dusun yang ada di Desa Nyawangan. Setiap individu melakukan survey kepada RT, RW, tokoh pemuda, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

Day 2 kegiatan Kuliah Kerja Nyata atau KKN di Desa Nyawangan yaitu pagi nya membantu mengajar salah satu TK yang ada di Desa Nyawangan kemudian untuk sore hari mengajar ngaji di masjid-masjid yang ada di Desa Nyawangan, setelah mengaji yaitu di lanjut dengan belajar bersama.

Kemudian hari selanjutnya yaitu mengajar di SDN yang ada di Desa Nyawangan seperti SDN 1 Nyawangan, SDN 2 Nyawangan, SDN 3 Nyawangan, SDN 4 Nyawangan, SDN 5 Nyawangan SDN 2 Sendang Nyawangan dan TK Al-Islamiyyah Puthuk. Dan untuk teman-teman yang tidak ada jadwal mengajar yaitu mereka memupuk pohon durian di perkebunan pohon durian Desa Nyawangan Kecamatan Sendang. Dan untuk keesokan harinya yaitu penataan perpustakaan di SDN 3 Nyawangan. Untuk penataan perpustakaan ini dilakukan kembali untuk merefitalisasi kembali perpustakaan yang sudah tidak dipakai lagi selama 2 tahun, agar para siswa-siswa yang ada di SDN 3 Nyawangan ini lebih nyaman lagi kalau membaca buku. Untuk revitalisasi atau rekonstruksi perpustakaan ini yang dimana kegiatan tersebut berupa penyusunan kembali buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan agar memudahkan siswa siswi dan warga sekolah dalam mencari buku di dala perpustakaan.

Berbicara mengenai Dusun Klanggeran, Dusun Klanggeran ini merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang. Untuk kegiatan sosial yang ada di Dusun Klanggeran sendiri yaitu seperti gotong royong dan kerja bakti. Kegiatan gotong royong ini dalam masyarakat berfungsi sebagai bentuk tolong menolong sesama masyarakat. Nilai yang terdapat dalam gotong royong sendiri yaitu kebersamaan. Kegiatan gotong royong ini di rasakan lebih mudah karena adanya hal yang menguntungkan seperti saling membantu satu sama yang lainnya. Kegiatan gotong royong ini merupakan salah satu kegiatan kebiasaan masyarakat, karena dengan adanya gotong royong ini banyak manfaat atau keuntungan yang dirasakan oleh masyarakat, seperti pekerjaan lebih mudah karena adanya kerjasama dan tolong menolong, dan juga dapat memperkuat dan mempererat hubungan antar masyarakat atau warga dan dapat menyatukan semua masyarakat dalam setiap kegiatan gotong royong. Bentuk gotong royong dalam Dusun Klanggeran ini yaitu seperti gotong royong dalam pembuatan masjid dan goong royong dalam pembuatan rumah salah satu masyarakat atau warga. Untuk fungsi sendiri dalam gotong royong dalam masyarakat yaitu dapat memberikan upaya-upaya yang baik untuk pelaksanaan gotong royong dan mempertahankan kekuatan solidaritas yang ada dalam masyarakat Dusun Klanggeran.

Gotong royong sendiri tidak hanya dapat dimaknai begitu saja, namun dapat dikaitkan dengan solidaritas yang ada dalam masyarakat Dusun Klanggeran, gotong royong dan solidaritas akan saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Kekuatan solidaritas dengan adanya gotong royong tentu perlu dipertahankan, dalam upaya mempertahankan hal tersebut maka dibutuhkan upaya dan usaha masyarakat setempat.

Kegiatan sosial yang ke dua yang ada di Dusun Klanggeran yaitu kerja bakti, salah satu kebudayaan yang menjadi identitas masyarakat desa adalah kerja bakti. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bersama-sama, dengan tujuan melakukan kegiatan tertentu salah satunya adalah kerja bakti bertujuan untuk membangun insfrastruktur atau membersihkan lingkungan sekitar yang dilaksanakan secara gotong royong. Di Dusun Klanggeran ini masih melaksanakan kerja bakti meskipun pelaksanaannya belum rutin tiap minggu atau tiap bulan. Kerja bakti yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Klanggeran yaitu seperti membersihkan jalan maupun lingkungan sekitar, membersihkan saluran dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kegiatan kerja bakti ini yaitu membersihkan lingkungan yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan bebas dari kotoran-kotoran. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang penyakit. Kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan dan keasrian lingkungan setempat. Selain untuk menjaga kebersihan, kegiatan ini juga bertujuan untuk membina hubungan sosial masyarakat yang ada di Dusun Klanggeran.



Konsep Beragama dalam Menjalankan Kehidupan Bermasyarakat Sesuai Dengan Prinsip Moderasi Beragama Masyarakat Dusun Klanggeran

Oleh : PENDIK SUSANTO

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang memiliki potensi sangat menarik. Baik secara pemandangan kondisi desa dan juga suasana yang masih apik menyuguhkan sensasi yang memiliki ciri khas tersendiri. Dari hasil pertanian, perkebunan, bahkan peternakan semua lengkap di Desa Nyawangan ini.

Kondisi masyarakat yang sangat kental akan sifat gotong royong dan kekeluargaannya menjadikan suatu hal tersendiri dalam konsep bersosialisasi di lingkungan mereka. Relasi dan komunikasi dalam hubungan interpersonal keberagamaan memiliki faktor yang harus dijalankan dan disepakati oleh masyarakat Desa Nyawangan. Ini dibuktikan dengan hasil observasi lapangan melalui wawancara bersama para tokoh pemuka di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang,

Tulungagung yakni sebagai tokoh agama, pemuda, dan masyarakat.

Hak setiap orang di Desa Nyawangan sangat dihargai terkhusus pada aspek memilih agama sesuai dengan apa yang dipercayainya. Keunikan corak inilah yang dapat mewujudkan kehidupan beragama di Indonesia yang sebenarnya. Bahwa Indonesia dalam bab beragama mampu mengelola dan meningkatkan suatu *branding* tersendiri melalui keanekaragamannya.

Dalam konstitusi perlindungan atas hak untuk beragama juga sudah diatur dalam UUD 1945 pada pasal 28 E ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih Pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewargaegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

Penafsiran istilah agama terfokus pada ajaran kebaikan dalam menjalankan kehidupan manusia agar tidak menjadi kacau terkhusus mengimani suatu kepercayaan kepada Tuhan Semesta Alam.

Agama menjadi suatu hal yang dijadikan sebagai pedoman dasar atau landasan dasar setiap manusia terkhusus masyarakat Desa Nyawangan dalam menjalankan suatu kegiatan dalam mengatur kehidupannya secara pribadi maupun komunal.

Selain agama sebagai pedoman ataupun landasan dasar dalam bersosial dengan masyarakat maka sebagai bangsa Indonesia harusnya sangat bersyukur bahwa ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila sangat menekankan terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Citra baik yang diperlihatkan negara Indonesia menjadi contoh bagi negara di berbagai belahan dunia yang mana kebudayaan ataupun keanekaragaman yang sangat heterogen ini mampu dikelola dengan baik tanpa adanya perselisihan.

Hal itu juga dibuktikan berdasarkan hasil observasi di lapangan melalui wawancara yang telah dilakukan sebelumnya pada ketiga tokoh yakni tokoh agama, pemuda, serta masyarakat terkait moderasi beragama memiliki suatu bingkai yang sama, dimana mereka lebih fokus kearah sikap toleransi yang diharus di utamakan.

Menurut Damsu selaku tokoh masyarakat yang berprofesi sebagai Kepala Dusun Klanggeran Desa Nyawangan beranggapan bahwa setuju terkait kondisi beragama apabila yang sifatnya tidak memaksa dan sangat menumbukan rasa toleransi pada lingkungan. Damsu juga menolak semua hal yang berbau kekerasan bahkan mengancam provokasi yang sifatnya memecah belah persatuan dan kesatuan melalui kekgiatan apapun.

Bibit, salah satu perwakilan sebagai tokoh pemuda di Desa Nyawangan mengatakan bahwa dia masih juga berpartisipasi sekaligus senang dengan tradisi yang menjadi kebiasaan masyarakat Desa Nyawangan.

Dasar selaku ketua masjid RT 01 juga menyatakan bahwa hubungan masyarakat di Desa Nyawangan sangat damai dan belum pernah mengalami perselisihan yang sangat rumit bahkan yang berskala besar.

Dari hasil observasi ketiga tokoh tersebut, dan pengamatan bahwa mayoritas masyarakat Desa Nyawangan beragama Islam maka dalam pergelaran event – event besar

dan juga kegiatan pengajian, respon mereka sangat antusias sekali bahkan mendukung adanya kegiatan tersebut.

Dalam bab perselisihan terkait konflik maupun gesekan sosial dalam skala kecil masih sering terjadi, namun masyarakat Desa Nyawangan mampu memajemen konflik dengan baik dan berhasil keluar dari konflik tersebut. Penyelesaian itu kembali pada kesadaran atas pentingnya persatuan dan kesatuan sebagai masyarakat yang menempati wadah yang besar dan banyak anugrah dan karunia dari Sang Maha Pencipta.

Toleransi merupakan suatu dasar untuk menjalankan suatu kehidupan beragama dalam masyarakat, yang mana ajaran tentang kebaikan juga ada pada setiap agama. Kebersamaan dan persamaan perspektif itulah yang bisa meminimalisir adanya perpecahan dari pihak luar yang ingin mengganggu kehidupan lingkungan Desa Nyawangan terkhusus pada aspek keberagamaan.

Kata moderasi memiliki pengertian yaitu sikap yang tidak memihak ke A atau B, namun berada di tengah-tengah atau tidak berlebih-lebihan. Penghindaran kekerasan menjadi suatu sikap yang bijak dan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Sehingga jika ditarik kesimpulan sederhana, bahwa pandangan masyarakat Desa Nyawangan terkait moderasi mengarah pada penyikapan yang tidak memihak salah satu juga tidak menguntungkan maupun merugikan salah satu pihak dengan tujuan keadilan serta kesejahteraan bersama

Tanpa adanya toleransi dan juga sikap moderasi yang tinggi maka kehidupan beragama dalam masyarakat akan sangat minim kedamaian sehingga perwujudan dari pada sila ke - 3 Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” tidak

akan terwujud sebagaimana mestinya. Maka dari situlah alasan kenapa setiap sila pada Pancasila memiliki makna yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Berbagai macam karakter sikap diantaranya sopan santun, toleran, serta dapat berdamai dan berkomunikasi dengan keragaman inilah yang menjadi jati diri negara Indonesia. Pengemasan pada poin – poin ini mampu memupuk moral baik dari segi masyarakat itu sendiri maupun komunitas bahkan lembaga sekalipun.

Usaha kreatif yang menghasilkan berupa *output* moderasi beragama ini mampu mengembangkan sekaligus meningkatkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai isu maupun desakan ketegangan. Komitmen bersama dan harus dibangun dengan adanya toleransi itulah yang menjadikan sebagai cara terbaik untuk menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan beragama itu sendiri yang sangat berdampak pada kehidupan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Ketika kata moderasi dan beragama disandingkan, maka pada pengistilahan ini merujuk pada sikap mengurangi atau meminimalisir kekerasan dan bahkan lebih baik untuk menghindari keesktreman dalam praktik beragama dalam lingkungan masyarakat. Disamping itu kedua kata ini juga menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasara dan prinsip untuk menghindarkan perilaku yang kurang apik dan selalu mencari jalan tengah untuk menyatukan semua pihak dan elemen dan bersama-sama membangun kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia secara damai.

Komitmen yang telah dipupuk untuk meningkatkan solidaritas dan kesadaran antar personal harus dibangun dengan adanya sikap toleransi sebagai cara yang efektif dan efisien untuk menghadapi berbagai macam permasalahan kehidupan beragama itu sendiri yang sangat berdampak pada kehidupan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.

Menjaga kebudayaan dalam merawat ke-Indonesiaan merupakan salah satu strategi terbaik untuk melestarikan warisan yang berpayung dengan landasan berbangsa dan bernegara yaitu Pancasila dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nilai-nilai agama sangat dijaga, dan dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal, mewujudkan kehidupan yang rukun dan damai. Konsep sederhana inilah yang sudah dilakukan dan ditekankan masyarakat Desa Nyawangan bertujuan untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia. Sehingga korelasi akan konsep moderasi dan keagamaan sangat menjunjung tinggi nilai – nilai kemanusiaan sesuai dengan sila ke – 2 Pancasila.



DUSUN BANTENGAN KISAH JUMPA BANTENGANKU

Oleh : Almahdi Kanaka Ronadduroro



Bantenganku yang asri, mempesona..

Sebuah dusun kecil

Yang elok nan indah

Penuh akan sejarah

& Terukir berjuta kisah

Yang tak terlupakan

Lambang dari kesetiaan jas merah (jangan lupakan sejarah)

Pada mulanya negara Indonesia merupakan negara adidaya (super power) dari sebuah kerajaan isitimewa nan megah, mempesona, indah dan mulia. Gagah perkasa bak patih gajah mada menaklukan seluruh Nusantara, pemersatu bangsa-bangsa dari semenanjung Thailand, Malaysia, Filipina semua tunduk pada sang pendekar majapahit yang perkasa. Sebuah cerita istimewa yang banyak terlupakan dan kini tinggal kenangan. Dulunya adalah sebuah cerita pelipur tidur untuk sang buah hati. Kini tinggalah kenang tak arah dikepala ibu mana kisah tersebut. Goresan tinta pun bahkan juga tak ditemukan.

Bantengan merupakan dusun kecil di atas bukit dari desa Nyawangan Sendang. Indah mempesona dengan keasrian alam nan hijau lebat akan tetumbuhan dan pohon yang tinggi. Sebuah desa dipuncak pegunungan sendang Tulungagung ini dulunya tak begitu terjamah oleh penindasan kolonial maupun jepang. Sehingga desa ini masih sejuk dan alami. Wilayah sendang juga terkenal akan ternak sapi perah, tak lupa juga susu sapi yang sudah terjamin akan kualitasnya sebab diolah dan dirawat dengan makanan alam serba hijauan murni dengan oksigen yang sangat segar.

Kisah jumpa ini berawal dari kenangan pahit manis menyusuri jalan menuju arah tujuan yang tak kunjung sampai tujuan. Berdetik-detik roda dua berputar bahkan bermenit-menit dan dinding jam berjalan tak kunjung juga sampai tujuan. Sebuah kunjungan menyusuri pegunungan alam pahit manis menggoreskan kisah jumpa kenangan yang tak terlupakan. Daun-daun rindang berjatuhan, alam hijau sedap dipandang, suara burung berkicauan, dan tak terlupakan adalah sejuknya udara segar yang jauh dari perkotaan. Berjalan menyusuri pohonpohon rindang menuju rumah salah satu tokoh masyarakat bernama bapak sukani. Suatu kebanggaan

bisa berjumpa beliau. Menjadikannya responden moderasi beragama. Penuh kisah haru serta motivasi hidup yang tak terlupakan dari mutiara-mutiara indah yang terlontarkan.

Hidup memang pilihan. Tapi ada yang yang tak bisa dipilih yakni dirahim mana kita dilahirkan. Bapak sukani telah lama tinggal di pegunungan ini, lahir dari rahim ibu yang telah diamanahkan menjadi khalifah di pegunungan Bantengan. Sosok wanita pekerja keras yang tak pernah putus semangat. Menggoreskan kisah jumpa kasih tanpa batas. Lahir dari keluarga Islam abangan hingga saat ini pun masih sedang mencoba untuk menjadi pribadi yang pantas untuk menapaki surga-Nya. Dua jam bersamanya banyak hikmah yang bisa dipetik dari kehidupan ini dan sebagai janjiku akan ku abadikan dalam ukiran tinta sebagai bentuk rasa kagumku pada dusun bantengan yang asri ini. Terukir dalam kisah dan sejarah dengan judul “Kisah Jumpa *Bantengan*-Ku (Catatan Kecil 2700 Detik)”.

Dusun bantengan ini 100% adalah penduduknya Islam. Akan tetapi tidak semudah itu mengecap Islam begitu saja. Karena pada hakikatnya orang tidak tahu apakah nanti mati dalam keadaan islam dan iman atau kah *wallohu 'alam bisshowab*. Begitulah pepatah indah tapi seras akan makna dalam kandungannya. Walaupun hingga saat ini mungkin orang menganggap dusun Bantengan masihlah ketinggalan zaman, islam yang abangan, pekerjaan tak terarahkan tapi jangan lupa bahwa dusun bantengan merupakan dusun teraman nomor satu se-Nyawangan dari tingkat kemananna dan kesejahteraan. Masyarakat hidup dengan kesederhanaan, kebutuhan yang stabil adalah kunci hidup makmur sentosanya di dusun bantengan ini. Orang mungkin hanya melihat bahwa desa terpencil akan ketinggalan dan kurang makmur. Ternyata

Tuhan punya cara sendiri dalam menakar setiap makhluknya. Dimulai dari mayoritas pekerjaan rumah tangga di dusun ini adalah ternak sapi perah yakni 75% dari keseluruhan. Satu rumah atau dalam satu keluarga rata-rata memiliki dua sampai tiga sapi perah yang diperas belum yang belum diperas. Jikalau di kalkulasikan satu liter susu saja mampu menghasilkan uang 5000 bagaimana dengan 3 sapi yaang notabene setiap sapi mampu menghasilkan 16 liter per hari. 16×3 sama dengan 48 liter $\times 5000 \times 30$ hari maka rata-rata penghasilan bulanan masyarakat bantengan dapat dikatakan di atas standart bahkan melebihi gaji PNS yakni 7.200.000 laba kotor. Inilah yang mungkin menjadi salah penentu atas makmur sentosanya masyarakat bantengan.

Disamping sebagai ternak sapi perah, 25% masyarakat bantengan juga merupakan mata pencahariaan pertanian 25 persen dari pada dataran yang luas pegunungan sendang merupakan sektor besar untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Tulungagung dan Sendang khususnya dibandingkan 40 persen di dataran bawah. Disamping itu juga lahan pertanian ada yang sebatas dijadikan sampingan yakni ditanam dengan tumbuhan makanan sapi. Ada juga yang bekerja sebagai mebel dan kerajinan bambu disela-sela mata pencahariaan ternak sapi perah. Hal ini juga yang menjadikan sendang terkenal akan keistimewaan orang-orangnya juga sebagai pemasok sektor minuman sehat terbesar di Tulungagung khususnya adalah masyarakat dusun bantengan.

Tampak kasat mata dan harus di akui bahwa dusun bantengan merupakan salah satu dusun kecil dan sederhana yang erat akan moderasi beragama. Bagaimana tidak, pernah suatu ketika ditanya oleh seseorang. Ini dusun terpencil dan jauh dari ulama' tapi kenapa bisa begitu antusias masyarakat untuk mengaji baik dari kalangan anak-anak hingga dewasa.

Ini merupakan bukti bahwa moderasi beragama tidak harus agama yang dimoderasi akan tetapi bagaimana kita bisa memahami bahwa agama itu penting walau jauh dari ulama tapi dimanapun tempat kita mencari ilmu agama walaupun dengan guru yang serba adanya sekalipun sang guru sebatas lulusan MTs/SMP bukan menjadi masalah bagi mereka. Yang penting adalah tentang berkah ilmu. Andaikan nanti kedepan masiiah haus akan ilmu tinggal pergi ke pondok pesantren. Hingga dengan cara pandang/berfikir inilah seseorang akan terus haus akan ilmu dan terus menuntut ilmu maka lambat laun kecerdasan spiritual akan terbentuk dengan sendirinya sehingga kedepan diharapkan keagamaan terus berkembang di dusun ini.

Agama tidak pernah mengajarkan akan kesesatan. Tapi seseorang yang memahami agamalah yang terkadang menjadi perbincangan kontroversial. Di dusun ini kegiatan keagamaan sebagaimana umumnya NU-Muhammadiyah berjalan dengan baik. Disini 20 rakaat disana 8 rakaat merupakan hal yang sudah maklum bahwa perbedaan itu penuh akan warna keindahan sebagaimana alam Bantengan yang indah mempesona dengan matahari terbit dari timur menyejukkan mata hingga senja dari barat mengesannya bola mata. Apalagi dalam agama diajarkan *Hubbul Wathon minal Iman*. Cinta tanah air merupakan bagaian dari iman. Inipun sudah mendarah daging anak-anak TK disana. ada sebuah cerita pernah suatu ketika di wilayah Nyawangan ini dulunya waktu penjajahan kolonial belanda mencoba membangun pabrik kopi dan teh dimana masyarakat sekitar dipaksa untuk kerja rodi tanpa upah. Bagaimana hati tidak terbakar. Sehingga berkumpullah tokoh-tokoh juang muda dan menggencarkan gerakan gerilya bahwa tanah dengan menggali lobang-lobang tanah dan terowongan pendek untuk persembunyian, kawasan

pegunungan merupakan angin positif untuk pergerakan sebab pastilah masyarakat daerah sendiri akan lebih menguasai hutan tropis daripada orang luar. Sehingga terusirlah kaum penjajah tersebut dan sekarang pabrik kopi/teh tersebut tinggalah sebuah nama dan kenangan dari jejak sejarah di desa Nyawangan ini yang tak layak dijadikan ojek wisata memang sebab keasrian alam Nyawangan lebih indah mempesona dan layak dijadikan objek wisata dari pada ukiran bata milik belanda yang nantinya hanya akan menggoreskan luka sejarah kala teringat.

Sekian kisah jumpa 7200 detik bersama bapak sukani selaku tokoh masyarakat bantengan yang guyup rukun. Mengenang berjuta kisah yang tak mampu penulis ukir semua dalam lembaran kisah dan sejarah. Semoga tulisan ini bisa menjadi inspirasi untuk para pembaca dan penulis khususnya.

SEKIAN & TERIMAKASIH

’إذا تم الأمر بدأ نقصه“

“ketika suatu perkara sudah paripurna maka tampilkan kekurangannya”



USAHA MIKRO KELAS MENENGAH SUSU SAPI DESA NYAWANGAN DUSUN BANTENGAN

Oleh : Risma Aulia Dewi

Kuliah Kerja Nyata atau KKN merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Mahasiswa/Mahasiswi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang mengikuti pengabdian dimasyarakat atau KKN dimulai dari semester 6, jika tidak lolos atau tidak mendapatkan kuota KKN gelombang 1 maka mahasiswa/mahasiswi bisa mengikuti pendaftaran KKN semester selanjutnya. Saya mendapatkan tempat untuk melaksanakan di daerah Sendang lebih tepatnya di Desa Nyawangan, letak tempat KKN dengan kampus menempuh jarak yang lumayan jauh dari kampus maupun dari kos, kira-kira membutuhkan waktu sekitar +-55 menit untuk sampai ke Desa Nyawangan.

Desa Nyawangan merupakan desa yang terletak di kecamatan Sendang. Desa Nyawangan mempunyai 9 dusun, 9 RT, 39 RW. Desa Nyawangan mempunyai jumlah penduduk sebanyak 6893 jiwa. Wilayah dusun yang ada di Desa

Nyawangan meliputi : Dusun Sumberingim, Dusun Klegen, Dusun Bantengan, Dusun Krajan, Dusun Nyawangan, Dusun Bakalan, Dusun Klangeran, Dusun Jajar, Dusun Putuk. Agama yang dianut warga Desa Nyawangan yaitu Islam dan Kristen. Tetapi warga yang berada di Dusun Bantengan mayoritas menganut agama Islam.

Desa Nyawangan mempunyai lahan yang sangat luas, dan mempunyai tanah yang subur. Kebanyakan warga Desa Nyawangan menanam sawah mereka dengan rumput gajah, tebu, durian, padi, dan lain sebagainya. Di daerah Desa Nyawangan masih asri, banyak pepohonan melewati pegunungan dengan keadaan jalan yang naik turun gunung tikungan jalan yang tajam, beberapa keadaan jalanan yang masih banyak bebatuan, ada juga jalan yang sudah di aspal dan banyak juga jalan yang berlubang. Tetapi jika hujan jalan yang terutama masih bebatun licin, karena tanah merah yang disekitarnya terseret oleh arus air hujan.

Keseharian warga yang ada di Dusun Bantengan adalah peternak sapi perah, bercocok tanam, bertani, berdagang, buruh tani. Mata pencaharian utama warga Dusun Bantengan yaitu ternak sapi perah. Meskipun beberapa warga ada yang bekerja sebagai kepala desa, staff desa, karyawan swasta, penjahit, Pegawai Negeri Sipil, dan pekerjaan sampingan lainnya. Meskipun mereka mempunyai pekerjaan sampingan, tetapi mereka dirumah juga ternak sapi perah. Jika warga tersebut mempunyai pekerjaan sampingan, jika dipagi hari mereka akan bekerja jika disiang hari setelah mereka bekerja, mereka mencari rumput gajah untuk makan sapi mereka. Warga lain yang kerjanya hanya fokus ditenak sapi perah mereka biasanya akan mencari rumput gajah sekitar jam 7/8 mereka mulai mencari rumput.

Rata-rata warga mempunyai kurang lebih 10 ekor sapi perah, setiap 1 orang. Karena merawat sapi perah tidak mudah harus merawat dengan telaten, menjaga kebersihan kandang sapi, menjaga kesehatan sapi, memberi makan, diberi vitamin supaya sapi perah selalu sehat dan menghasilkan susu yang banyak. Jika sapi sering sakit dan hanya sedikit mengeluarkan susunya pasti ada yang salah dalam perawatannya. Sebagian hasil perahan susu sapi perah warga Dusun Bantengan dipasarkan oleh KUD susu atau Koptan. Perliter susu tarif harga penjualan susu sapi senilai harga 10.000 per liter. Satu ekor sapi bisa menghasilkan susu kurang lebih 7 liter dalam satu kali perah. Sehingga warga mendapatkan penghasilan kotor sekitar 4-5 jt perbulan. Susu segar harus segera dipasarkan, karena susu tidak bisa bertahan lama. Setelah itu susu akan dilakukan uji penganalisaan kuakitas susu sesuai standar susu yang telah ditentukan. Dalam melakukan kegiatan dalam usaha ternak sapi perah dipengaruhi oleh lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Dan semua itu tergantung pada niat setiap individu. Jika mengadakan sosialisasi tentang pengelolaan susu sangat minim peminatnya. Karena menurut mereka hanya setor susu ke KUD atau ke koptan mereka mempunyai pendapatan yang pasti, mereka mencari yang simpel dan tidak memberatkan. Penjualan susu setiap warga Dusun Bantengan itu berbeda tergantung mereka lebih fanatik untuk menjual susunya ke KUD atau ke Koptan. Tetapi perbedaan tersebut tidak menimbulkan benturan atau kecemburuan antar warga. Karena tingkat kerukunan mereka sangat baik, kompak, dan kental antar warga satu dengan warga yang lain.

Masyarakat Dusun Bantengan jika itu tanaman milik orang lain, mereka tidak akan berani mengambil secara sembarangan karena itu bukan miliknya. Tetapi jika tetang

kerukunan masyarakat Dusun Bantengan sangat kuat tingkat kerukunannya antar warga satu dengan warga yang lain. Gotong royong antar warga lainnya sangat kuat apabila ada warga yang mempunyai hajat atau salah satu warga terkena musibah, warga yang lain akan berbondong-bondong untuk membantu seseorang yang membutuhkan. Solidaritas yang ada di Dusun Bantengan masih sangat kental, dan semua warga yang ada di Dusun Bantengan sangat ramah-ramah. Di Dusun Bantengan juga ada karang taruna yang siap untuk membantu warga Dusun Bantengan, biasanya karang taruna akan mengadakan pertemuan membahas yang berhubungan dengan desa, mengadakan arisan untuk menabung, kadang juga ada kegiatan membersihkan makam disalah satu tokoh masyarakat di Desa Nyawangan semua masyarakat Desa Nyawangan sangat antusias dan berbondong-bondong ikut andil, meskipun jarak yang mereka tempuh sangat jauh dan itu bukan sebagai penghalang mereka, tidak menyurutkan semangat mereka.

Dusun Bantengan termasuk salah satu peternak sapi perah terbanyak yang ada di Desa Nyawangan. Kebanyakan warga Dusun Bantengan lebih memilih untuk beternak sapi perah, karena menurut mereka mereka mendapatkan penghasilan yang pasti (jika ada kerugian itu hanya kemungkinan kecil) jika kita pandai merawat sapi dengan baik resiko kerugian tidak akan terjadi. Beberapa warga Dusun Bantengan melakukan jual beli sapi melalui Facebook, mereka tidak mempunyai sosial media yang lainnya seperti: YouTube, Instagram, telegram, dan mereka mungkin menggunakan WhatsApp hanya untuk keadaan yang mendesak saja, contohnya mengirim pengumuman tentang kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan dibalai Desa Nyawangan atau akan membersihkan makam untuk tokoh desa yang ada di Desa Nyawangan.

Rata-rata anak muda atau pemuda di Dusun Bantengan kebanyakan setelah mereka lulus dari sekolah SMP/SMA mereka tidak melanjutkan pendidikan lagi atau mereka tidak kuliah. Mereka malah milih untuk menjadi peternak sapi perah, karena menurut mereka lebih baik mereka beternak dan menghasilkan uang atau mendapatkan penghasilan yang pasti dengan ternak sapi perah. Bahkan ada juga yang setelah lulus sekolah SMP mereka menikah, karena menurut mereka meremehkan pentingnya pendidikan, terutama perempuan. Sehingga mereka ketinggalan tentang kecanggihan teknologi/menggunakan sosial media yang ada. Jarak tempuh untuk mereka sekolah sangat jauh, harus melewati jalan yang berkelok, naik turun yang cukup tinggi, dan kebanyakan anak-anak yang akan berangkat sekolah mereka akan mengendarai sepeda motor sendiri. Bahkan kalau mereka ingin belajar les untuk menambah wawasan mereka, mereka harus rela menempuh jarak yang lumayan jauh untuk berangkat les. Untuk TPQ mereka kekurangan pengajar ngaji, karena di Dusun Bantengan ini hanya ada 1 pengajar saja. Minat baca masyarakat Dusun Bantengan masih kurang, tetapi antusias dan semangat anak-anak untuk belajar sangatlah besar, supaya mereka menjadi seseorang yang sukses di masa depan, membangun Dusun Bantengan supaya tim pengajar semakin banyak dan mengembangkan potensi masyarakat yang ada di Dusun Bantengan lebih maju lagi daripada sebelumnya.



Pemberdayaan masyarakat Dusun Bantengan Desa Nyawangan

Oleh : Fita Amelia Wahyuningtias



Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Secara keseluruhan, Desa terbagi atas 9 dusun, antara lain: Klegen, Bakalan, Pulerejo, Sumberingin, Putuk, Bantengan, Jajar, Nyawangan, Krajan. Desa Nyawangan memiliki lingkungan yang asri dan udara yang sejuk dikarenakan lokasinya yang terletak di dataran tinggi. Di desa Nyawangan ini terdapat 9 dusun, salah satunya adalah dusun Bantengan. Meskipun dusun Bantengan ini terletak di dataran tinggi akan tetapi pertanian bukanlah sebagai mayoritas mata pencaharian yang digeluti masyarakat, justru mayoritas masyarakat yang

tinggal di dusun ini bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah, yang dimana perorang memiliki kurang lebih 10 ekor sapi perah. Penduduk Desa Nyawangan umumnya bergerak dibidang peternakan sapi perah dan dibidang pertanian. Kurang lebih penduduknya berprofesi sebagai peternak sapi perah, petani, buruh harian lepas, dan pekerja swasta. Petani di desa Nyawangan masih belum mampu meminimalisir biaya pertanian dengan membuat pupuk organik, atau membuat inovasi baru di bidang pertanian dengan menanam bibit baru yang lebih unggul.

Desa Nyawangan merupakan desa yang kaya akan hasil alam, mayoritas masyarakat desa Nyawangan bekerja sebagai dan peternak dan petani. Pertanian yang diperoleh seperti ketela pohon, padi, jagung, dan lain sebagainya. Sedangkan bila dari hasil peternakan kebanyakan peternak sapi perah. Dengan hasil alam yang diperoleh tersebut, maka masyarakat mempergunakan hasil alam menjadi produk yang bernilai ekonomis. Selain itu, juga produk dari home industri Nyawangan adalah kripik mbothe yang diolah dengan berbagai varian rasa. Di desa ini sudah terbentuk beberapa komunitas karangtaruna.

Mayoritas agama penduduk di Desa Nyawangan adalah Islam, salah satunya dalam dusun Bantengan yang semuanya beragama islam. Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin oleh masyarakat sekitar. Di antaranya rutinan yasinan, rutinan khotmil quran, rutinan muslimat, dan sholawatan. Namun di sisi lain pemahaman penduduk akan kebudayaan Islam kejawaen masih melekat erat di antaranya ialah budaya slametan. Walaupun kepercayaan tersebut masih melekat di masyarakat, dari segi pendidikan agama mendapatkan respon masyarakat sangat positif. Hal tersebut terbukti dari tersedianya beberapa fasilitas/tempat yang

menjadi sarana belajar bagi para warga yang ingin belajar agama. Sarana tersebut berupa masjid dan mushola. Di Desa Nyawangan terdapat 9 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yaitu TPQ Al Hikmah yang terletak di dusun Bakalan, TPQ Al Amin yang terletak di dusun Jajar, TPQ Al Hidayah terletak di dusun Pulerejo, TPQ Al Mutaqin terletak di Dusun Nyawangan, dan juga TPQ lainnya yang tersebar setiap dusunnya.

Kondisi pendidikan di desa Nyawangan belum bisa dikatakan penduduk terpelajar. Jika dilihat dari data kependudukan angka buta huruf masih ada beberapa. Tetapi masih banyak masyarakat yang pendidikan terakhirnya SD. Hanya sedikit warga yang melanjutkan ke tingkat SMP, SMA, ataupun perguruan tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat warga untuk meneruskan pendidikan tingkat SMP.

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama pada generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki. Apalagi kepedulian masyarakat dan generasi muda tentang budaya di desa Nyawangan sudah baik, salah satu kebudayaan yang di lestarikan di desa Nyawangan adalah sholawatan, jaranan, barongan, elekton. Di desa Nyawangan sendiri tentang kebudayaan sudah berkembang, akan tetapi masih ada sedikit masalah. Masalah utama dalam bidang sosial budaya adalah sebagian kebudayaan belum berjalan dengan semaksimal mungkin. Selain itu latihan jaranan di desa Nyawangan juga tidak berjalan teratur, dan kurang diperhatikan oleh masyarakat sekitar.

Kesenian jaranan Wahyu Saputro merupakan suatu seni tari yang menggunakan instrumen berupa anyaman bambu, barongan, dan gamelan sebagai pengiring. Tarian jaranan ini

dipopulerkan di daerah Nyawangan yang berasal dari Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Selain itu sholawatan atau yang biasa dikenal dengan hadrah merupakan kesenian islami yang di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur Nabi Muhammad SAW yang dapat kita jadikan suri tauladan yang baik menuju keselamatan dunia maupun akhirat. Sholawatan biasanya diiringi oleh alunan musik rebana yang terbuat dari kulit sapi. Sholawatan yang berjalan di desa Nyawangan sendiri diselenggarakan oleh warga di desa Nyawangan. Kegiatan sholawatan bertempat di Mushola Al Hikmah dusun Bakalan. Biasanya latihan dilaksanakan 2 minggu sekali di rumah warga secara bergiliran.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus salah satu investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa, karena itu diselenggarakan pembangunan kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Desa Nyawangan sangat kaya akan sumber daya alamnya seperti bercocok tanam dan berternak, namun warga masyarakat kurang memperhatikan dalam hal kesehatan. Tentu hal tersebut sangat disayangkan apabila tidak diimbangi dengan kesehatan yang memadai seperti masih membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya.

Kesehatan adalah satu layanan sosial dasar yang harus dipenuhi oleh pemerintah sebagai kewajibannya untuk menjaga kesejahteraan masyarakat serta lingkungan agar tercipta keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Program bidang kesehatan yang sudah ada di desa Nyawangan yaitu posyandu lansia dan kelas ibu serta posyandu balita yang dilaksanakan di beberapa dusun.

Program ini sudah berjalan namun ada beberapa program yang masih belum terlaksana dengan baik seperti penyuluhan tentang kesehatan dan senam untuk lansia. Hal ini dikarenakan kurangnya minat, jarak tempuh lokasi dan kesadaran dari lansia itu sendiri di desa Nyawangan yang sangat kurang, dimana hanya terdapat kurang lebih dua bidan yang tidak setiap hari selalu ada di pos kesehatan. Apabila akan melaksanakan program lainnya, sedikit merasa kualahan karena yang bergerak tetap orang yang sama. Di desa nyawangan terutama desa bantengan juga jauh dari rumah sakit maupun puskesmas, sehingga saat sakit pun mereka harus pergi dengan jarak tempuh yang lumayan jauh untuk mendapatkan pengobatan. Selain kesehatan, Program bidang lingkungan yang sudah ada di desa Nyawangan, yaitu kerja bakti yang dilaksanakan setiap hari minggu pagi di setiap dusun. Selain itu, terdapat beberapa warga desa yang mulai membudidayakan obat keluarga serta pembuatan fermentasi pakan ternak. Namun, pelaksanaan kedua kegiatan tersebut masih belum optimal dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

Salah satu dusun yang ada dinyawangan yaitu dusun bantengan memiliki kelebihan dalam segi pemberdayaan



masyarakat lebih kearah kerukunan dan kekeluargaan yang dimiliki sangat kuat antar masyarakatnya, sehingga dalam kegiatan maupun jika ada yang mengalami kesusahan masih saling membantu atau gotong royong yang dimiliki warga desa masih sangat kuat dan kental antar satu

sama lain. Seperti ketika ada yang memiliki hajad, warga sekitar saling membantu, menyumbang makanan, maupun menyumbang tenaga untuk membantu dalam menyukseskan acara yang ada. Di desa Bantengan juga ada karang taruna yang siap membantu mereka, biasanya karang taruna mengadakan pertemuan setiap bulan untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan Desa dan juga mengadakan arisan untuk menabung bagi warga yang menginginkannya.

Secara umum potensi yang dimiliki oleh desa ini sebetulnya cukup besar utamanya dalam hal pengembangan tempat wisata, silase dan fermentasi pakan ternak. Dalam hal wisata, desa ini sesungguhnya mempunyai sumberdaya alam yang cocok untuk dijadikan sebagai tempat wisata. Hanya saja karena belum terkelola dengan baik akhirnya kekayaan alam tersebut tidak ada tindakan lanjut untuk mengembangkannya. Bahkan sangat disayangkan dengan pemandangan selama perjalanan yang begitu indah namun justru tempat wisata di desa nyawangan yaitu nyawangan park harus tutup karena kurang terkelola dengan baik dan kurangnya inovasi dari warga sekitar juga.. Selain itu, desa ini juga memiliki potensi bagus untuk dijadikan pengembangan wirausaha, terutama silase dan fermentasi pakan ternak, jika dikembangkan akan menjadi program unggulan di desa ini yang dapat meningkatkan potensi susu sapi dan perekonomian warga. Hal ini akan menjadi peluang besar untuk membuka wirausaha berbasis home industri yang jika difasilitasi oleh desa melalui BUMDes dan minat serta semangat warga tinggi, sangat mungkin menjadikan desa ini mempunyai ikon produk dan khas tersendiri.



Dusun Bantengan Desa Nyawangan Sendang Tulungagung

Oleh : Aprilla Dwi Iriani

KKN adalah moment yang saya tunggu dari liburan semester , sambil menunggu info kkn saya memutuskan untuk magang mandiri karena dari pihak fakultas menginfokan untuk magang mandiri yang sifatnya sunnah jadi untuk mengisi waktu luang saya magang di Kementerian Agama Sidoarjo dengan jangka waktu 1 bulan kurang dan untuk meambah pengalaman. Seiring berjalannya waktu fakultas memeberikan info kembali nama saya ada di gelombang 1 jadi saya harus segera mengakhiri magang mandiri , berpisah dengan pegawai bimas partner dan adik smk yang satu ruangan dengan saya. Pendaftaran kkn tiba pada saatnya, saya sudah mempersiapkan diri untuk tidur di awal karena saya ingin melakukan pendaftaran pada pukul 24.00 WIB semangat dan antusias yang ada pada diri saya dan teman sekelas agar bisa satu kelompok dengan saya . setelah pukul 24.00 ternyata link kkn sangat down dan server tidak berjalan sama sekali , dan saya baru bisa daftar tembus subuh pukul 04.30 WIB dan itu pun upload foto menunggu lagi setengah jam intinya belajar sabar dan penuh perjuangan untuk bisa ikut kkn gelombang 1 sesuai ekspetasi saya.

Saya coba memilih kecamatan dan desa yang jaraknya tidak terlalu jauh tetapi bukan rezeki dan jalannya , pilihan sendang desa nyawangan rezeki saya karena 1x klik meskipun pisah dengan teman” saya tetapi saya tetap bersyukur karena sudah lanjut untuk mengikuti kkn gelombang 1 sesuai dengan keinginan saya. Sempat bingung karena belum kenal dengan teman lainnya, posisi saya juga tidak membawa kendaraan dari rumah , setelah nama dan anggota kelompok sudah ada , ada satu teman saya yang asalnya sama – sama dari Sidoarjo. Dimulai dengan perkenalan online sampai pertama kali kumpulan membahas kepengurusan harian dan anggota per devisi canda tawa membuat yang tadinya tidak saling kenal , sedikit demi sedikit mengenali sifat dan karakter mereka.

Cerita tidak sampai disini saja masih banyak yang saya ceritakan , Tanggal 4 Januari tiba saatnya pada pembukaan KKN perdana yang diadakan di balai Desa Nyawangan yang di hadiri 33 undangan yang terdiri dari Kasun setiap dusun, Sstap setiap dusun, IPNU, dan Kepala sekolah setiap SD . bapak Siswahyudianto juga menyempatkan waktu untuk hadir dalam pembukaan kkn Alhamdulillah acara berjalan sesuai dengan ekspektasi. Di akhir acara sesi dokumentasi tidak akan pernah lupa agar moment kkn bisa dikenang sampai kapanpun , dimulai foto bersama dengan pak kades dan bapak DPL kami tercinta, setelah itu sesi foto setiap struktur kepengurusan dan saya berharap kekompakan menyertai setiap anggota dan devisi untuk menjalankan proker yang sudah direncanakan dari awal pertemuan. Cerita selanjutnya saya akan membahas lokasi kkn yang sudah saya pilih dan dusun yang saya survey bersama team saya , mas aldo, mba fita, mba risma dan saya sendiri .

Desa Nyawangan salah satu desa yang terletak di Kota Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa yang dikelilingi oleh

pemandangan yang masih asri sejuk dipandang , tidak hanya itu Nyawangan juga di kelilingi gunung wilis dan persawahan yang membuat pengunjung menyusuri jalan naik turun serta berkelok - kelok membuat suasana di pedesaan tersebut semakin mengingatkan kepada Sang Pencipta-Nya. Lokasi KKN yang saya pilih tidak salah memang benar rezeki itu tidak akan pernah salah sasaran, selain pemandangan yang indah di desa tersebut juga memiliki penduduk atau masyarakat yang sangat ramah sopan kepada pendatang seperti tim KKN. Untuk batas wilayahnya kebetulan saya kebagian di Dusun Bantengan tepatnya di sebelah Barat. Dusun yang saya teliti bersama tim atau kelompok saya adalah Dusun Bantengan , dan saya menemui beberapa narasumber yakni Tokoh Masyarakat , Stap Bantengan Pak Suwito beliau bertempat tinggal di Dusun Bantengan , mencari alamat rumah beliau juga penuh perjuangan , sampai bertanya kepada warga setempat tetapi lebih baik mencoba dan berusaha daripada tidak usaha sama sekali . Dan alhamdulillah beliau sabar menjawab semua pertanyaan yang saya ajukan, sangat jelas dan rinci untuk menjawab semua pertanyaan . Lalu saya bertanya beberapa pertanyaan kepada beliau, yang sebelumnya sudah saya persiapkan sebelum saya mensurvey lokasi tersebut. Dari mulai divisi berdesa (bidang tata usaha kreatif) , bidang pemberdayaan masyarakat, bidang publikasi divisi antologi dan bidang keagamaan. Selain Pak Suwito , saya juga mengunjungi dan mewawancarai pak Arif Nurmento (Tokoh Politik) dan Pak Cipto (Tokoh Masyarakat)yang berlokasi sama seperti pak suwito hanya saja beda RT, dengan pertanyaan hampir sama dengan pak suwito, pak Arif dan Pak Cipto menjawab dengan detail mengenai dusun bantengan potensi alam dan mata pencaharian masyarakat di Dusun tersebut.

Usaha dan potensi di dusun ini adalah peternak susu sapi perah , dan masyarakat yang bertempat tinggal sana sebagian besar peternak susu sapi perah yang setiap pagi pemerah sapi lalu susu tersebut di masukkan ke dalam tabung besi yang di taruh di pinggir jalan , karena ada petugas yang mengambil hasil perahan susu untuk di proses dan dikirim ke KUD. Selain peternak susu sapi perah 25% juga pertanian seperti pari dan jagung. Usaha tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan , kelebihannya menjaga kesehatannya , makanannya dan kebersihan kandang maupun hewannya. Selain itu juga harus mencukupi pupuk yang diberikan. Lalu untuk kekurangannya tidak ada karena semua tergantung sang pemiliknya asalkan pemiliknya harus menjaga dan merawatnya sebaik mungkin agar sapi selalu dalam kondisi yang sehat. Mutu baik harga juga baik untuk diperjualbelikan. Selain usaha yang dijalani masyarakat di dusun tersebut, kelebihan yang ada pada diri masyarakat baik dari segi mental, kedisiplinan, kekreatifan maupun pemikiran , itu semua tergantung niat atau tidaknya dari masyarakatnya, karena apabila menjalani dengan hati ikhlas dan sungguh – sungguh keuntungan atau hasil yang di dapat juga akan maksimal, intinya simbiosis mutualisme, saling menguntungkan. Dalam melakukan kegiatan usahanya, dipengaruhi oleh lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Selain usaha susu sapi perah , dalam bidang pemberdayaan masyarakat maksudnya kehidupan dalam bermasyarakat setiap warga 1 dengan warga lain ataupun dengan dusun 1 dengan dusun lainnya. Kerukunan yang masih sangat kuat, gotong royongnya apabila ada warga yang mempunyai hajat mereka langsung membantu atau menyalurkan dana apabila ada warga yang membutuhkannya. Tidak saling berbenturan , tidak ada saingan satu sama lain intinya seimbang satu sama lain.

Selain bidang pemberdayaan masyarakat , juga ada bidang publikasi maksudnya pandangan usaha yang dipublikasi agar bisa dikenal luas (viral) , pak Suwito dan pak Arif sama – sama menjawab tidak mempunyai sosial media seperti, instagram, youtube , tetapi beliau mengatakan diperjualbelikan melalui facebook saja. Aplikasi WhatsApp pun hanya untuk keadaan darurat / urgent dan untuk bertukar komunikasi atau kabar dengan saudara yang jauh. Di dusun Bantengan juga generasi muda , rata – rata lulusan SMP / SMA yang memilih hidupnya sebagai peternak sapi, bahkan yang lulusan SMP sudah memilih menikah muda , sehingga sangat minim mengetahui tentang kecanggihan teknologi / menggunakan sosial media. Untuk bidang antologi minat baca cukup tinggi , karena mereka yang bersekolah sangat antusias dan semangat ingin belajar agar bisa mendapatkan ilmu yang cukup. Info dan hasil wawancara yang saya dapat setelah pulang sekolah mereka tidur siang lalu sore melakukan kegiatan mengaji ba'da ashar sampai sebelum ba'da maghrib , apabila mereka ada tugas sekolah seperti PR (Pekerjaan Rumah) mereka les untuk membantu wawasan pengetahuan agar bisa menyelesaikan tugas mereka.

Saya cukupkan essay yang saya buat , semoga dengan adanya KKN ini bisa menambah pengalaman dan pengabdian agar lebih dekat dengan masyarakat di desa sekitarnya. Dan semoga saya bersama team KKN bisa tetap kompak sampai akhir KKN untuk mengkurkan kewajiban pembuatan laporan yang sudah ditentukan oleh LP2M sesuai dengan pedoman yang ada.



DUSUN KRAJAN
Pengelolaan Susu Sapi Perah Yang
Dijadikan UMKM oleh warga di Desa
Nyawangan Dusun Krajan

Oleh : Kalista Purwati Putri

Disini pertama-tama akan menjelaskan mengenai KKN yang dilaksanakan di Desa Nyawangan Kecamatan Sendang yang berada di Kabupaten Tulungagung. Terdapat beberapa dusun didalamnya termasuk desa yang saya survei yaitu Dusun Krajan Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Wilayah Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut: sebelah utara gunung wilis, sebelah selatan Desa Picisan, sebelah barat Desa Ngelurup dan sebelah timur desa Petungroto. Pusat pemerintahan Desa Nyawangan terletak di Dusun Krajan RT 001 RW 01 dengan menempati area lahan seluas 0,11. Jumlah penduduk desa Nyawangan sebanyak 6893 jiwa yang tersebar di 9 dusun, 9 RW dan 39 RT. Dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 3516 jiwa dan perempuan 3377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir 2% dengan

tingkat kepadatan sebesar 1000 jiwa/km². Dalam desa tersebut terdapat beberapa aliran agama yang berbeda Islam, Kristen dan Khatolik serta terdapat juga tempat ibadahnya di desa tersebut yaitu masjid dan gereja.

Pada masa seperti ini di Indonesia sedang maraknya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang sebenarnya sudah dilaksanakan sebelum adanya pandemi dan sudah menjadi pusat dalam meningkatkan perekonomian di Desa Nyawangan. Tetapi UMKM pada masa pandemi seperti ini memang mempengaruhi juga daya beli masyarakat terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Krisis ekonomi yang dialami UMKM tanpa disadari juga menjadi ancaman terhadap perekonomian oleh sebab itu harus adanya pembinaan dan bantuan untuk pelaku UMKM di masa pandemi serta memerlukan perhatian khusus terhadap sektor pemerintahan. Pada masa seperti ini sektor UMKM sangat penting untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perkembangan industri harus mulai diperbaiki untuk mendongkrak serta mengembangkan persaingan bisnis untuk kemajuan perkembangan ekonomi saat ini. Dalam beberapa tahun ini UMKM mengalami perkembangan yang meningkat yang mampu mendongkrak sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan mendukung laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

UMKM memiliki peran penting dalam masa pertumbuhan perekonomian di Indonesia sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), usaha kecil adalah suatu kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Usaha ini dilaksanakan secara perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki. Undang-undang ini juga mengatur bahwa

pemerintah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan intensif bagi usaha mikro, kecil dan menengah mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan hidup. Dengan adanya UMKM maka semakin banyak lapangan kerja baru, selain itu UMKM mempunyai peran dalam mendorong penyerapan tenaga kerja serta sebagai penyedia pendapatan rendah pada masyarakat guna menjalankan ekonomi yang produktif.

Berternak sapi merupakan mata pencarian utama bagi sebagian warga Desa Nyawangan, Dusun Krajan. Tidak hanya berternak sapi di desa Nyawangan dusun Krajan juga sebagian besar mengelola lahan untuk pertanian seperti pada saat ini pertanian disana mayoritas ditanami padi dan jagung tergantung musimnya. Dengan memanfaatkan lahan yang luas sebagian warga menggunakan untuk membangun peternakan sapi perah dan lahan untuk menanam rumput sebagai makanan untuk sapi. Perawatan dan pemeliharaan sapi cukup mudah sehingga sangat berpeluang untuk dijadikan mata pencarian utama. Susu sapi juga memiliki nilai jual cukup tinggi dengan kualitas yang baik maka susu sapi dapat di tampung dan disetorkan ke pabrik besar. Mengenai UMKM Desa Nyawangan Dusun Krajan merupakan salah satu desa dengan penghasil susu yang berada di daerah Sendang. Menurut warga mayoritas disana memang memelihara sapi perah dan untuk sapi biasa disana hanya terdapat satu dua ekor saja dan hampir tidak ada yang memeliharanya. Susu yang diperas dipagi hari akan ditampung dalam wadah contrainer atau biasa disebut milkcan dan akan ditaruh didepan rumah yang akan diambil oleh pemasok lalu untuk pembayarannya akan dilakukan setiap seminggu sekali tergantung pembagiannya. Ketika saya bertanya apakah tidak ada pengelolaan lebih lanjut terhadap susu perah di desa Krajan tersebut jawaban dari salah satu

warga yang berada di Dusun Krajan tersebut warga sudah terbiasa dengan kehidupan seperti saat ini karena sudah merasa cukup dengan pendapatan yang dihasilkan dari susu perah tersebut. Untuk perliter susu dengan dua kali pemerahan pagi jam 6 dan sore jam 4 untuk rata-rata yang dihasilkan 10-12 liter dengan perliter mencapai harga 5700-6000 dengan kualitas susu sapi tertentu jika kualitas tidak baik akan membuat harga menurun. Dalam pengambilan susu juga ada pengecekan kualitas yang digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya susu yang dilakukan oleh pemasok, pengecekan dilakukan tidak setiap hari misalnya dua minggu sekali agar warga tidak ceroboh dalam pengambilan perahan susu sapi yang dihasilkan tersebut. Susu yang di ambil biasanya akan dikirim ke Koptan dan KUD yang digunakan dan di olah kedalam susu Nestle dan Bendera.

Dalam program kerja ini mahasiswa ikut membantu salah satu warga yang berada di posko utama Dusun Puthuk yang setiap hari memeras susu sapi, warga juga menjelaskan cara memelihara sapi dengan benar sehingga menghasilkan susu sapi yang berkualitas baik. Dengan membantu warga mahasiswa mengetahui cara pemerasan susu tidak hanya menggunakan tangan bahkan juga menggunakan alat pemerah yang dianggap cukup efisien dan sangat menghemat tenaga juga waktu. “Sapi yang sehat dan kandang yang bersih dapat menjaga kualitas susu sapi sehingga menghasilkan kualitas susu yang unggul yang layak untuk disetor ke pabrik besar, pemeliharaan sapi cukup mudah pemberian makanan hanya dua kali dalam sehari yaitu pagi dan sore hari, pemerahan pun juga sama hanya dua kali sehari pagi dan sore hari saja. Untuk menjaga agar sapi tetap sehat saya juga memberikan vitamin dan juga jamu setiap sebulan sekali” kata salah satu peternak sapi di Desa Nyawangan. Dalam kegiatan ini mahasiswa

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah semester enam sudah melakukan KKN di beberapa Desa yang berada di Nyawangan memberikan contoh terhadap masyarakat dalam upaya peningkatan mutu UMKM yaitu membantu hasil produksinya agar lebih maju serta berbagai inovasi yang kreatif yang dapat membantu meningkatkan hasil UMKM. Selain program dari pemerintah perguruan tinggi dan mahasiswa juga memiliki peran dalam meningkatkan mutu UMKM wujud nyata dukungan dari perguruan tinggi terhadap perkembangan UMKM yaitu dengan adanya pembelajaran secara teori melalui webinar atau sosialisasi yang dilakukan terutama dalam bidang kewirausahaan. Dengan demikian mahasiswa memperoleh pengalaman nyata yang nantinya dimanfaatkan untuk membantu pengusaha kecil dan menengah dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Selain itu mahasiswa juga dapat melakukan beberapa cara untuk meningkatkan mutu UMKM seperti halnya memberikan suatu pengetahuan atau wawasan dalam pengelolaan pemasaran produk maupun jasa dengan menggunakan media online, mengadakan webinar sebagai bentuk memotivasi serta menciptakan ide-ide baru yang inovatif serta lebih kreatif untuk berwirausaha kedepannya.



KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI DI DUSUN KRAJAN, DESA NYAWANGAN, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh : SULISTYORINI

Pengabdian masyarakat adalah sebuah bentuk sosialisasi dan aktualisasi diri mahasiswa dengan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan diaplikasikan di tengah-tengah masyarakat demi memajukan kesejahteraan rakyat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian masyarakat diperlukan agar ilmu yang didapat oleh mahasiswa tidak disimpan untuk dirinya sendiri tetapi berusaha agar masyarakat juga merasakan manfaat dari ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Sebagai contoh dengan melakukan kegiatan bakti sosial, implementasi teknologi, dan transfer keilmuan atau kewirausahaan yang telah dipelajari di bangku kuliah kepada masyarakat yang tentunya akan terus berkesinambungan.

Pengabdian kepada masyarakat dapat dimulai dari lingkungan terdekat tempat mahasiswa melakukan aktivitas

sehari-hari. Paling sederhana adalah tetangga, kemudian melebar ke satu desa atau kelurahan, ke desa atau kelurahan yang lain, ke satu kecamatan menuju kecamatan yang lain, ke satu kota atau kabupaten dan menuju kota atau kabupaten yang lain, kemudian nanti akan semakin luas lagi dan menjangkau sampai ke pelosok daerah. Dengan demikian mahasiswa akan menjadi penerang di setiap daerah di seluruh penjuru Indonesia. Indonesia tidak butuh sebuah obor yang terang di ibu kota, tetapi sebuah lilin yang terus menyala di setiap daerah. Karena itu mahasiswa hadir dalam setiap lini dan lokasi kehidupan masyarakat.

Mahasiswa juga dapat melaksanakan kerja sama atau kolaborasi dengan dosen-dosen yang memang sudah ahli di bidangnya. Mengingat pada dasarnya ilmu yang mahasiswa miliki sangatlah terbatas, sementara permasalahan di masyarakat itu tidak terbatas. Hal tersebut juga dapat membantu mahasiswa untuk tidak canggung berada di tengah-tengah masyarakat dan menjadi teman yang baik bagi masyarakat dalam bidang dan latar belakang yang beragam. Walaupun begitu, modal dasar yang baik dalam melakukan pengabdian masyarakat itu tetap dimulai dari diri sendiri dengan kemauan yang kuat, kemudian menggerakkan hati untuk mengarahkan orang-orang di sekitar agar tertarik untuk melaksanakan pengabdian masyarakat bersama-sama.

Namun saat ini memang mahasiswa dalam kehidupannya tidak dapat memberikan contoh dan keteladanan yang baik dan telah meninggalkan amanah dan tanggung jawabnya sebagai kaum terpelajar. Jika hari ini kegiatan mahasiswa berorientasi pada hedonisme, lebih suka mengisi waktu luang mereka dengan agenda rutin pacaran, dan jika hari ini mahasiswa lebih suka dengan kegiatan festival musik dan kompetisi (*entertainment*) dengan alasan kreativitas, dibanding

memperhatikan dan memperbaiki kondisi masyarakat dan mengalihkan kreativitasnya pada hal-hal yang menyentuh ke masyarakat, maka mahasiswa semacam ini adalah potret “generasi khilaf”, yaitu generasi yang terlena dan lupa akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemuda dan mahasiswa. Seharusnya menjadi mahasiswa bukan sekedar mencari nilai tinggi pada selembur ijazah, apalagi sejuta kesenangan belaka, tetapi mahasiswa harus menciptakan nilai tinggi pada berbagai lini kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa harus menumbuhkan jiwa sosial dengan menjunjung tinggi solidaritas yang tidak dibatasi oleh kepentingan kelompok, namun solidaritas yang universal yang dapat melepaskan keangkuhan dan kesombongan. Mahasiswa tidak bisa melihat penderitaan orang lain, tidak bisa melihat adanya kaum tertindas dan dibiarkan begitu saja. Mahasiswa dengan sifat kasih dan sayangnya turun dan memberikan bantuan bagi siapa saja yang memerlukan. Betapa peran sosial mahasiswa jauh dari pragmatisme, dan masyarakat dapat merasakan bahwa mahasiswa adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, bagian dari solusi masalah yang mereka hadapi, dan sebagai *iron stock* yang akan merubah bangsa ini menjadi lebih baik di masa mendatang.

Lalu jika mahasiswa acuh dan tidak peduli dengan lingkungan, maka harapan seperti apa yang pantas disematkan pada pundak mahasiswa. Mahasiswa sebagai *iron stock* berarti mahasiswa seorang calon pemimpin bangsa masa depan, menggantikan generasi yang telah ada dan melanjutkan tongkat estafet pembangunan dan perubahan. Untuk menjadi *iron stock*, tidak cukup mahasiswa hanya memupuk diri dengan ilmu spesifik saja. Perlu adanya soft skill lain yang harus

dimiliki mahasiswa seperti kepemimpinan, kemampuan memposisikan diri, interaksi lintas generasi dan sensitivitas yang tinggi. Maka komplekslah peran mahasiswa itu sebagai pembelajar sekaligus pemberdaya yang ditopang dalam tiga peran : *agent of change, social control, and iron stock*. Hingga suatu saat nanti, bangsa ini akan menyadari bahwa mahasiswa adalah generasi yang ditunggu-tunggu bangsa ini.

Selebihnya pada Dusun Krajan, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Masyarakat disana sangat mudah bersosialisasi antar masyarakat lainnya. Bahkan di tengah tantangan menghadapi pandemi global Covid-19, kepekaan hati dan solidaritas antar masyarakat terus diuji, karena beragam bentuk kepedulian sosial hadir di masyarakat dalam menyikapi warga lainnya yang terinfeksi Covid-19 maupun yang terdampak secara sosial ekonomi. Di tengah pandemi ini masyarakat terlihat saling peduli dan menolong. Mulai yang paling sederhana dengan tidak memberikan stigma negatif bagi penderita, hingga menyediakan dukungan kebutuhan sehari-hari. Mereka memberikan dukungan fisik maupun mental pada warganya selama isolasi mandiri karena Covid-19, serta juga ikut menyediakan makanan bagi keluarga yang bestatus ODP (Orang Dalam Pantauan), kepedulian masyarakat luar biasa budaya gotong royong diterapkan di tengah bencana non alam ini. Pandemi Covid-19 ini memang telah menjelma dari krisis kesehatan menjadi krisis sosial ekonomi. Namun gotong-royong masyarakat Indonesia telah membuktikan kita sebagai bangsa besar yang peduli dan kuat.

Tali persaudaraan dengan masyarakat semakin kuat, kehidupan sosial dan budaya yang beragam dapat memperkuat tali persaudaraan di antara masyarakat setempat. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan. Selain itu,

sikap toleransi pada dusun tersebut sangat tenang dan harmonis, masyarakat hendaknya menumbuhkan dan melatih sikap toleransi kepada sesama manusia. Keragaman sosial dan budaya pada desa tersebut juga sangat terjaga, karena keragaman bersifat majemuk atau terdiri atas berbagai identitas budaya yang beraneka ragam. Dengan demikian, warga daerah atau wisatawan asing dapat berkunjung ke daerah tersebut untuk melihat keindahan alam di desa Nyawangan.

Kondisi ekonomi pada dusun Krajan, desa Nyawangan juga sangat terjaga, hal tersebut dikarenakan mayoritas masyarakat disana memiliki penghasilan tetap yakni susu sapi murni yang dihasilkan oleh sapi perah yang dimiliki oleh setiap warga disana. Jadi dapat dijadikan sebagai penunjang untuk perekonomian masyarakat. Peternak susu sapi perah mungkin bisa meningkatkan nilai ekonomi susu segar dengan menerapkan teknologi pengolahan susu sederhana. Biaya investasi memang relatif lebih tinggi dibanding susu segar. Namun, teknologi ini mampu memperpanjang umur simpan susu dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Namun untuk masyarakat Dusun Krajan, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung ini belum bisa menerapkan hal tersebut, dikarenakan masyarakat desa tidak mau melakukan inovasi tersebut dikarenakan terlalu rumit untuk masyarakat disana. Sehingga semua masyarakat lebih memilih hasil perahan susu sapi miliknya di setor ke KUD setempat dengan wujud susu mentah dan belum dikelola (susu murni). Selain peternakan, masyarakat setempat juga bermata pencaharian sebagai petani, karena wilayah tersebut memiliki lahan yang sangat luas untuk ditanami berbagai tanaman pokok, seperti padi, jagung, duren, dan lain sebagainya.



PENDIDIKAN DI DUSUN KRAJAN DESA NYAWANGAN

Oleh : Muhammad Mileniando Eko Prastyo

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari informasi tentang apapun yang tidak akan ada habisnya. Selain itu pendidikan merupakan suatu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas penyelenggaraan suatu pendidikan suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin bertambahnya kualitas suatu bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan dikarenakan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya suatu peradaban suatu bangsa yang bermartabat. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang dimiliki dalam diri manusia.

Dalam membentuk sumber daya manusia perlu diadakannya kegiatan pendidikan yang berupa prosen kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dan murid. Selain itu dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar mencapai suatu hasil yang diharapkan diperlukan suatu prinsip pembelajaran. Salah satu prinsip tersebut yaitu menciptakan suatu kegiatan

yang dapat menarik perhatian dari seorang peserta didik agar memiliki minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar tanpa adanya paksaan, sehingga murid dapat mengutarakan suatu pendapatnya secara leluasa. Peran dari seorang guru yang paling penting yaitu menarik perhatian dari seorang siswa untuk membentuk sumber daya manusia yang diharapkan yaaitu dengan mengenali kecerdasan setiap anak.

Pada kesempatan kali ini kita akan membahas suatu pendidikan yang terdapat pada salah satu dusun di desa Nyawangan Kecamatan Sendang, yaitu dusun Krajan. Di dusun Krajan desa Nyawangan terdapat suatu sekolah yaitu Sekolah Dasar Negeri 02 Nyawangan. SDN 02 Nyawangan merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SD di NYAWANGAN, Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. SDN 02 NYAWANGAN beralamat di Dusun Krajan RT.002 RW.001, NYAWANGAN, Kec. Sendang Kab. Tulungagung, Jawa Timur, dengan kode pos 66254. SDN 02 Nyawangan dilengkapi dengan fasilitas yang sangat mumpuni seperti halnya internet yaitu wifi tetapi yang sangat disayangkan juga disana masih belum terjangkaunya singnal telepon seluler sehingga akan memiliki sedikit kesulitan ketika menghubungi anak didik jika dilakukannya kegiatan belajar mengajar secara daring.

Pada situasi saat ini dikarenakan adanya wabah covid - 19 yang mengakibatkan pembelajaran dilakukan secara daring (online) atau belajar dari rumah menjadikan sedikit kesulitan bagi para peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran. Kegiatan yang telah kami lakukan untuk pengajaran secara daring di SDN 02 NYAWANGAN memiliki banyak kendala seperti yang pertama siswa yang dapat mengikuti zoom hanya beberapa, tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran

secara daring dikarenakan di rumahnya tidak memiliki wifi dan sinyal di desa Nyawangan sangat sulit. Kemudian juga ada beberapa siswa yang mengikuti zoom bersama-sama dalam satu akun. Untuk minat dari siswa SDN 02 NYAWANGAN sangat baik, mereka sangat memiliki keinginan untuk belajar.

Pada hari pertama pelaksanaan pembelajaran yang kami lakukan di SDN 02 NYAWANGAN pada awalnya berjalan dengan baik dimulai dari perkenalan kemudian sedikit mulai pembelajaran yang kita lakukan tetapi untuk peserta yang mengikuti zoom hanya sejumlah kurang lebih 15 anak sedangkan dalam absen yang kami dapatkan lebih dari dua kalinya siswa yang hadir dalam zoom. Siswa – siswa yang berada dalam zoom sangat aktif dan juga dalam materi yang kami berikan mereka juga saling berinteraksi sehingga kegiatan belajar mengajar sangat kondusif walaupun sinyal yang ada sedikit sulit dan sedikit tersendat sendat dalam pembicaraan. Kemudian sangat disayangkan lagi pada pembelajaran yang kami lakukan belum selesai tiba – tiba listrik padam sehingga pembelajaran terpaksa ditutup tanpa penutupan.

Pada hari kedua pelaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik. Siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring melalui zoom hampir semua mengikuti ada beberapa yang izin tetapi hanya sedikit dikarenakan ada yang sakit dan sebagian memiliki sinyal yang sulit. Pada kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan siswa juga sangat antusias sehingga tidak terdapat mute (ngang ngong ngang ngong) yang lama. Siswa juga memberikan pertanyaan kepada kami sehingga kegiatan belajar mengajar yang kami lakukan pada hari kedua yang sudah sangat menggugurkan kewajiban. Pembelajaran yang kami lakukan juga sampai penutupan yang diakhiri dengan foto bersama.

Hari ketiga atau hari terakhir kami melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa SDN 02 NYAWANGAN. Pada hari ketiga tersebut kami juga melakukan kegiatan belajar mengajar seperti hari kedua sudah hampir maksimal. Seperti biasanya ketika ada kegiatan belajar mengajar pasti adanya interaksi antara guru dan murid sehingga untuk kegiatan belajar mengajar pada hari ketiga sudah memberikan kami pengalaman yang menarik untuk pengajaran yang dilakukan terhadap siswa. Dan mereka juga sangat antusias terhadap pembelajaran yang kami lakukan. Selain pembelajaran kami juga memberikan sedikit motivasi agar mereka lebih giat belajar lagi dan dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Selain dari pendidikan secara formal di Dusun Krajan juga memiliki kegiatan pendidikan non formal seperti pendidikan al- quran atau biasa disebutnya dengan TPQ. Di Dusun Krajan juga memiliki 2 TPQ yang diselenggarakan biasanya sore hari dengan siswa yang bisa dikatakan banyak. 2 TPQ tersebut sudah memiliki pengajar yang sangat mumpuni. 2 TPQ tersebut sudah berjalan sejak lama sehingga sudah menjadi kebiasaan jika ada anak yang sudah waktunya melakukan kegiatan pembelajaran al- quran akan menuju ke 2 tempat tersebut.

Pada saat ini salah satu TPQ yang kami ketahui ada sedikit kendala yang sudah ada solusinya dan bagus untuk kedepannya yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan masih bertempat di rumahnya Bu Yuli notabene sebagai guru mengaji anak anak dikarenakan mushola yang dipakai belajar mengaji biasanya sedang dilakukan pembangunan untuk upgrade menjadi lebih bagus. Untuk minat dari anak – anak untuk belajar mengaji juga tinggi dan untuk perbukuan jilid mereka juga sudah memiliki masing – masing. Selain itu di tempat Bu Yuli juga menyediakan buku jilid dan al-quran

untuk pembelajaran. Sehingga anak – anak yang membutuhkan buku mengaji dan langsung belajar mengaji bisa dilakukan di tempat Bu Yuli.

Dari kegiatan yang telah kami lakukan, seperti pengalaman yang kami ceritakan diatas untuk kegiatan pendidikan yaitu belajar mengajar yang dilakukan di Dusun Krajan Desa Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten tulungagung sedikit perlu pebaikan mungkin dengan masalah sinyal yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar secara daring. Untuk kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran oleh bapak ibu guru sudah sangat maksimal dan anak didik juga memiliki minat yang sangat tinggi dari motivasi – motivasi yang selalu diberikanoleh seorang bapak ibu guru. Dan pendidikan yang dilakukan secara non formal seperti TPQ juga berjalan dengan sangat baik dan juga minat dari seorang anak didik untuk belajar TPQ juga tidak kalah dari minat belajar mengajar secara formal. Menurut pendapat saya untuk pembelajaran yang dilakukan di Dusun Krajan sudah seperti halnya pembelajaran pada umumnya hanya saja masih memiliki sedikit kesulitan yaitu sinyanya yang sulit dijangkau di Desa Krajan tersebut.



TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI DUSUN KRAJAN, DESA NYAWANGAN, KECAMATAN SENDANG, KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh : INDRI LUKYTOWATI

Pentingnya memperhatikan kaitan agama dan cara pandang semakin terasa dalam konteks komunikasi lintas budaya. Penganut agama telah melintasi batas-batas geografis dan budaya untuk bertemu dan hidup bersama. Dengan kata lain, orang tidak lagi hidup membeda-bedakan berdasarkan agama. Sebaliknya, sekat-sekat pemisah antar agama atau antar pemeluk agama telah semakin pudar. Dunia sudah semakin plural dan tidak lagi terkotak-kotak berdasarkan agama, ideologi, ataupun bahkan suku bangsa. Manusia hidup dalam suatu dunia yang sangat *globalized*, yang di dalamnya manusia mau tidak mau berjumpa dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Perjumpaan antar agama ini tentu melibatkan perjumpaan antar cara pandang. Lewat pemahaman yang lebih mendalam tentang isi agama masing-masing, maka orang akan semakin dibantu dalam hal memahami perilaku, sikap dan tindakan yang diambil oleh orang-orang yang ditemui sehari-hari.

Seperti yang dijelaskan bahwa inti dari berbagai agama adalah mengatur tata cara berhubungan dengan Tuhan, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam. Ketika orang yang sudah yakin dengan agamanya pasti akan menjaga ketiga hubungan diatas tersebut agar tetap seimbang dan saling toleransi. Sehingga kehidupan di dunai akan damai dan tentram meskipun berbeda agama dan antar masyarakat pun dapat hidup berdampingan tanpa ada pemusuhan. Dan output dari mereka yang menjalankan agama yang sesuai adalah bisa menghargai antar umat beragama dan hidup rukun. Sehingga tatanan kehidupan dapat berjalan dengan baik tanpa ada perpecahan karena adanya perbedaan tersebut.

Proses globalisasi yang berlangsung pada saat ini telah menemukan bentuknya dan menyentuh pada dimensi yang lebih luas, tidak hanya semata-mata untuk kepentingan ekonomi tetapi hingga menyentuh masalah-masalah sosial kemasyarakatan.. Kemajuan teknologi memang berpengaruh pada semua aspek termasuk dalam aspek beragama. Pengaruh globalisasi yang semakin mendunia juga merambat ke bidang agama. Tidak dapat dipungkiri nilai-nilai agama kini mengalami kepudaran. Munculnya pemikiran-pemikiran baru yang liberal dan cenderung merusak kaidah agama membuat masyarakat bingung dan akhirnya justru terjerumus ke dalam sudut-sudut yang mengkotak-kotakkan agama.

Hadirnya paham sekulerisme juga menambah keterbatasan agama dalam mengatur kehidupan manusia. Sekulerisme adalah sebuah paham yang memisahkan antara urusan dunia dengan urusan agama. Jadi, dalam urusan duniawi tidak boleh dicampur dengan agama, padahal seharusnya kita selalu menyatukan keduanya secara seiringan sehingga tercipta kehidupan yang selaras. Globalisasi datang dibarengi dengan sistem kapitalisme. Pemikiran ini berasal dari

barat yang nantinya dapat menghapus otoritas agama. Lunturnya nilai-nilai keagamaan sangat terlihat jelas dalam masyarakat saat ini, terutama pada kalangan remaja. Budaya freesex, minum-minuman keras, boros, sudah menjadi hal yang biasa. Kemunduran dalam bidang agama lainnya juga dirasakan oleh berbagai agama. Misalnya ketika penentuan hari raya. Dan itu pun nantinya juga akan timbul perdebatan.

Dapat disimpulkan bahwa pada masa sekarang manusia belum bisa menghayati agama yang sejatinya agama. Banyak faktor yang mana itu bisa melalaikan manusia. Mungkin karena di era sekarang semua dimudahkan dalam berbagai aspek, tanpa ada *filter* dari pemerintah maupun keluarga sendiri dan yang bisa membentengi pengaruh negatif di era globalisasi ini adalah diri kita sendiri. Pada masa sekarang manusia beragama sampai pada jasmani saja tapi untuk rohani nya masih kurang sesuai.

Misalnya Kekerasan atas nama agama adalah bukti bahwa telah terjadi konstruksi dan memampatnya ideologi keagamaan yang masuk dalam diri pemeluk agama yang disertai dengan fanatisme sempit. Hal itulah yang meletupkan kekerasan atas nama agama. Banyak orang yang sering pergi melaksanakan ibadah tapi ketika tingkah lakunya dimasyarakat juga kurang sesuai. Para pejabat negara kita katanya beragama saat dilantik pun juga sudah disumpah dan mereka juga masih sering melakukan korupsi. Seharusnya harus ada sinkronisasi antara input beragama dengan tingkah laku dengan masyarakat karena sejatinya agama adalah sebagai sumber pedoman hidup bagi penganutnya sekaligus mengatur hubungan antar sesama dan hubungan antar Tuhan-Nya.

Dalam beragama, jika seseorang memaksakan tidak boleh, maka apalagi juga mengganggu, tentu tidak dibenarkan. Disepersilahkan seseorang memilih agama dan kepercayaannya masing-masing. Manakala sikap dan pandangan itu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh pemeluk agama, maka sebenarnya tidak akan terjadi masalah. Mereka yang beragama Islam beribadah ke masjid, mereka yang kristen ke gereja, dan demikian pula lainnya.

Agama juga menganjurkan agar umatnya menjadi yang terbaik, yaitu saling mengenal, memahami, menghargai, mengasihi, dan bahkan juga saling bertolong menolong di dalam kebaikan. Umpama semua umat beragama, apapun agamanya, mampu menunjukkan perilaku terbaik sebagaimana perintah ajaran agamanya, maka sebenarnya tidak akan terjadi persoalan terkait agama orang lain dalam menjalani hidup sehari-hari.

Toleransi baru menjadi terasa tidak terpelihara oleh karena di antara mereka yang berbeda merasakan ada sesuatu yang mengganggu. Bisa jadi, gangguan itu sebenarnya bukan bersumber dari agamanya, tetapi berasal dari aspek lain, misalnya dari ekonomi, sosial, hukum, keamanan, dan sebagainya. Melihat orang atau sekelompok orang terlalu memonopoli kegiatan ekonomi sehingga merugikan atau mengganggu orang atau kelompok lain, maka muncul rasa kecewa dan atau sakit hati. Demikian pula jika terdapat sekelompok orang tidak mempedulikan dan bahkan berperilaku merendahkan, maka orang lain dimasud merasa terganggu.

Hal demikian tersebut kemudian menjadikan pihak lain merasa dirugikan., direndahkan, atau dikalahkan. Padahal sekalipun mereka memeluk agama berbeda, tetapi jika mereka

masih sanggup menjaga hubungan baik, berperilaku adil, jujur, menghormati pihak lain, maka tidak akan terjadi atau menimbulkan persoalan dalam kehidupan bersama. Semua orang akan merasa senang ketika diperlakukan dengan cara baik, darimana pun datangnya kebaikan itu. Orang yang berperilaku baik akan diterima oleh siapapun.

Sebaliknya, ketika sudah berbeda suku, etnis, atau bahkan agama, tetapi kehadirannya juga dirasakan mengganggu, maka akan melahirkan rasa tidak senang. Jangankan berbeda agama, etnis atau bangsa, sedangkan sesama bangsa, etnis, dan agama sekalipun juga akan bermusuhan manakala nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kebenaran diganggu. Oleh karena itu sebenarnya, bukan perbedaan agama yang dipersoalkan, melainkan perilaku yang merugikan dan mengganggu itulah yang selalu menjadikan orang atau sekelompok orang tidak bertoleransi.

Tidak jarang dan di mana-mana dapat disaksikan, di antara orang yang berbeda suku, bangsa dan agamanya tetapi masih sangat rukun. Di antara mereka yang berbeda, termasuk berbeda agama, saling menyapa, berbagi kasih sayang, dan juga tolong menolong. Hal demikian itu, oleh karena di antara mereka saling mengenal, menghargai, dan menghormati dengan cara selalu menjaga nilai-nilai kemanusiaan seperti keadilan, kejujuran, dan kebenaran, sebagaimana dikemukakan di muka. Wallahu a'lam.

Sama halnya dengan warga Dusun Krajan, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung yang dijalani pada masyarakat dusun tersebut agama sangat mendukung untuk tindakan kebaikan. Artinya, agama tidak hanya memberikan nilai-nilai yang bersifat moralitas, namun juga menjadikannya sebagai fondasi keyakinan. Agama

mensyariatkan moralitas sebagai bagian iman secara keseluruhan. Tak hanya moralitas yang ditekankan agama bersifat mengikat kepada setiap penganutnya. Pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia dapat menghidupkan nilai luhur moralitas. Diturunkannya agama kepada manusia mempunyai agenda menghidupkan moralitas dalam rangka mengatur kehidupan manusia. Agama sangat mendukung nilai luhur yang menyeru kepada prinsip kebaikan, seperti keadilan, kejujuran, toleransi, dan tolong-menolong.



DUSUN NYAWANGAN POTENSI DAN PEGEMBANGAN USAHA SAPI PERAH DI DAERAH NYAWANGAN SENDANG TULUNGAGUNG

Oleh : Siska nor eliza

Sebelum Potensi pengembangan sapi perah di nyawang sendang ini berkembang, mereka warga di sekitar nyawang mayoritas adalah petani dan berkebun meningkatnya potensi usaha sapi perah ini berawal dari melihat desa sebelah yang berpotensi sapi perah dan sangat membantu warga disekitarnya, karena dengan ketersediaan pakan, pengetahuan peternak, permintaan susu, pendapatan peternak, infrastruktur pasar, peranan lembaga pemberikan kredit dan kebijakan pemerintah. aspek teknis dan ekonomis pada usaha ternak sapi perah serta pengembangan strategi alternatif. Dari hasil survey penelitian menunjukkan bahwa sumberdaya relatif mendukung usaha ternak sapi perah, tenaga kerja dalam keluarga dan motivasi untuk beternak tinggi, pakan ternak. Jenis sapi perah yang dipelihara oleh peternak di Kecamatan Pangkalan Kerinci adalah jenis Fries Holland (FH), pengelolaannya lumayan bagus dan produksi susunya juga lumayan menguntungkan. Dalam sehari kisaran Produksi

susu dari jenis FH berkisar antara 10000-16000 liter per laktasi, namun di Indonesia rata-rata sapi perah hanya mencapai 10,7 liter per ekor per hari atau 3264 liter per laktasi. Peningkatan populasi sapi perah dapat dilakukan di suatu wilayah jika didukung oleh potensi wilayah itu sendiri untuk pengembangan sapi perah. Potensi wilayah yang dapat mendukung pengembangan sapi perah antara lain ketersediaan pangan, sumberdaya manusia, ternak, permintaan di wilayah tersebut, pendapatan peternak, serta sarana dan prasarana pendukung seperti instansi pemberi kredit dan kebijakan pemerintah setempat.

Dalam mencapai keberhasilan usaha ternak sapi perah di daerah nyawangan sendang memiliki berbagai hal baik faktor internal maupun eksternal harus dipertimbangkan. Faktor tersebut antara lain potensi sumberdaya, aspek teknis dan ekonomis yang berhubungan dengan perhitungan usaha secara ekonomis dapat dilihat dari tingkat kemampuan usaha peternakan dalam mendapatkan keuntungan (profitabilitas). dengan mempertimbangkan hal tersebut dapat ditentukan alternatif strategi untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah di daerah tersebut. Keberhasilan usaha sapi perah memerlukan adanya bibit, bibit yang dimaksud adalah bibit unggul yang mudah diperoleh. Program pembibitan dilakukan dengan melaksanakan program pemuliaan seleksi Dan persilangan (dan memperbaiki perfoma reproduksi. Perfoma reproduksi sapi perah tidak hanya tergantung pada gen gen yang dimiliki ternak. Keadaan lingkungan juga turut menunjang munculnya performa reproduksi secara optimal. Pada iklim mikro yang berbeda reproduksi ternak didaerah tropis dipengaruhi oleh suhu lingkungan,kelembaban dan pakan yang tersedia bagi ternak. Suhu dan kelembaban lingkungan yang tinggi serta kondisipakan yang buruk

menghambat lalu reproduksi. Lalu reproduksi yang rendah akan membatasi program seleksi. reproduksi sangat menentukan keuntungan yang akan diperoleh usaha peternakan sapi perah, Infensiansi reproduksi pada sapi perah betina dapat menimbulkan berbagai kerugian seperti menurunkan produksi susu hariandan laktasi sapi produktif meningkatkan biaya perkawinan dan lalu pengafkiran sapi betina serta memperlambat kemajuan genetik dari sifat bernilai ekonomis. Banyak saktor mempengaruhi kinerja reproduksi indinvdu sapi yangsering kali sulit diidentifikasi. Bahkan dalam kondisi optimum sekalipun, proses reproduksi dapat berlangsung tidaksempurna disebabkan kontribusi berbagai saktor, sehingga berpengaruh selama proses kebuntingan sampai anak terlahir dengan selamat.

Untuk Sistem pemberian pakan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pagi dan sore hari. Hijauan segar diberikan sebanyak 25-30 kg setiap hari. Pemberian pakan dilakukan setelah pemerahan. Pemberian konsentrat jadi sebanyak 4-5 kg dan diberikan 2 kali sehari. Air minum tidak diberikan secara ad libitum sebab peternak hanya memberikan air minum pada saat memberikan komboran. Peternak di dusun nyawangan ini memelihara semua sapinya di dalam kandang tanpa adanya penggembalaan. Pemberian pakan dilakukan secara cut and carry. Lokasi kandang berada di belakang rumah bahkan ada beberapa kandang yang menempel dengan rumah pemilik. Bangunan kandang umumnya merupakan bangunan semi permanen mulai dari yang sederhana sampai dengan penggunaan konstruksi beton. Model bangunan kandang di Kecamatan Musuk dibuat $\frac{1}{2}$ terbuka bahkan ada yang tertutup sehingga sinar matahari sulit masuk ke dalam kandang, Dinding kandang masih terbuat dari anyaman bambu, tempat pakan dan minum masih dari ember serta sirkulasi udara

kurang memadai. Lantai kandang terbuat dari semen sehingga tidak licin serta dibuat agak miring agar mudah dibersihkan, atap kandang terbuat dari genting. Sistem pemerahan yang dilakukan umumnya masih bersifat tradisional, yaitu pemerahan susu dilakukan secara manual menggunakan tangan. Pemerahan umumnya dilakukan dua kali sehari setelah diberikan pakan konsentrat dan sebelum pemberian pakan hijauan. Pemerahan pagi dilakukan pukul 05.00 sampai 06.00 WIB, sedangkan pemerahan sore dilakukan mulai pukul 15.00 sampai 16.00 WIB.

Susu hasil pemerahan umumnya dijual sebagian besar ke KUD setelah dikurangi untuk pedet dan ada juga yang di konsumsi sendiri. Sebagian peternak juga dijumpai menjual susunya langsung ke konsumen. Penjualan susu dominan dilakukan peternak ke KUD Musuk (\pm 8.000 liter) dengan harga per liter Rp6.800 – Rp6.900, oleh setiap pemilik sapi ternak di taruh di depan rumah nantinya akan di ambil oleh pengepu. Rata-rata lama laktasi induk 10,45 bulan dengan rata-rata puncak laktasi pada bulan ke-2 atau ke-3 pada masa laktasi. Peternak umumnya menghentikan pemerahan pada waktu 30 atau 60 hari sebelum melahirkan (masuk masa kering). Rata-rata lama laktasi pada ternak tersebut sesuai dengan standar masa laktasi sapi normal. Muliayana (1982) menyatakan untuk memulai masa kering antara 6-8 minggu (42-56) hari sebelum melahirkan. Namun masih terdapat beberapa peternak yang melakukan kering kandang terlalu lambat. Hal ini mungkin dikarenakan masih adanya produksi susu pada hari-hari tersebut. Selesai melakukan pemerahan peternak memasukkan susu ke dalam milkcan atau ember susu yang kemudian di ambil oleh pengepu dan akan di antar di penampungan susu. Susu yang telah terkumpul di tempat penampungan akan diambil oleh petugas KUD yang nantinya akan disetor ke KUD

nyawangan, KUD sendang, Koperasi Nusantara serta loper-
loper susu yang sudah menjadi langganan peternak. Produksi
susu pagi hari lebih banyak dibandingkan siang hari. Hal ini
disebabkan oleh interval pemerahan yang dilakukan, kelenjar
ambing mempunyai waktu yang lebih lama untuk
memproduksi susu yaitu 15 jam dibandingkan pada pemerahan
sore hari yaitu 9 jam. Adapaun Biaya tetap yang dikeluarkan
peternak meliputi penyusutan ternak, penyusutan kandang,
penyusutan peralatan, biaya listrik dan air, dan PBB. Biaya
tidak tetap yang dikeluarkan oleh peternak meliputi biaya
pakan, ongkos IB, biaya peralatan, dan obat-obatan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan usaha
ternak sapi perah di nyawangan sendang, maka dapat diambil
kesimpulan bahwa subsistem agribisnis peternakan sapi perah
di nyawangan sendang pada kategori sedang sampai baik,
dengan LQ produksi yang dapat dikategorikan sebagai daerah
kategori basis. Nilai pendapatan yang diperoleh peternak lebih
tinggi dari UMR tulungagung. Umur peternak, jumlah
produksi susu, dan biaya pakan berpengaruh signifikan
terhadap pendapatan peternak sapi perah.



Menggali Sumber Daya dan Potensi Ekonomi Desa Nyawangan

Oleh : Erna Dwi Wahyuni

Mendengar istilah KKN sudah tidak asing lagi di telinga setiap orang terutama bagi mahasiswa. KKN yang merupakan kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata memang harus dilakukan setiap mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk membantu kegiatan sehari-hari masyarakat di suatu daerah tertentu. Tak hanya itu, KKN yang dianggap penting ini harus dilakukan oleh mahasiswa sebagai syarat menyelesaikan tugas akhir di suatu kampus, salah satunya yaitu UIN SATU TULUNGAGUNG.

Meskipun dalam keadaan yang belum kondusif karena adanya Covid-19, ditambah lagi dengan munculnya kasus Omicron, namun UIN SATU tetap menyelenggarakan kegiatan KKN secara offline sebanyak 2 gelombang dengan tiga pilihan kegiatan KKN, yaitu: KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Berbasis Komunitas Organisasi Mahasiswa Kedaerahan (Ormada), dan KKN Reguler Multisektoral. Dari ketiga pilihan kegiatan tersebut, saya memilih KKN Reguler Multisektoral dengan alasan persyaratan pendaftaran yang tidak rumit serta pelaksanaan

KKN ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung sehingga memudahkan saya untuk memilih lokasi kegiatan yang tidak jauh dari tempat tinggal. Mulanya saya memilih lokasi di Desa Tugu, namun karena mengalami kendala saat pendaftaran akhirnya saya memutuskan untuk memilih Desa Nyawangan, yang kebetulan bisa ditempuh sekitar 15-20 menit dari rumah.

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Singkat cerita, keberadaan Desa Nyawangan tidak lepas dari legenda tokoh bernama Ki Ageng Saridono dan istrinya, Nyi Ageng Remben, yang berdasarkan cerita merupakan seorang prajurit yang melarikan diri akibat kalah di medan perang dan enggan ditawan sebagai prajurit taklukan. Tujuan pelarian mereka yaitu wilayah Tulungagung dan lebih tepatnya Desa Nyawangan. Nyawangan berasal dari dua kata yaitu “Nyang” yang berarti pergi dan “Wangan” yang berarti saluran irigasi. Nyawangan artinya pergi ke saluran air. Jadi terbentuknya Desa Nyawangan ini akibat pembuatan saluran irigasi oleh Ki Ageng Saridono dan dibantu istrinya, yang kemudian membuat orang-orang berdatangan melihat wangan (saluran irigasi) tersebut.

Secara geografis, Desa Nyawangan berada di dataran tinggi yaitu di kaki Gunung Wilis dan memiliki luas sekitar 7,363 km², dengan batas wilayah di sebelah utara merupakan Kabupaten Kediri, kemudian sebelah selatan terdapat Desa Krosok dan Desa Nglurup, sebelah barat yaitu Desa Nglurup dan Desa Sendang, sedangkan sebelah timur terdapat Desa Picisan. Memiliki wilayah yang cukup luas, Desa Nyawangan merupakan Desa yang memiliki jumlah Dusun terbanyak di Kecamatan Sendang, yaitu sejumlah 9 Dusun dengan 9 RW dan 39 RT, dengan jumlah penduduk sekitar 15.000an jiwa. Desa yang luas dengan populasi penduduk cukup besar ini

dipimpin oleh seorang Kepala Desa muda bernama Yoko Dwi Mukarom, S.E, yang resmi dilantik pada akhir tahun 2021 lalu. Misi yang beliau ingin wujudkan yaitu pembangunan infrastruktur, ekonomi dan social budaya secara merata, termasuk peningkatan kualitas SDM dan pengoptimalan SDA serta mewujudkan tata pemerintahan yang baik.

Berbicara tentang SDM (Sumber Daya Manusia) di Desa Nyawangan, terlihat jelas upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitasnya, baik melalui Pendidikan formal dan non formal. Untuk Pendidikan formal tentunya berupa sekolah, yang mana di Desa Nyawangan sudah didirikan Lembaga pendidikan dari TK hingga SMA, dan tentunya memudahkan pelajar di desa untuk dapat merasakan bangku sekolah dan mengemban ilmu yang nantinya dapat membantu memperbaiki kualitas SDM di desa. Selain melalui Pendidikan formal, perbaikan kualitas SDM juga dilakukan melalui Pendidikan non formal, salah satunya berupa TPQ. Ketika mengamati di setiap dusun, setidaknya ada 1 TPQ yang tetap berjalan, dan setiap harinya ada anak-anak yang datang untuk belajar. Hal ini membuktikan bahwa perbaikan SDM melalui Pendidikan spiritual telah diupayakan dan memang penting dilakukan, apalagi ketika mereka masih anak-anak. Salah satu TPQ tempat saya mengajar yaitu berada di Dusun Nyawangan. Di TPQ tersebut setidaknya ada 25 anak yang belajar mengaji setiap harinya, bahkan sebelum pengajar datang, mereka pasti sudah ada di musholla lebih dulu. Kemudian ketika diajari mengaji dengan bacaan yang baik dan benar, diajari ilmu agama, mereka menyimak dengan antusias. Ini menunjukkan semangat dan kemauan mereka untuk memperbaiki kualitas diri menjadi lebih baik.

Berada di daerah pegunungan, tidak cukup bagi pemerintah desa untuk fokus pada perbaikan kualitas SDM

saja. Potensi ekonomi yang ada perlu dilirik dan dioptimalkan sebagai upaya menyeimbangkan peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Sebenarnya Desa Nyawangan cukup berpotensi sebagai lokasi wisata, terutama wisata alam, karena lokasinya yang masih asri ditambah infrastruktur jalan yang sudah memadai (mudah diakses). Bahkan beberapa tahun yang lalu sudah ada wisata alam dengan nama “Nyawangan Park” dan booming selama beberapa waktu, namun karena kurangnya pengelolaan dibarengi munculnya wisata alam di desa lainnya, akhirnya “Nyawangan Park” pun tenggelam, dan jika dilihat sekarang, lokasi wisata tersebut telah berubah menjadi kebun lagi yang ditanami rumput gajah oleh warga. Sumber daya alam di Desa Nyawangan memang masih melimpah ruah. Bentangan sawah nan hijau dengan berbagai tanamannya, menghiasi setiap bagian desa. Sebagian besar masyarakat desa bekerja sebagai petani dan peternak. Hal ini karena di Kecamatan Sendang memang menonjol pada bidang peternakan sapi perahnya, tidak hanya di Desa Nyawangan saja, desa lain seperti Desa Sendang, Desa Krosok, Desa Nglurup, Desa Geger, dan Desa Penampihan masih aktif dengan peternakan sapi perah.

Ketika mengamati salah satu dusun yang bernama Dusun Nyawangan, dapat dilihat bahwa hampir di seluruh rumah warga pasti di dekatnya berdiri satu kandang sapi. Sangat nampak jelas bahwa warga Dusun Nyawangan tersebut merupakan seorang peternak. Banyak warga memilih beternak, karena usaha peternakan sapi perah dianggap paling potensial sehingga tepat dijadikan sebagai sumber pendapatan utama. Menurut warga, pengelolaan sapi perah tidak begitu rumit. Yang diperlukan yaitu berupa rumput gajah sebagai makanan utama, bekatul dan konsentrat sebagai tambahan. Untuk mendapatkan rumput gajah pun, warga tidak begitu kesulitan,

karena lahan yang mereka miliki sebagian ditanami bahan pangan dan sebagian lagi ditanami rumput gajah. Bahkan ada peternak yang keseluruhan lahannya khusus ditanami rumput gajah. Hal ini biasanya dilakukan oleh peternak dengan peliharaan sapi yang cukup banyak. Sapi-sapi itu diperah setiap harinya sebanyak dua kali, yaitu di waktu pagi dan sore hari. Kemudian susu yang diperoleh akan disetorkan kepada pengepul/penampung yang biasaya berkeliling. Pengepul ini berupa Koperasi Unit Desa (KUD) Tani Wilis dan Koperasi Tani (KOPTAN) Jasa Tirta, yang kantor pusatnya ada di Desa Sendang. Per liter susu biasanya dihargai 5000-6000 rupiah, dan untuk total keseluruhan hasil jual susu akan diberikan koperasi pada pertengahan bulan berikutnya.

Dusun Nyawangan memiliki lokasi yang strategis dan bisa dibilang berada di tengah desa. Untuk pergi sawah pun warga tidak perlu menempuh jarak yang jauh, bahkan bisa ditempuh hanya dengan berjalan kaki beberapa menit saja. Dari banyak warga yang tinggal di dusun ini tidak semuanya fokus pada usaha peternakan saja. Beberapa warga juga tetap bergelut di bidang pertanian. Sebagian kecil lahan yang tidak dikhususkan ditanami rumput gajah akan dimanfaatkan untuk tanaman pangan. Tanaman pangan yang dapat dijumpai di dusun ini yaitu padi dan cabai. Meski tidak dijadikan sebagai sumber penghasilan utama, pertanian ini juga membawa manfaat bagi warga. Misalnya pada saat masa tanam dan masa panen tiba, pemilik lahan tentunya akan membutuhkan tenaga kerja, karenanya warga lain yang memiliki waktu luang dapat ikut membantu bercocok tanam dan mendapatkan upah. Manfaat lain yang diperoleh warga yaitu ketika memerlukan cabai dapat meminta atau membeli dengan harga lebih murah dari pemilik lahan.

Selain sebagai petani dan peternak, warga di Dusun Nyawangan juga bekerja sebagai wirausaha. Jika dibandingkan 5 tahun ke belakang, saat ini di pinggir jalan raya banyak tersedia warung-warung dan pertokoan. Lahan kosong yang ada dimanfaatkan sebagai tempat memperoleh penghasilan. Warung-warung kecil tersebut menjual makanan dan minuman siap saji yang digemari masyarakat, sedangkan toko yang ada menjual berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat. Baik warung maupun toko tersebut senantiasa ramai oleh pembeli. Usaha perdagangan seperti ini di Dusun Nyawangan cukup memiliki potensi, mengingat wilayah desa yang luas dan jumlah penduduk yang terus bertambah maka setidaknya di setiap dusun harus ada pedagang yang menyediakan kebutuhan masyarakat. Namun yang masih disayangkan yaitu belum adanya usaha bengkel, usaha fotokopi dan gerai HP di Dusun Nyawangan. Padahal hal-hal yang berhubungan dengan usaha ini sangat diperlukan masyarakat, sehingga memiliki peluang yang baik jika dijalankan.



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA NYAWANGAN MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN LINGKUNGAN

Oleh: Muhammad Nur Fadilah

Kami Dari KKN UIN SATU hadir sebagai agen perubahan yang turut terlibat membantu memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat. Pendampingan masyarakat dapat diartikan sebagai interaksi dinamis antara kelompok masyarakat dan pendamping untuk secara bersama-sama menghadapi beragam tantangan seperti; merancang program perbaikan kehidupan sosial ekonomi, pendidikan, memobilisasi sumber daya masyarakat setempat, memecahkan masalah sosial, menciptakan atau membuka akses bagi pemenuhan kebutuhan, menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat.

Pendampingan sosial memiliki peran yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Sesuai dengan prinsip pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat sangat perlu memperhatikan pentingnya partisipasi publik. Dalam konteks ini, peranan seorang pekerja sosial atau pendamping masyarakat seringkali diwujudkan dalam

kapasitasnya sebagai pendamping, bukan sebagai penyembuh atau pemecah masalah (problem solver) secara langsung. Program tersebut biasanya termanifestasi dalam bentuk penguatan partisipasi rakyat dalam proses perencanaan, implementasi, maupun monitoring serta evaluasi program kegiatannya.

Para pendamping memungkinkan warga masyarakat mampu mengidentifikasi kekuatan-kekuatan yang ada pada diri mereka serta desa mereka, maupun mengakses sumber-sumber kemasyarakatan yang berada di sekitarnya. Pendamping juga biasanya membantu membangun dan memperkuat jaringan dan hubungan antara komunitas setempat dan kebijakan-kebijakan pembangunan yang lebih luas. Para pendamping masyarakat harus memiliki pengetahuan dan kemampuan mengenai bagaimana bekerja dengan individu-individu dalam konteks masyarakat lokal, maupun bagaimana mempengaruhi posisi-posisi masyarakat dalam konteks lembaga-lembaga sosial yang lebih luas.

KKN UIN SATU TULUNGGAUNG sebagai salah satu amal usaha Muhammadiyah yang bergerak di bidang pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat, serta sosial-kemasyarakatan. Oleh karena itu dalam rangka merealisasikan Kami tidak hanya dituntut untuk mengajar dan meneliti, tetapi diwajibkan untuk melakukan kegiatan program pengabdian masyarakat, maka melalui program ini paling tidak dapat membantu mengatasi persoalan masyarakat melalui pendekatan-pendekatan penyuluhan maupun pelatihan pembelajaran lain terkait pemberdayaan masyarakat.

Atas dasar itu, maka tema pemberdayaan masyarakat dalam hal ini adalah PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

DESA NYAWANGAN MELALUI PENDEKATAN PENDIDIKAN, SOSIAL DAN LINGKUNGAN

(Studi Implementasi di Desa Nyawangan, Kec. Sendang, Kabupaten Sendang)

Jika mengacu pada program kebijakan Pemerintah Daerah Sendang dalam mewujudkan strategi pembangunan melalui beberapa kebijakan umum serta penetapan sasaran yang akan dicapai. Kebijakan umum dan serta cara bagaimana masyarakat mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang meningkan dengan sasaran di sektor pertanian dan perterknakan antara lain bertujuan:

1. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pendapatan masyarakat, ditempuh melalui Pertenakan dan pertanian jaringan pasar lokal serta optimalisasi sektor prioritas ke daerah luar sendang, dengan sasaran:
 - a. Meningkatnya produksi dan produktivitas hasil pertanian
 - b. Meningkatnya kuantitas dan kualitas hasil peternakan sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat
 - c. Terwujudnya potensi ekonomi sumberdaya hutan(kayu),
2. Meningkatnya fungsi fasilitasi dalam rangka pengembangan industri dan perdagangan, hal ini dapat ditempuh melalui kebijakan penyelenggaraan pengembangan kewirausahaan berbasis sumber daya lokal dan sektor prioritas, dengan sasaran:
 - a. Meningkatnya produktivitas industri kecil dan UKM
 - b. Meningkatnya fasilitasi kemitraan perdagangan
 - c. Meningkatnya lembaga UMKM yang sehat dan berdaya saing

- d. Meningkatkan tenaga kerja yang berkualitas
- 3. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan, ditempuh melalui kebijakan peningkatan layanan pendidikan, dengan sasaran:
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini terutama dalam hal baca dan tulis
 - b. Meningkatkan pemenuhan wajib belajar 9 tahun
 - c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan menengah
 - d. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa
 - e. Meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan
 - f. Berkurangnya buta aksara(huruf) dan meningkatnya wajib belajar melalui pendidikan non formal.
 - g. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa

Berangkat dari analisis di atas, beberapa permasalahan yang di hadapi masyarakat adalah:

1. Posisi serta keadaan geografis yang secara alamiah sulit untuk dilakukan perubahan karena akses jalan yang susah yang mengakibatkan orang dari luar desa nyawangan akan susah dalam melakukan perjalanan.
2. Peran aparat desa yang kurang aktif dan komunikatif dalam menghadapi perkembangan karena keterbatasan pengetahuan karena masyarakat tidak ada yang tertarik dalam rangka mengikuti cara bagaimana mengolah susu ke hal yang lain.

Secara akademis kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat menjadi salah satu rohnya suatu Perguruan Tinggi, sehingga tujuan kegiatan ini merupakan realisasi Catur Darma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Sementara itu kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di wilayah tertinggal, sehingga dapat bermanfaat secara praktis. Secara sosial kegiatan ini setidaknya adalah bagian dari realisasi dari konsep “kesalehan” sosial.

A. Keadaan Wilayah

Wilayah Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Gunung Wilis
Sebelah Selatan	:	Desa Picisan dan Desa Tugu, Kec. Sendang
Sebelah Barat	:	Desa Krosok, Desa Sendang dan Desa Nglurup
Sebelah Timur	:	Desa Petungroto, Kec. Mojo, Kediri Pusat

Pemerintahan desa Nyawangan terletak di dusun Krajan RT 001 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 0,11. Jumlah penduduk desa Nyawangan sebanyak 6893 jiwa yang tersebar di Sembilan Dusun, sembilan RW dan tiga puluh sembilan RT, Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.516 jiwa dan perempuan 3.377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir 2 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 1000 jiwa/km².

Motto Desa Nyawangan : Membangun Desa Nyawangan untuk mewujudkan masyarakat Desa Nyawangan, yang mamur, sejahtera, dan berkualitas, secara adil dan merata

VISI DAN MISI

1. Sejahtera, yang dimaknai bahwa pembangunan desa yang telah direncanakan dapat menyentuh kesejahteraan masyarakat desa dengan tanpa membedakan kepentingan politik, SARA, dan pihak tertentu.
2. Makmur, artinya segala kebutuhan hidup yang dibutuhkan masyarakat serba ada dan berkecukupan.
3. Berkualitas, yang dimaknai bahwa pembangunan desa yang akan dilaksanakan dapat mewujudkan kualitas taraf hidup masyarakat desa semakin lebih baik.
4. Adil, yang dimaknai bahwa pembangunan desa diharapkan dapat menyentuh rasa keadilan seluruh masyarakat desa.
5. Merata, dimaknai bahwa pembangun desa yang direncanakan untuk kurun waktu 6 tahun kedepan dalam pelaksanaannya akan merata persebaran dan pelaksanaan program pembangunannya baik secara fisik maupun non fisik.

B. Anggaran Desa Nyawangan.



(source: <http://nyaangan.tulungagungdaring.id/anggaran/>)

A. Pelaksanaan KKN

Proses Pembukaan KKN Desa Nyawang



Proses Wawancara dengan tokoh masyarakat desa nyawang.



Foto mengajar di sekolah SDN di desa nyawang



Foto Dengan Kepala Sekolah SDN 5 Nyawangan



Foto Dengan Kepala Sekolah SDN 3 Nyawangan



Proses Merapihkan Perpustakaan yang berantakan Karena tidak terpakai selama pandemi covid-19





Foto Setelah dirapihkan





KEBERAGAMAN DAN TOLERANSI BERAGAMA DUSUN NYAWANGAN

Oleh: Fatmalatifatul Muasomah

Secara geografis Wilayah Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut: Sebelah Utara: Gunung Wilis, Sebelah Selatan: Desa Picisan dan Desa Tugu, Kec. Sendang, Sebelah Barat :Desa Krosok, Desa Sendang dan Desa Nglurup, Sebelah Timur: Desa Petungroto, Kec. Mojo, Kediri. Mayoritas penduduk di Desa Nyawangan merupakan peternak sapi perah dan juga petani. Dalam essay ini penulis lebih banyak mengkaji mengenai keagamaan di Desa Nyawangan atau lebih tepatnya Dusun Nyawangan - Desa Nyawangan – Kec. Sendang - Tulungagung.

Masyarakat di Dusun Nyawangan sangat antusias dengan datangnya kelompok kuliah kerja nyata (KKN) dari Universitas Islam Negri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung. Sejak pertama kali datang ke lokasi, teman-teman disambut dengan antusias dan penuh harap oleh anak-anak di sekitar lokasi. Mereka meminta teman-teman dari KKN untuk mengajar mereka mengaji dan mengajak kakak-

kakak untuk belajar bersama. Anak-anak mulai dari yang belum sekolah, TK, sampai SD berbondong-bondong mendatangi mushola tempat mereka mengaji dan lokasi tersebut bertepatan dengan lokasi yang didatangi teman-teman KKN. Mereka meminta dengan penuh harap dan malu-malu kepada kakak-kakak KKN untuk mengajari mereka mengaji. Anak-anak di daerah tersebut sangat semangat belajar mengaji, akan tetapi tenaga pengajar disana masih kurang. Sehingga dengan datangnya teman-teman KKN ini membuat mereka sangat senang sekali karena bisa belajar dengan pengajar baru.

Tingkat pendidikan di Desa Nyawangan sendiri tergolong masih rendah. Mayoritas anak-anak di desa ini hanya sekolah sampai jenjang SMP. Hal itu terjadi dikarenakan lokasi sekolah yang jauh dan akses jalan menuju sekolah tersebut lumayan sulit karena berada di area pegunungan. Selain itu sekolah yang ada di Desa Nyawangan sebagian besar hanya sampai jenjang SMP, belum banyak jenjang SMA di desa tersebut. Sehingga jika ingin melanjutkan ke jenjang SMA mereka harus pergi keluar dari desa. Namun meski demikian semangat belajar anak-anak di Dusun Nyawangan ini terbilang sangatlah tinggi.

Desa Nyawangan merupakan desa yang menunjukkan suasana budaya jawa dalam masyarakatnya. Salah satunya adalah Dusun Nyawangan ini. Beberapa contoh kegiatan agama Islam yang ada di Dusun Nyawangan dipengaruhi oleh aspek sosial maupun budaya jawa yang ada disana. Hal tersebut terlihat dari digunakannya penanggalan jawa/islam terdapat kegiatan nyadran, selamatan 7 bulanan, tahlilan, serta lain sebagainya. Hal tersebut merupakan salah satu contoh perpaduan antara budaya Islam dengan budaya masyarakat Jawa.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, serta adanya kemudahan masyarakat dalam memperoleh informasi sehingga hal yang merupakan warisan budaya mendapatkan tanggapan serta diartikan kembali oleh masyarakat. Kemajuan tersebut menjadi tanda dimulainya pergerakan sosial budaya maupun tantangan dalam keberagaman yang ada di Dusun Nyawangan. Perkembangan yang terjadi memerlukan suatu tenggang rasa terhadap perkembangan sosial itu sendiri karena hal tersebut dapat berisiko menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

Manusia sebagai bagian masyarakat dan beragama seharusnya dengan sungguh-sungguh untuk selalu memahami dan melakukan kegiatan yang meningkatkan sikap saling membantu antar anggota masyarakat. Hal tersebut terlihat seperti di Dusun Nyawangan Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, walaupun masyarakatnya terdiri dari agama Islam, Katolik, Kristen dan Hindu, kehidupan di Dusun Nyawangan tersebut berlangsung dengan damai dan tentram serta memiliki sikap saling menghormati antar warganya. Penduduk Dusun Nyawangan lebih mengutamakan sikap moderasi beragama yang menghormati perbedaan agama yang ada beserta kegiatan keagamaan yang dilakukannya serta memberikan rasa yang aman tanpa gangguan sehingga terjadi interaksi yang baik antar umat beragama.

Bentuk interaksi sosial di Dusun Nyawangan bersifat asosiatif yang menunjukkan hubungan contohnya: sikap saling membantu, keleluasaan, dan pembauran nilai dan sikap masyarakat Dusun Nyawangan. Dalam hal hubungan antar masyarakat Dusun Nyawangan tidak terhalang oleh latar belakang agama yang mereka imani. Sebagai contoh ketika ada tetangga yang mendirikan rumah, mereka saling gotong royong saling membantu. Selain itu ketika acara bersih desa diadakan

doa lintas agama bersama tokoh agama yang ada di Dusun Nyawangan.

Dari contoh diatas penulis menemukan adanya interaksi dan tolong menolong warga Dusun Nyawangan yang terlihat pada aktivitasnya setiap hari membentuk kegiatan kemasyarakatan yang harmonis. Pada dasarnya Selain sebagai individu setiap orang merupakan bagian masyarakat, dimana juga memerlukan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehingga mengharuskan setiap manusia, kelompok agar beradaptasi, bergaul, serta berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya. Berangkat dari sikap saling membutuhkan antar setiap orang maka sikap mencela maupun tidak menghormati harus dihindari.

Membentuk hubungan antar warga masyarakat yang baik mudah dilakukan dalam berkehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, Perlu dipahami bahwa terdapat juga manusia yang belum bisa bermasyarakat dengan benar. Apalagi pada suatu daerah yang majemuk seperti halnya desa Nyawangan, penulis berpendapat pola interaksi yang terjadi sangat moderat. Terdapatnya Pluralisme beragama di Dusun Nyawangan membentuk penilai terhadap agama dan nilai budaya yang tentunya bisa membentuk moderasi beragama contohnya pengaplikasian ajaran agama dalam bermasyarakat akan mewujudkan ketentraman masyarakat. Yang mana setiap kepercayaan mengajarkan untuk hidup bermasyarakat yang baik antara setiap manusia.

Menurut Bapak Biyono yang merupakan salah satu imam masjid di Dusun Nyawangan melalui wawancara, ia berpendapat bahwa moderasi beragama merupakan konsep islam yang mengajarkan amalan-amalan ajaran Islam yaitu, memanusiakan manusia, toleransi terhadap sesama, serta

menjadi penengah diantara problematika yang terjadi diantara dua kubu yang bermasalah. Ia juga menjelaskan bahwa tujuan moderasi beragama yaitu agar terjalinnya hubungan antara manusia dengan Tuhan, dan hubungan dengan alam.

Jika dijabarkan dan dilihat dari hakikat moderasi beragama yang mencakup 3 hal penting. Pertama, Hubungan manusia dengan Rabb-Nya (Tuhan), di daerah Desa Nyawangan tersebut berjalan dengan baik. Mengapa dikatakan demikian, karena di desa Nyawangan tersebut terdiri atas 9 dusun yang mayoritasnya muslim. Dan di beberapa dusun termasuk juga Dusun Nyawangan ini terdapat masyarakat dari agama Kristen yang hidup saling berdampingan dan saling hidup rukun dengan masyarakat muslim. Dalam hal hubungan manusia dengan tuhan- Nya juga berjalan dengan baik, adil, dan seimbang. Dimana masyarakat di daerah tersebut rutin mengadakan majelis pengajian, misalnya pengajian (perwiritan) yang diadakan seminggu sekali khusus ibu-ibu yang di adakan di masjid setiap hari jumat, ada juga pengajian yang diadakan khusus para bapak-bapak yang di lakukan setiap malam jumat, dan khusus anak-anak selalu diadakan pengajian di masjid setiap sehabis asar. Tidak hanya itu, setiap sholat wajib di masjid juga dilakukan secara berjamaah.

Kedua, Hubungan manusia dengan manusia (*habluminnas*), jika dilihat dari hasil pengamatan yang telah dilakukan bahwa masyarakat Dusun Nyawangan terdiri dari keberagaman suku, budaya, dan juga agama. Walaupun demikian, masyarakatnya sangat menjunjung tinggi nilai kerukunan dan mereka mampu menghormati satu sama lain, bekerjasama dalam pembangunan desa, dan kesejahteraan masyarakatnya. Tidak hanya itu, masyarakat setempat juga sangat menerima kedatangan kami melakukan kuliah kerja nyata di desa tersebut dengan baik dan ramah. Mereka juga

sangat dapat berpartisipasi dan ikut serta dalam mendukung program kerja yang kami lakukan di Desa Nyawangan tersebut, sehingga kami dapat menjalankan program kerja kami dengan baik, lancar, dan aman.

Ketiga, Hubungan manusia dengan alam, di Desa Nyawangan hubungan manusia dengan alam berjalan dengan baik. Desa Nyawangan terdiri atas 9 dusun, yang masing-masing dusun memiliki kepala dusunnya masing-masing yang bertanggung jawab atas dusun tersebut. Hubungan manusia dengan alam di beberapa dusun berjalan dengan baik. Hal tersebut dikatakan karena setiap minggunya masyarakat desa tersebut melakukan kerja bakti ataupun gotong royong seperti yang kami lihat saat turun kelapangan, dimana kami juga ikut membantu melaksanakan gotong royong tersebut.



DUSUN PUTHUK PENGABDIAN MASYARAKAT

Oleh: Irfa Nur Hamidah

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada di dalam wilayah kabupaten Tulungagung. Desa Nyawangan sebagaimana terletak di kecamatan Sendang yang notabene termasuk daerah dengan dataran tinggi memiliki karakteristik wilayah berupa perbukitan dan pegunungan. Secara administratif desa Nyawangan dibatasi beberapa desa yaitu sebelah utara berbatasan dengan gunung wilis, sebelah selatan desa Picisan dan desa Tugu, sebelah barat desa Krosok dan desa Nglurup, sebelah timur desa Petugroto. Jarak tempuh ke kecamatan sejauh 4 km dengan lama tempuh sekitar 10 menit. Jalan raya di desa Nyawangan sebagian sudah bagus karena telah diperbaiki, sedangkan jalan lingkungan desa ada yang sudah dibangun rabat beton dan ada juga yang masih jalan tanah sehingga untuk menjangkau dari keseluruhan wilayah desa masyarakat masih sedikit kesulitan dalam mengangkut hasil pertanian maupun peternakan. Jarak tempuh ibukota kabupaten Tulungagung sejauh 12km dengan lama tempuh dengan roda dua sekitar 30 menit.

Desa Nyawangan memiliki luas wilayah sekitar 750,63 ha. Luas tersebut diperuntukkan untuk berbagai hal seperti untuk fasilitas umum, permukiman, pertanian, perkebunan, peternakan, kegiatan ekonomi, dan lain sebagainya. Wilayah desa Nyawangan secara umum sangat cocok untuk lahan pertanian, perkebunan dan peternakan karena ciri geologis berupa lahan hitam yang tergolong tanah subur. Berdasarkan data dari desa Nyawangan tanaman yang cocok yaitu padi, sayur-sayuran dan buah-buahan seperti cabe, jagung, terong, durian, tomat, strawberry dan lain sebagainya.

Pada kesempatan kali ini, kami berhasil melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar di dusun Putuk desa Nyawangan kecamatan Sendang. Beberapa informasi seperti keadaan ekonomi dan kegiatan sosial masyarakat dapat kami gali berkat wawancara ini.

Keadaan ekonomi berkaitan erat dengan sumber mata pencaharian masyarakat serta sebagai jantung kehidupan bagi manusia. Setiap orang senantiasa berusaha mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang dan keseharian masing-masing. Jumlah penduduk di desa Nyawangan sebanyak 6.893 jiwa, kegiatan ekonomi desa Nyawangan selama ini masih didominasi oleh sektor pertanian dan peternakan, mengingat wilayah desa Nyawangan 70% persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat. Keseharian masyarakat desa Nyawangan adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, dan berternak (sapi sapi perah), bangunan, buruh bangunan serta berdagang dan lainnya. Sedangkan potensi ekonomi lokal yang dimiliki oleh desa Nyawangan yaitu pertanian dan peternakan sapi perah. Desa Nyawangan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki potensi tinggi untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah karena desa Nyawangan sendiri merupakan daerah yang memiliki dataran

tinggi atau pegunungan sehingga dapat dijadikan peluang bagi masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi tersebut sebagai sumber perekonomian masyarakat. Tetapi di samping itu ada juga masyarakat yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil, karyawan swasta, penjahit, dan lain sebagainya.

Sama halnya dengan masyarakat di dusun putuk ini. Mata pencaharian utama mereka adalah beternak. Dari mulai beternak sapi, kambing maupun ayam. Namun peternakan utama yang mereka jalankan yaitu sapi untuk diperah susunya. Selain itu, mereka juga memiliki lahan pertanian yang cukup luas sehingga ekonomi di dusun putuk ini cukup baik dan diatas rata-rata.

Selanjutnya mengenai kegiatan sosial masyarakat. Kegiatan Sosial ialah sebuah bentuk perhatian kelompok atau seseorang dengan menyalurkan bentuk kepedulian terhadap kelompok atau individu lainnya, saat dirasa mempunyai keterbatasan tempat atau kondisi. Kegiatan sosial masyarakat di dusun putuk ini cukup baik. Orangnyanya yang ramah dan santun serta mau diajak beergotong royong, membuat dusun ini menjadi dusun yang amat tentram.

Salah satu kegiatan sosial masyarakat di dusun ini yaitu bersih masjid. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan – kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Mengingat pentingnya fungsi masjid sebagai tempat ibadah kaum muslim. Maka KKN UIN SATU Tulungagung desa Nyawangan, desa Sendang, kabupaten Tulungagung bermaksud mengadakan Bersih-bersih Masjid (BERSEMI). Program ini bertujuan menjaga kebersihan serta penanaman pola hidup bersih di sekitar lingkungan mushola. kegiatan Bersih-bersih Mushola ini dilaksanakan di dua masjid, yakni masjid jajar dan masjid kelanggeran.

Rabu, 9 Februari 2022 alhamdulillah telah terlaksana agenda kegiatan kami Bersih Bersih Masjid Islami yang bertempat di Masjid jajar dan masjid kelanggeran Desa Nyawangan, Kecamatan sendang, Kabupaten Tulungagung. Agenda Bersih Bersih Masjid Islami pada kali ini kami maksudkan menumbuhkan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar di mulai dengan gerakan suka rela dalam menjaga kebersihan tempat ibadah masjid jajar dan masjid klanggeran. Acara dengan tema “Gerakan Masjid Bersih” ini sangat menarik dan membuat 20 peserta sangat antusias. Acara ini berupa bersih bersih masjid. Dengan peralatan kebersihan yang ada. Setelah itu melaksanakan mengaji TPQ yang sudah kita agendakan sebelumnya.

Selanjutnya ada Hadrah atau biasa yang dikenal dengan sebutan al-banjari dikalangan masyarakat merupakan kegiatan membaca sholawat dengan diiringi alat musik terbang (rebana). Al banjari masih mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama islam oleh salah satu sunan wali songo di pulau Jawa, sunan terbut yaitu Sunan Kalijaga. Karena perkembangannya yang sangat pesat dan banyak peminatnya apa lagi akhir-akhir ini dikenalkan oleh salah satu tokoh ulama di Indonesia yang mempunyai grub sholawat dan dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia yang dipimpin oleh Al- habib Syech Assegaff dan biasa di kenal Syeker Mania. Seni

al- banjari memiliki irama yang menghentak, rancak dan variatif. Kesenian ini seringkali digelar dalam acara-acara seperti Maulid Nabi, Isra' Mi'raj atau acara keagamaan lainnya. Alat rebananya sendiri berasal dari daerah Timur Tengah dan digunakan pada acara kesenian. Kemudian alat musik ini semakin meluas perkembangannya hingga ke Indonesia, mengalami penyesuaian dengan musik-musik tradisional baik seni lagu yang dibawakan maupun alat musik yang dimainkan. Demikian pula musik gambus, kasidah dan hadrah adalah termasuk jenis kesenian yang sering menggunakan rebana.

Kesenian al-banjari memiliki komposisi sederhana empat terbang dan satu bass, kesenian al-banjari mempunyai suatu keunikan yaitu pada saat memainkannya, dimana setiap pukulan pemain yang satu berbeda pukulan dengan pemain yang lain namun saling melengkapi, jadi tiap-tiap pemain harus menjaga egonya dalam memukul supaya harmonis. Adapun jenis-jenis alatnya antaranya : Bass, Calti, Tam, Banjari, dll.

Dalam pembelajaran al-banjari dapat mengembangkan psikomotorik bagi para pemainnya al-banjari sendiri dan dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bermain musik serta dapat menumbuhkan rasa cinta pada budaya tradisional islam.

Dari kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa antusiasme masyarakat di dusun putuk ini sangat baik. Dari mulai gotong royong sampai kegiatan keagamaan, mereka mau untuk turut andil didalamnya. Masyarakatnya yang ramah dan tamah membuat kami sang pendatang merasa diterima dan diperlakukan dengan sangat baik.



PROBLEMATIKA PENDIDIKAN DI DUSUN PHUTUK

Oleh: Shylva nadhira rozalina

KKN (Kuliah Kerja Nyata) kali ini saya berada di tempat Dusun Phutuk. Dusun ini merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Nyawang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dusun ini juga berada tepat di lereng gunung wilis sehingga memiliki udara yang sejuk dan dingin. KKN adalah suatu kegiatan yang wajib dilakukan bagi setiap mahasiswa. KKN juga bisa menjadi kegiatan yang sangat saya tunggu-tunggu mungkin begitupun dengan mahasiswa lainnya, karena saya membayangkan jika di kegiatan ini akan mendapatkan banyak teman baru dari berbagai jurusan dan fakultas yang berbeda-beda, dan yang pasti akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru di tempat yang baru.

Kegiatan KKN saat ini mahasiswa diminta untuk melakukan sebuah penelitian atau survey bagaimana kondisi tantang UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), kegiatan sosial, keagamaan dan pendidikan di wilayah Dusun Phutuk ini. Dan kali ini saya akan membahas secara lebih rinci mengenai pendidikan di wilayah dusun phutuk.

Pendidikan merupakan suatu pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diberikan untuk diturunkan sebagai pengembangan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan yang dilakukan oleh seseorang juga tidaklah terbatas oleh tempat dan waktu, begitu juga dengan usia. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Kondisi pendidikan di Dusun Phutuk ini bisa dikatakan masih sangat membutuhkan bantuan maupun dorongan untuk menjadikannya lebih baik. Sebagian masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003: pasal 13). Banyak anak yang putus sekolah dalam program wajib belajar 12 tahun. Rendahnya pendidikan anak putus sekolah yang terjadi di Dusun Puthuk Desa Nyawangan ini merupakan permasalahan pendidikan yang di karenakan faktor budaya dan ekonomi masyarakat serta kurang kesadarannya dari individu itu sendiri.

Pada dasarnya anak-anak di wilayah dusun phutuk ini memiliki motivasi berprestasi yang sangat tinggi, seharusnya ini sudah bisa dijadikan sebagai pondasi awal majunya pendidikan disini. Karena motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang bisa ikut menentukan keberhasilan dalam pendidikan, besar kecilnya tergantung pada intensitasnya. Salah satu bukti bahwa anak-anak di Dusun Phutuk ini memiliki antusias yang sangat tinggi adalah selalu bersemangat jika belajar dalam pelajaran sekolah maupun agama seperti mengaji bahkan mereka meminta jika bisa tidak ada hari untuk libur belajar. Mereka selalu *on time* bahkan rela

menunggu lama sebelum waktu belajar dimulai. Namun memang beberapa faktor dapat membuat pendidikan di Dusun Phutuk ini menjadi rendah. Khususnya bagi kaum wanita yang sebagian dari mereka sudah terdoktrin oleh orang tua mereka dengan pernyataan orang pada zaman dahulu bahwa setinggi-tingginya pendidikan seorang wanita ujung-ujungnya akan tetap berada di dapur. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya anak perempuan yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dan kebiasaan-kebiasaan penduduk lokal seperti ini yang mencerminkan budaya yang tidak mendukung aspek pendidikan itu untuk berkembang. Seperti masih adanya anggapan bahwa pendidikan bukanlah sesuatu yang penting.

Pernah suatu ketika saat saya mengajar di masjid saya bertemu dengan salah seorang kakak perempuan yang sedang menggendong anak kecil. Kakak perempuan ini wajahnya masih terlihat sangat muda. Tetapi ketika saya tanya tentang jenjang pendidikannya kakak ini mengatakan bahwa dirinya sudah tidak lagi sekolah dan umurnya masih 14 tahun. Usia 14 tahun yang seharusnya dimana seorang anak menginjakkan pendidikannya di jenjang sekolah menengah pertama. Namun kakak tersebut memilih untuk tidak melanjutkan pendidikannya. Rutinitasnya setiap hari yaitu menjaga adiknya, sangat disayangkan sekali harus memutuskan pendidikannya di jenjang yang bisa dikatakan sangat rendah. Tetapi saya tidak tau pasti kenapa kakak ini tidak melanjutkan sekolahnya karena pada saat saya menanyakan alasannya kakak itu hanya tersenyum. Saya hanya bisa menduga-duga dari beberapa pernyataan dari warga sekitar. Mungkin ini adalah salah satu contoh dari akibat faktor doktrin orang tua atau juga bisa karena faktor lainnya misalnya ekonomi atau jarak tempuh antara rumah ke sekolah yang sangat sulit

ditempuh dan membutuhkan kendaraan setidaknya sepeda motor untuk mencapainya.

Dari segi faktor ekonomi, di Dusun Phutuk ini bisa dibilang memiliki ekonomi yang cukup stabil tetapi sebagian masyarakat mungkin memang hanya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Rata-rata masyarakat Dusun Phutuk bersumber mata pencaharian sebagai pemerah susu sapi. Setelah di perah mereka akan langsung menjualnya pada pengepul. Mungkin jika masyarakat memiliki keinginan untuk mengolahnya lagi menjadi suatu produk yang sudah jadi maka nilai jual barang tersebut juga akan lebih tinggi, namun masyarakat Dusun Phutuk sudah terlanjur berada di zona nyaman dengan apa yang mereka kerjakan sekarang. Faktor ekonomi ini juga dapat dituntaskan melalui pendidikan. Orang yang berpendidikan akan memiliki pikiran yang berbeda karena dari segi pengetahuan dan pengalaman yang mereka alami selama pembelajaran, akan mengubah cara berpikir mereka menjadi lebih maju.

Jika dari segi faktor jarak tempuh antara rumah ke tempat sekolah yang sulit di tempuh ini memang benar adanya, bahwa di Dusun Phutuk ini memiliki akses jalan yang sangat kurang nyaman. Selain berada tepat di lereng gunung wilis yang jalannya naik turun, jalannya juga mengalami kerusakan pada aspalnya. Dan sebagian juga ada yang masih berbatu-batuan. Sehingga membutuhkan kendaraan untuk menempuh perjalanan dari rumah ke sekolah. Sedangkan mungkin sebagian masyarakat ada yang tidak mampu membelikan anaknya kendaraan untuk pergi ke sekolah.

Selain itu masih ada lagi faktor yang mempengaruhi rendahnya pendidikan di wilayah Dusun Phutuk ini, yakni minimnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul untuk

menjadi pengajar di pendidikan formal di wilayah ini. Tenaga pendidik yang tersedia kurang memiliki keunggulan di bidangnya dan memiliki kualitas yang tergolong masih rendah sehingga apa yang diberikan untuk anak didiknya juga pas-pasan. Selain tenaga pendidik yang kurang berkualitas, sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar sangat sedikit, sehingga proses belajar mengajar seringkali mengalami hambatan.

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang untuk menunjang kehidupan mereka agar mereka menjadi lebih baik. Jadi alangkah baiknya jika kita selalu berusaha untuk memperbaiki pendidikan dari generasi penerus kita. Selain hanya memperbaiki, kita juga diharuskan menjaga kegiatan kegiatan dalam kehidupan yang sudah dianggap baik. Jadi sebagai seorang yang melakukan riset terhadap pendidikan yang dilaksanakan di dusun Puthuk desa nyawangan sudah sangat tidak tertinggal, hanya saja mungkin sedikit terkendala dengan tidak adanya sinyal di area dusun puthuk desa nyawangan kecamatan sendang kabupaten tulungagung.



PESONA MASYARAKAT DUSUN PUTUK DALAM BEKERJA DAN BERAGAMA

Oleh: Maghfira Izzati Maulania

KKN singkatan dari Kuliah Kerja Nyata yang merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Untuk KKN multisektoral di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung dilaksanakan selama satu bulan yaitu tanggal 31 Januari sampai 28 Februari 2022.

Sudah 2 tahun KKN berjalan virtual di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung. Untuk tahun ini yaitu tahun 2022, KKN di kampus UIN SATU Tulungagung berjalan luring (luar jaringan). Meskipun demikian, kegiatan KKN masih sangat dibatasi. Contohnya saja tidak diperbolehkan untuk bermukim. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti KKN harus sudah vaksin kedua covid-19 dan bagi yang tidak bisa vaksin harus menyertakan surat keterangan tidak diperbolehkan vaksin dari dokter.

Pada kesempatan KKN tahun ini, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN di desa Nyawangan, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi, dengan luas 7,363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Gunung Wilis
- Sebelah Selatan : Desa Picisan dan Desa Tugu, Kec. Sendang
- Sebelah Barat : Desa Krosok, Desa Sendang dan Desa Nglurup
- Sebelah Timur : Desa Petungroto, Kec. Mojo, Kediri

Jumlah penduduk desa Nyawangan sebanyak 6893 jiwa yang tersebar di 9 Dusun, 9 RW dan 39 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 3.516 jiwa dan perempuan 3.377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 tahun terakhir 2 %, dengan tingkat kepadatan sebesar 1000 jiwa/km². Wilayah Dusun di desa Nyawangan terdiri dari Dusun Sumberingin, Dusun Klegen, Dusun Bantengan, Dusun Krajan, Dusun Nyawangan, Dusun Bakalan, Dusun Klageran, Dusun Jajar, Dusun Putuk.

Pada essay kali ini, saya akan membahas secara lebih detail mengenai UMKM dan moderasi beragama di dusun Putuk, desa Nyawangan, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Melalui proses wawancara yang dilakukan kepada penduduk asli di dusun putuk yaitu pak Suminto selaku ketua PAC, Yunita Sari selaku anggota karang taruna dan pak Bagat selaku ketua RT 4 di dusun Putuk ini. Dari wawancara tersebut saya memperoleh beberapa informasi salah satunya mengenai mata pencaharian penduduk di dusun Putuk.

Mata pencaharian utama yang dilakukan penduduk asli di dusun ini adalah beternak sapi. Tiap rumah pasti memiliki peternakan sapi. Sapi yang ditenak bukan lah sapi biasa. Akan tetapi sapi yang ditenak ini adalah jenis sapi perah Fries Holland (FH) karena sifatnya yang jinak dan mampu menghasilkan susu yang berkualitas. Adapun ciri-ciri dari sapi perah FH antara lain berat badan jantan rata-rata 850 kg atau lebih, sedang yang betina bisa mencapai 650 kg dan cenderung dipelihara di daerah berhawa dingin dengan ketinggian berkisar 750-1250 m dari permukaan laut dan bersuhu sekitar 17-22 derajat celcius dengan kelembaban 55% karena sapi FH berasal dari daerah subtropic. Hal ini sesuai dengan kondisi dan keadaan di daerah desa Nyawangan ini. Produksi susu sapi perah FH di tingkat peternak adalah 10 liter/ekor/hari. Sistem pemasaran susu segar dari peternak sapi perah di dusun ini bergantung pada PT. Nestle Indonesia dan Susu Bendera.

Selain mata pencaharian utama, masyarakat juga memiliki pekerjaan sampingan seperti beternak kambing dan ayam. Ada juga beberapa orang yang memiliki usaha sendiri seperti warung dan toko kecil-kecilan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di desa Putuk sangat giat dalam bekerja dan bisa menjalani hidup tanpa kekurangan.

Selanjutnya mengenai moderasi beragama di dusun putuk ini cukup baik. Moderasi beragama sendiri memiliki arti cara pandang dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Bisa dikatakan bahwa penduduk di dusun ini memiliki kepribadian yang ramah dan memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Moderasi beragama sangat penting untuk diterapkan di masyarakat terutama di Indonesia. Hal ini dikarenakan keragaman dalam beragama itu tidak mungkin untuk dihilangkan. Oleh sebab itu, kita butuh menerapkan moderasi beragama untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Selain itu, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan.

Di desa Putuk ini, masyarakatnya tergolong cukup agamis. Terpantau di desa ini anak-anak kecil sangat antusias ketika diajar mengaji. Kemudian setiap RT memiliki mushola sendiri. Namun cukup disayangkan bahwa masyarakat sekitar cukup sulit untuk diajak sholat berjamaah. Dalam sholat 5 waktu, hanya ashar, maghrib dan isya saja mushola digunakan untuk berjamaah.

Dalam praktek ritual keagamaan, masyarakat desa putuk cukup antusias. Terhitung hampir setiap hari ada yang mengadakan acara “selamatan”. Selamatan adalah sebuah tradisi ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Selamatan merupakan suatu bentuk acara syukuran dengan mengundang beberapa kerabat dan tetangga. Selamatan dilakukan untuk merayakan hampir semua kejadian termasuk kelahiran, kematian, pernikahan, khitanan, dan kejadian yang tidak biasa seperti pindah rumah, mengubah nama, kesembuhan penyakit dan lain sebagainya. Biasanya acara syukuran dimulai dengan doa bersama. Kerabat dan tetangga yang diundang akan duduk bersila di atas tikar dan melingkari nasi tumpeng dengan lauk pauk yang kemudian dibagikan kepada seluruh kerabat dan tetangga yang diundang. Tujuan dari dilaksanakan selamatan ini adalah semata-mata untuk mendapatkan keselamatan dan perlindungan dari Allah Yang Maha Kuasa.

Tidak hanya selamatan, masyarakat sekitar juga sering mengadakan acara yasinan bergilir. Acara ini biasanya dilakukan dari rumah satu ke rumah lain secara bergantian dalam kurun waktu seminggu sekali. Untuk yang putri biasanya dilaksanakan pada sore hari sekitar pukul 15.30 WIB. Untuk yang putra dilaksanakan pada malam hari sekitar pukul 19.30 WIB. Biasanya acara ini dimulai dengan membaca yasiin dan dilanjut tahlil kemudian berdoa. Selanjutnya sang tuan rumah akan memberikan makanan sebagai rasa syukur mereka. Acara yasinan ini dilaksanakan sebagai ajang silaturahmi, pengajian dan beberapa bentuk syukuran lainnya.

Selanjutnya ada juga kegiatan sholawatan. Kegiatan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok putri dan kelompok putra. Untuk latihan sholawatannya dilaksanakan di mushola tiap seminggu sekali. Sedangkan pada acara khusus seperti ada acara khitanan atau aqiqah maka sholawatan dilaksanakan di rumah orang yang memiliki acara tersebut.

Perlu diketahui juga bahwa di dusun ini juga ada beberapa orang yang beragama Kristen. Tentunya hal ini tidak membuat warganya saling membenci apalagi mencaci. Akan tetapi, sikap toleransi yang tinggi dimiliki oleh setiap masyarakat sehingga kerukunan bisa terjalin antar lapisan masyarakatnya. Namun seringkali pemahaman moderat disalahpahami sebagai mengompromikan prinsip-prinsip dasar atau ritual pokok agama demi untuk menyenangkan orang lain yang berbeda paham keagamaannya atau berbeda agamanya. Padahal sesungguhnya ini tidaklah benar. Moderasi beragama juga bukanlah alasan bagi seseorang untuk tidak menjalankan ajaran agamanya secara serius. Sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya, yang mengajarkan prinsip adil dan berimbang, tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama.



DUSUN SUMBERINGIN MASYARAKAT MADANI NYAWANGAN: IMPLEMENTASI POSITIF MODERASI BERAGAMA

Oleh : Achmad Ilham Sulaiman

Penerapan budaya lokal Islam Nusantara merupakan cara yang dapat dijadikan wadah dan inspirasi bermasyarakat melalui budaya – budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur. Karena dalam penerapan Islam Nusantara sendiri terkandung nilai budaya dan moral kehidupan bangsa Indonesia secara turun temurun. Islam Nusantara juga merupakan metode pendekatan budaya yang dibawa oleh wali songo dengan cara menselaraskan tradisi – tradisi yang ada sejak dahulu dengan nilai dan ajaran islam tanpa menghapuskan budaya yang ada.¹

Nilai – nilai moral yang diajarkan oleh para wali songo selaras dengan nilai – nilai pada Pancasila seperti : kesabaran, keikhlasan, andap ashor, keadilan, guyub rukun, kerelaan,

¹ Agus Sunyoto, *Atlas Wali Songo* (Jakarta : Pustaka IIMaN dan LESBUMI PBNU, 2016), hlm. 450

kesederhanaan, qana'ah, dzikir, tawakkal, pasrah dan nilai – nilai yang menuju maqom sufistik dalam Islam Nusantara perlu diimplementasikan, agar dapat tercapainya perdamaian dan terwujudnya tatanan wilayah yang *baldatun thoyyibatun warobbun ghofur*.

Perwujudan nilai tatanan masyarakat madani telah tercermin pada warga desa Nyawangan, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung yang terlihat melalui sisi kehidupan sehari-harinya. Jika ditelisik lebih dalam lagi melalui kacamata agama, desa Nyawangan memiliki penduduk yang menganut beberapa macam, atara lain terdapat agama Islam, Kristen Protestan, dan aliran kepercayaan. Walaupun penduduk disini mayoritas adalah penganut agama Islam dan hampir disetiap pedukuhan terdapat musholla dan masjid yang aktif, namun gereja juga terdapat beberapa gereja yang aktif digunakan peribadatan.

Penulis sempat mendatangi salah satu gereja Kristen Protestan dan diterima langsung oleh pendeta gereja bapak Joko, kami rasa cukup baik penyambutan beliau kepada kami. Beliau juga memiliki pandangan yang sama terhadap tatanan masyarakat Nyawangan yang begitu ideal dalam menanggapi perbedaan dalam menganut agama. Islam dan Protestan tidak lagi menjadi penyekat untuk menjalin komunikasi dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari, karena iman sesungguhnya terletak pada hati seseorang, tidak akan menjadi murtad seseorang hanya karena bersosialisasi dengan umat agama lain.

Melihat kondisi beragama masyarakat yang begitu beragam, kehidupan masyarakatnya sangat harmonis dan rukun, kondisi seperti ini membuktikan penduduk nyawangan telah memahami cara pandang dalam beragama dengan

moderat, dan saling berjalan beriringan. Dengan begitu kondisi kehidupan yang harmonis ini dapat menjadi contoh kehidupan masyarakat madani bagi wilayah lain yang memiliki kondisi yang sama.

Masyarakat madani sendiri merupakan cita ideal dan harapan bangsa dalam tatanan masyarakat yang berkeadaban dalam bingkai NKRI. Istilah masyarakat madani pertama kali di populerkan oleh mantan perdana menteri Malaysia Anwar Ibrahim, yang mendefinisikan bahwa masyarakat madani adalah sistem sosial yang subur berdasarkan prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dengan kestabilan masyarakat.²

Melalui sejarah, masyarakat madani menjadi impian tersendiri yang ingin dilahirkan kembali. Hal ini terjadi karena adanya upaya untuk melahirkn tatanan sosial dan politik pada zaman Rasulullah yang dianggap sangat seimbang pada saat mendirikan negara Madinah. Negara Madinah didirikan Rasulullah pada mulanya hanya sebuah negara kota, kemudian diperluas mencakup wilayah Jazirah Arab, lalu Islam diperluas lagi oleh para sahabat menjadi imperium dunia dibandingkan kekaisaran Romawi pada zaman keemasannya.

Dalam perkembangannya, karakteristik masyarakat madani memiliki ciri, yaitu: ketersediaan ruang publik yang bebas, tatanan kehidupan yang demokratis, memiliki sikap toleransi yang tinggi, menjunjung tinggi plurarisme, penegakan

² Ali Muhti, Riesdiyah Fitriyah, dkk., *Merevitalisasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pemandu Reformasi* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 332

supremasi hukum dan terciptanya keadilan sosial.³ Karakteristik ini telah menjadi ciri khas dan identitas bangsa Indonesia baik sebelum, disaat maupun pasca kemerdekaan yang kemudian dirumuskan menjadi nilai – nilai dasar pada Pancasila hingga saat ini.

Warna dan keberagaman islam yang khas di Indonesia saat ini tengah menghadapi banyak gugatan dan pertentangan dengan hadirnya kelompok dan fenomena radikalisme. Keunikan budaya islam di Indonesia di cera karena di anggap jauh dari ajaran islam yang benar, otentik dan asli. Islam di Indonesia hampir kehilangan nilai keasliannya semenjak mereka mengakomodasi dan berkulturasi dengan budaya dan sistem sosial politik di Indonesia. Masuknya nilai lokal dalam islam menjadi kekuatiran dianggap sebuah *bid'ah* dan *khufarat*, Pancasila sebagai dasar negara dianggap *thoghut*, sehingga mereka berusaha mengembalikan islam Indonesia dengan dalih pemurnian dan pembaharuan.

Seluruh gugatan ini muncul secara nyata dalam bentuk gerakan melalui ormas – ormas islam yang baru lengkap dengan gerakan massanya seperti jaringan Ikhwanul Muslimin (PKS), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia, Front Pembela Islam (FPI), laskar jihad, dll. Mereka telah berusaha menghadirkan jalan keluar alternatif secara nyata dengan menghadirkan warna dan keberagaman yang lain. Keberagaman tersebut mereka anggap sebagai sesuatu yang otentik, islami, khaffah dan sebagai upaya penerapan syari'at islam yang mereka anggap seharusnya harus diterapkan di seluruh dunia.

³ A. Ubaedillah dan Abdul Rozak, *Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani* (Jakarta : Indonesia Center for Civic Education (ICCE), 2006), hlm. 302 dan 316

Namun dalam kerangka sosial beragama di desa Nyawangan sendiri telah terbentuk oleh adanya ormas islam moderat Nahdlatul Ulama beserta beberapa banom-banomnya, diantaranya: Muslimat NU, GP Ansor, Fatayat NU, IPNU, IPPNU, dan IPSNU, yang aktif dalam menjaga perdamaian dan kehidupan beragama yang harmonis di dalam desa Nyawangan secara umum. Adanya NU dan banom-banomnya harus dipertahankan eksistensinya agar suasananya yang ada seperti sekarang tetap terjaga dengan baik.

Sebagai upaya dalam meneguhkan dan mempertahankan keaslian dan sifat keislaman di Indonesia yang lokal, maka di teguhkanlah dengan munculnya istilah Islam Nusantara. Istilah Islam Nusantara bukan istilah yang baru, namun kembali populer setelah dilemparkan ke publik oleh ketua umum PBNU Prof. Dr. KH. Said Aqil Siradj. Istilah islam Nusantara yang di maksud merujuk pada fakta sejarah penyebaran islam di wilayah Nusantara dengan cara pendekatan budaya, tidak dengan doktrin yang kaku dan keras, didakwahkan dengan merangkul budaya, melestarikan budaya, menghormati budaya dan tidak malah memberangus habis budaya.⁴

Selain itu, pasa sisi kehidupan masyarakat dengan lingkungan sekitarnya masih sangat kental dengan karakter yang saling memberikan kepedulian terhadap lingkungan di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan masih besarnya rasa gotong-royong yang selalu dijalani oleh seluruh elemen masyarakat tanpa memandang latar belakang agama maupun pangkat jabatan yang dimiliki.

⁴ Mohammad Guntur Romli, dkk., *Islam kita, Islam Nusantara*, (Tangerang : Ciputat School, 2016), hlm. 17

Seperti yang pernah penulis alami sendiri, ketika terjadi cuaca ekstrem yang melanda desa Nyawangan beberapa waktu lalu yang mengakibatkan pohon tumbang dan menimpa atap masjid Al-Mubarak, banyak masyarakat yang didominasi kaum laki-laki dengan cepat langsung menuju ke lokasi kejadian untuk mengevakuasi batang pohon sagon yang ambruk merusak tempat wudlu dan atap serambi masjid. Banyak genteng yang pecah dan harus diganti, dengan sendirinya penduduk sekitar langsung mencarinya di rumah warga yang memiliki untuk dipasang di atap masjid yang rusak. Suasana kekeluargaan seperti ini menjadi sebuah anugerah dari Allah yang harus dijaga.



SEJARAH, PENDIDIKAN DAN EKONOMI DI DESA NYAWANGAN KECAMATAN SENDANG KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh : Nur Ainiyah

Terbentuknya Desa Nyawangan tidak lepas dari legenda seorang tokoh, yang bernama “ KI AGENG SARIDONO” beserta istrinya “NYI AGENG REMBEN”. Beliau adalah seorang pelarian dari wilayah PONOROGO, yang melarikan diri ke wilayah Tulungagung, tepatnya yang sekarang ini menjadi Desa Nyawangan. Beliau adalah seorang prajurit, melarikan diri, karena kalah dalam medan perang, dan memilih melarikan diri daripada ditawan sebagai Prajurit taklukan. Konon sesampainya di Desa Nyawangan beliau merasa sangat prihatin, atas keadaan yang ada, dimana kehidupan warga serba kekurangan, lahan pertanian pada kering dan tandus. Melihat kondisi yang seperti ini, akhirnya Ki Ageng Saridono bersemedi, memohon petunjuk yang maha kuasa, dengan harapan ada petunjuk untuk membuat kehidupan yang lebih baik bagi warga Desa Nyawangan. Dalam semedinya, beliau mendapatkan petunjuk agar beliau membuat sebuah saluran irigasi, yang biasa disebut dalam

bahasa Jawa “*WANGAN*’ Dalam pembuatan “*WANGAN*” ini, tidak seperti yang biasa dilakukan pada jaman sekarang, yaitu dengan memakai tenaga manusia ataupun dengan alat alat berat lainnya. Tetapi beliau membuat *WANGAN* (saluran irigasi) ini hanya dengan menggunakan Pusaka “*TEKEN*” (Tongkat) Pada suatu malam dengan dibantu Istrinya, “*NYI AGENG REMBEN*”, pusaka Teken yang bernama “**JAYA WIGUNA**” tersebut ditarik, dari sebuah mata air, menuju area pertanian. Dengan ditariknya pusaka tersebut, maka terbentuklah sebuah *WANGAN* (Saluran Irigasi) yang seketika itu pula air telah mengalir diatasnya. Waktu hampir menjelang pagi, ketika Ki Ageng Saridono telah mampu membuat wangan sepanjang kurang lebih 1.500 meter dari pusat air, yaitu lokasi yang sekarang bernama “*Tasen Tasen*” Tetapi pada tempat ini Ki Ageng Saridono dalam membuat wangan justru terhambat oleh sebuah lunguran (bukit). Akhirnya Ki Ageng Saridono dengan dibantu Istrinya Nyi Ageng Remben, menggunakan seluruh kesaktiannya, untuk memotong lunguran (bukit) tersebut. Ki Ageng Saridono menendang (Njejek) dengan kaki kanannya, sedang Nyi Ageng Remben mengibaskan selendangnya, dan seketika itu pula lunguran / bukit tersebut terpotong ditengah – tengahnya. Dengan terpotongnya lunguran tersebut sehingga air dapat mengalir tanpa hambatan menuju area pertanian. Lunguran yang ditendang oleh ki Ageng Saridono tersebut berpindah sekitar 300 meter kearah Utara. membentuk sebuah bukit kecil, dan pada saat disebut dengan “*Dali – Dali* “. Pagi hari seusai pembuatan *WANGAN* oleh Ki Ageng Saridono ini, semua orang terkejut melihatnya. bahkan kabar adanya Wangan baru ini menyebar kemana mana, sehingga banyak orang yang datang untuk melihatnya. Dari sinilah akhirnya muncul kata *NYANG – WANGAN*. “*NYANG*” artinya pergi ke, “*WANGAN*” artinya “*saluran irigasi*”.

Nyangwangan, artinya pergi ke saluran air. Dan dari situlah akhirnya terbiasa dengan kata NYANGWANGAN, atau NYAWANGAN, yang kemudian sampai saat ini kata Nyawangan, digunakan sebagai nama sebuah Desa, yaitu “DESA NYAWANGAN”.

Saya atas nama Nur Ainiyah Fakultas FEBI prodi Akuntansi Syariah di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berkesempatan melakukan KKN (kuliah Kerja Nyata) pada tanggal 4 February 2022 di Desa Nyawangan tersebut. Dari beberapa survey yang saya lakukan di desa Nyawangan hampir 95% penduduknya berpotensi di bidang perternakan dan pertanian. Saya dan teman-teman bersinggah untuk sementara di rumah kepala dusun (Bapak sutikno) RT 04 RW 01 untuk melakukan survey secara mendetail. Masyarakat yang bergantung ke perternakan biasanya setiap pagi sekitar pukul 06.00 pagi melakukan perah susu sapi (memerah susu sapi) sebagai sumber ekonominya, kemudian sekitar pukul 08.00 mereka sudah beranjak ke sawah untuk mencari rumput dan mengopeni (merawat) sawahnya, Pukul 16.00 sore mereka Kembali melakukan perah susu sapi. “sapi-sapi ini biasa diperah setiap pagi dan sore, usia sapi yang boleh diperah sekitar umur 2 tahun lebih atau setelah melahirkan, dalam sehari kisaran Produksi susu dari jenis FH berkisar antara 10000-16000 liter per laktasi, namun di Indonesia rata-rata sapi perah hanya mencapai 10,7 liter per ekor per hari atau 3264 liter per laktasi. Peningkatan populasi sapi perah dapat dilakukan di suatu wilayah jika didukung oleh potensi wilayah itu sendiri untuk pengembangan sapi perah. Potensi wilayah yang dapat mendukung pengembangan sapi perah antara lain ketersediaan pangan, sumberdaya manusia, ternak, permintaan di wilayah tersebut, pendapatan peternak, serta sarana dan prasarana pendukung seperti instansi pemberi kredit dan kebijakan

pemerintah setempat. Masyarakat juga membeli susu pengganti untuk anak sapi perah tersebut di KOPTAN (Koperasi Pertanian) atau di KUD (koperasi Unit Desa), Kita juga harus memperhatikan makanan dan tumbuh-tumbuhan yang di berikan kepada sapi perah karena dapat mempengaruhi susu yang di hasilkan. Ujar Kepala Dusun (Bapak Sutikno)” Dalam mencapai keberhasilan usaha ternak sapi perah di daerah nyawangan sedang memiliki berbagai hal baik faktor internal maupun eksternal harus dipertimbangkan. Faktor tersebut antara lain potensi sumberdaya, aspek teknis dan ekonomis yang berhubungan dengan perhitungan usaha secara ekonomis dapat dilihat dari tingkat kemampuan usaha peternakan dalam mendapatkan keuntungan (profitabilitas). Dengan mempertimbangkan hal tersebut dapat ditentukan alternatif strategi untuk mengembangkan usaha ternak sapi perah didaerah tersebut. Keberhasilan usaha sapi perah memerlukan adanya bibit, bibit yang dimaksud adalah bibit unggul yang mudah diperoleh. Program pembibitan dilakukan dengan melaksanakan program pemuliaan seleksi Dan persilangan (dan memperbaiki perfoma reproduksi. Perfoma reproduksi sapi perah tidak hanya tergantung pada gen yang dimiliki ternak. Keadaan lingkungan juga turut menunjang munculnya performa reproduksi secara optimal.

Dalam dunia Pendidikan Desa Nyawangan juga cukup tertinggal dibuktikan dengan banyaknya presentase anak yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya, presentase rata-rata mereka hanya sampai di tingkat SD (sekolah Dasar) alasannya berbagai macam mulai dari karena jarak tempat sekolah jauh dari rumah, Faktor biaya, kurangnya dukungan dari orang tua untuk melanjutkan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu alasan ketertinggalannya juga kurangnya minat baca para siswa ataupun dari masyarakatnya sendiri sehingga dalam ilmu pengetahuan mereka cukup tertinggal, terlalu sulit menerima komunikasi, fikiran juga sudah terdoktrin untuk apa sekolah tinggi. Disini saya dan teman-teman mencoba bergerak untuk membantu mengembangkan Desa sekaligus para anak-anak yang kurang bisa membaca, menulis dan mengaji. Dari proker (program kerja) ini kita bergerak ke berbagai bidang Pendidikan seperti membantu mengajar di sekolah-sekolah dasar yang ada di Desa Nyawangan (ada 6 SD), mengajar TPQ di musholah ataupun masjid, membantu anak-anak belajar secara privat (LES). Dengan begitu para siswa bisa berkembang sedikit demi sedikit untuk meningkatkan minat belajarnya. Kami juga mengadakan sosialisasi motivasi kepada masyarakat agar mempunyai kefahaman tentang pentingnya Pendidikan dan toleransi antar beragama. Masyarakat dan anak-anak sangat antusias mengikuti proker (program kerja) yang di adakan oleh anak KKN (kuliah Kerja Nyata) dengan demikian proker yang diadakan berjalan dengan lancar dan saling memberi manfaat antar sesama.



Ragam Agama dan Sikap Toleransi Warga Dusun Sumberingin, Desa Nyawangan, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

Oleh : Nastiti Reywinata

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Wilayah desa Nyawangan terletak pada wilayah dataran tinggi dengan luas 7.363 km² atau 750,63 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: sebelah Utara merupakan Gunung Wilis, sebelah Selatan merupakan Desa Picisan dan Desa Tugu, Kecamatan Sendang, sebelah Barat merupakan Desa Krosok, Desa Sendang dan Desa

Nglurup, Kecamatan Sendang, serta sebelah Timur merupakan Desa Petungroto, Kecamatan Mojo, Kediri. Pusat pemerintahan desa Nyawangan terletak di dusun Krajan RT 001 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 0,11 ha. Jumlah penduduk desa Nyawangan sebanyak 6.893 jiwa yang tersebar di 9 Dusun (antara lain Dusun Sumberingin, Klegen, Bantengan, Krajan, Bakalan, Klanggeran, Jajar, Nyawangan dan Putuk), 9 RW dan 39 RT. Dari jumlah tersebut, terdiri dari

laki-laki kurang lebih 3.516 jiwa dan perempuan kurang lebih 3.377 jiwa dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar 2%, dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 1.000 jiwa/km².

Setelah melakukan survei kepada 3 warga desa Nywangang, tepatnya di dusun Sumberingin, desa Nyawangang, kecamatan Sendang, didapatkan hasil sebagai berikut: Yang Pertama Mbah Gumbreg, Mbah Gumbreg merupakan seorang ketua RT di dusun Sumberingin, desa Nyawangang, kecamatan Sendang. Dikenal semua orang dengan sebutan Mbah Gumbreg yang ternyata dalam Bahasa Jawa dapat diartikan sebagai wujud syukur. Meskipun dusun Sumberingin berada dilereng bukit, akan tetapi warga yang tinggal di dusun ini cukup banyak. Mbah Gumbreg sudah menjabat sebagai ketua RT di dusun ini selama bertahun-tahun. Mbah Gumbreg dikenal warga sebagai Bapak Ketua RT yang dapat mengayomi warganya. Mbah Gumbreg selalu melaksanakan tugasnya dengan baik, seperti membantu kepala desa dalam bidang pelayanan pemerintah, membantu kepala desa dalam menyediakan data kependudukan serta perizinan dan sebagainya. Selain menjadi ketua RT, Mbah Gumbreg juga mempunyai usaha sampingan, yaitu berupa ternak sapi perah. Mbah Gumbreg memiliki 7 sapi yang siap diperah setiap harinya. Saat memerah susu sapi, Mbah

Gumbreg tidak melakukannya secara pribadi, melainkan mempunyai pegawai untuk membantunya. Susu sapi diperah setiap pagi hari pukul 06.00 dan sore hari pukul 15.00, rata-rata susu yang dihasilkan dapat mencapai 20-25 liter.

Lahir pada tahun 1960, tepatnya sekarang berusia 61 tahun, Mbah Gumbreg sudah banyak melewati fase pahit manis kehidupan. Pada tahun 1960-an situasi ekonomi

Indonesia memburuk, inflasi meningkat tajam serta harga barang meningkat drastis. Lahir di keluarga dan lingkungan muslim membuat Mbah Gumbreg mencintai Islam sepenuh hati. Sejak muda Mbah Gumbreg aktif dalam organisasi Islam, yaitu Ormas Nahdlatul Ulama. Mbah Gumbreg memberikan info bahwa di dusun Sumberingin, desa Nyawangan terdapat sekitar 70% warga yang memeluk agama Islam, sedangkan yang lain merupakan non muslim. Oleh karena di dusun Sumberingin juga terdapat warga yang non muslim, sehingga di dusun ini terdapat 3 gereja yang aktif digunakan oleh jemaah non muslim. Mbah Gumbreg juga memberikan info bahwa wawasan keagamaan warga muslim di dusun Sumberingin cukup baik. Sudah terdapat mushola di antara rumah-rumah warga yang dapat digunakan untuk beribadah setiap harinya. Hanya saja untuk kekurangannya, yaitu belum terdapat tenaga pendidik untuk mengajak dan mengajari anak-anak mengaji. Sehingga kegiatan TPQ di dusun Sumberingin belum dapat berjalan seperti semestinya. Hal ini merupakan salah satu keinginan Mbah Gumbreg dan juga warga sekitar, warga berharap secepatnya mempunyai tenaga pendidik agar anak-anak mereka dapat belajar membaca dan memahami al-Quran sedari kecil.

Yang Kedua Pak Suminto, seorang Ketua NU di desa Nyawangan, kecamatan Sendang. Pak Suminto merupakan warga asli Tulungagung, beliau lahir di Tulungagung pada tanggal 4 Desember 1982. Di usianya yang terbilang masih muda, tepatnya 2 tahun lalu, Pak Suminto sudah terpilih dan dipercaya untuk menjadi Ketua Ormas Nahdlatul Ulama Desa Nyawangan. Sebagai Ketua NU, Pak Suminto membawahi beberapa banom atau dengan kata lain membawahi badan otonom yang mempunyai tugas menjalankan program NU sesuai dengan basis keanggotaannya. Selain menjabat sebagai

Ketua NU, Pak Suminto juga merupakan seorang peternak. Sama halnya dengan mayoritas warga desa Nyawangan lainnya, Pak Suminto juga mempunyai sapi perah yang dapat ditenakkan. Untuk mengurus dan pemerah sapi ternaknya, Pak Suminto dibantu oleh saudara dan pegawainya. Setiap hari sapi perah Pak Suminto dapat menghasilkan lebih dari 15 liter susu. Susu-susu tersebut diperah pada pagi hari dan sore hari, yang selanjutnya dibawa ke Koptan (Koperasi Tani) untuk dipasarkan ke pabrik-pabrik susu di sekitar pulau Jawa.

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Pak Suminto, warga yang berada di lingkungan desa Nyawangan mayoritas merupakan seorang muslim. Dalam dusun Putuk, desa Nyawangan saja terdapat beberapa mushola yang selalu digunakan warga untuk sholat berjamaah. Selain digunakan untuk sholat, mushola-mushola tersebut setiap sore juga digunakan untuk TPQ (Tempat Pendidikan al-Quran) anak-anak mulai pukul 15.00 sampai pukul 17.00. Semua anak-anak sangat semangat setiap sore nya pergi ke mushola-mushola untuk belajar tajwid maupun mengaji. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wawasan keagamaan di desa Nyawangan sudah maju dan terus berkembang. Sedangkan terkait pertanyaan mengenai Moderasi Beragama, Pak Suminto mengartikannya sebagai berikut: “Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama dengan memahami dan mengamalkan ajaran agama secara tidak ekstrim, baik ekstrim kanan

(pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrim kiri (pemahaman agama yang sangat liberal)”. Pak Suminto juga menambahkan tujuan dari moderasi beragama menurut pemahamannya, yaitu digunakan sebagai cara untuk mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya.

Yang Ketiga Asep Purnomo, Asep Purnomo merupakan salah satu pemuda di dusun Sumberingin, desa Nyawangan, kecamatan Sendang. Semua orang mengenal dan memanggilnya dengan sebutan Mas Asep. Mas Asep lahir di Tulungagung pada tanggal 19 September 1999, sehingga pada saat ini ia berusia 22 tahun. Setelah lulus dari bangku Sekolah Menengah Atas, ia belum melanjutkan pendidikannya, ia lebih memilih untuk membantu orang tuanya bekerja. Akan tetapi untuk kedepannya ia tetap berharap bisa melanjutkan dan merasakan duduk di bangku perkuliahan. Mas Asep bercerita bahwa ia berkeinginan menjadi Dokter Hewan, hal tersebut karena ia sadar bahwa dokter hewan di desanya belum ada, sedangkan peternak sapi di desanya sangatlah banyak. Sehingga dari situ ia mempunyai cita-cita mulia, yaitu ingin menjadi dokter hewan. Kegiatan setiap hari yang dilakukan Mas Asep antara lain saat pagi hari ia mengantar adeknya ke sekolah, setelah itu ia membantu bapaknya mencari rumput untuk makan sapi. Ketika siang hari ia beristirahat dirumah sampai dengan pukul 15.00 ia berangkat ke mushola untuk melakukan adzan ashar, sholat berjamaah, serta mengajari anak-anak tetangga sekitar untuk mengaji iqro'.

Mas Asep bercerita bahwa sebenarnya anak-anak di dusun Sumberingin ini selalu bersemangat apabila diadakannya TPQ, akan tetapi karena kekurangan tenaga pendidik, maka TPQ di dusun Sumberingin sementara hanya Mas Asep yang memegang. Mas Asep pernah menjadi bagian dari anggota GP Ansor (Gerakan Pemuda Ansor). Gerakan Pemuda Ansor adalah salah satu badan otonom Nahdlatul Ulama yang bergerak di bidang kepemudaan dan kemasyarakatan. Akan tetapi, ia tidak bertahan lama mengikuti ormas tersebut, dikarenakan pada saat itu ia sempat pergi bekerja diluar kota yang mengharuskannya tidak ikut serta aktif

dalam ormas tersebut. Terkait pertanyaan mengenai Moderasi Beragama, menurut pemahaman Mas Asep, Moderasi Beragama adalah sebuah upaya untuk memperbaharui Syariah Islam yang sejatinya sudah sempurna, atau dengan kata lain upaya untuk mengingatkan kembali kepada umat Islam bahwa Islam sejak awal sudah toleran terhadap agama lain. Mas Asep juga menambahkan contoh yang dapat menjadi pedoman umat Islam dalam hal ini, yaitu firman Allah dalam QS. Al-Kafirun ayat 6, yang artinya “Untukmulah Agamamu dan Untukkulah Agamaku”. Mas Asep memberikan contoh ayat ini, karena dalam ayat ini sebenarnya sudah sangat dijelaskan bahwa toleransi beragama dalam Islam dapat dilakukan dengan cara membiarkan umat lain untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan mereka.



NYAWANGAN: PLURALISME AGAMA MENUJU MASYARAKAT YANG TOLERAN

Oleh : Yunita Sari

Masyarakat Indonesia jika ditinjau dari berbagai aspek merupakan masyarakat plural. Hampir semua agama besar didunia ada didalamnya. Pluralism dimasyarakat merupakan fenomena yang tidak mungkin bisa dihindari, karena sebenarnya masyarakat merupakan bagian dari pluralism itu sendiri. Oleh sebab itu, jika pluralism ini tidak disikapi dengan baik oleh masing-masing pemeluk agama. Kemungkinan besarnya akan terjadi sebuah konflik antarummat beragama maupun konflik sosial.

Ketika membicarakan Pluralisme menancap dipikiran teringat kepada salah satu tokoh yang unik dan kontroversial yaitu Abdurrahman Wahid atau kerap disapa Gus Dur. Gus Dur berpandangan bahwa konsep iman tidak hanya dalam ranah ketuhanan saja, tetapi juga dalam ranah kemanusiaan. Pandangan pluralism Gus Dur dimulai dari kesadaran tentang pentingnya perbedaan dan keragaman. Seharusnya perbedaan dipahami sebagai fitrah yang harus di jadikan sebuah kekuatan untuk membangun keselarasan. Dalam hal ini Gus Dur selalu

memperjuangkan agar masyarakat menerima kenyataan sosial bahwa Indonesia itu beragam.

Seperti masyarakat di desa Nyawangan, terdapat dua penganut agama berbeda. Nyawangan terdiri dari Sembilan dusun yang masing-masing dusun paling sedikit 30 KK asli. Terhitung jumlah keseluruhan penduduk saat penghitungan hasil suara pemilihan lurah Desember 2021 kemarin, hampir mencapai tuju ribu jiwa yang mayoritas masyarakat memeluk agama islam, di Nyawangan terhitung terdapat 3 Gereja yang jumlah jemaat setiap Gereja tidak kurang dari tiga puluhan setiap melaksanakan ibadah. Hal ini seperti yang disampaikan Bopo lurah saat menyampaikan sambutan dalam Pembukaan KKN Desa Nyawangan.

Dua hari setelah di bukanya Kuliah Kerja Nyata Desa Nyawangan, sebelum menjalankan program kerja kami terlebih dahulu melaksanakan tugas yang diberikan Lembaga penelitian dan Pengembangan UIN Sayyid Ali Rahmattullah Tulungagung, untuk melakukan survei terkait Moderasi Beragama. Dan, rasanya agak tremor ketika hendak bersilatullahmi kesemua tokoh-tokoh masyarakat seperti, aparat pemerintah/pimpinan politik, ketua Ormas, Agama, di desa Nyawangan. Kemudian, tempat yang menarik untuk kami datangi pertama kali salah satunya Gereja yang ada di Dusun Sumbringin tepatnya di Modangan.

Nyawangan terletak dikaki gunung Wilis hampir setiap harinya hujan, lokasi Gereja yang berada di ujung desa nan jauh dari rumah warga, membuat kami sedikit kesulitan untuk menuju lokasi. Sangat miris sekaligus salut dengan para Jemaat gereja, jalanan curam sudah tak terlihat seperti jalan, yang sepanjang jalan hanya terdapat pemandangan bukit dan pohon rindang harus mereka lewati dengan jalan kaki dari atas hingga

bawah setiap kali akan beribadah. Namun, sesampai dibawah terlihat disekitar gereja banyak rumah-rumah warga. Meskipun letak rumah mereka jauh dari jalan raya bisa dibilang cukup mewah dalam hal bangunan.

Hampir seluruh warga di lingkungan gereja mereka memeluk agama islam, sesuai yang diungkapkan oleh Pendeta Joko Mulyono ketika kita melakukan wawancara bahwa, dengan saudara muslim hubungan mereka sangat baik. Hal tersebut bisa dilihat ketika hari raya tiba mereka saling memberikan ucapan. Bahkan, ketika Idul Fitri mereka juga menyiapkan jajan di meja seperti halnya orang muslim mempersiapkan ketika hari raya. Mereka saling bergantian anjang sana antara rumah satu ke rumah yang lainnya. Mereka bersama orang-orang Kristen juga ikut andil dalam kerja bakti membuat saluran air bersama-sama.

Bisa diakui toleransi antara dua umat beragama di desa Nyawangan ini sangat besar. ketika diantara saudara mereka ada yang meninggal pasti mereka saling berbondong-bondong untuk datang membantu membuatkan peti bahkan juga membantu dalam prosesi pemakaman. Bertempat didesa mereka masih belum terpengaruh berbagai hal yang mengarah kepada perpecahan. Karena tujuan bersama mereka adalah hidup rukun, damai, dan sejahterra.

Pemandangan yang sangat indah seperti diatas juga bisa dilihat di bagian dukuh Jagungan dan Sumbringin, dua gereja selain di Modangan terletak di dusun tersebut. Yang lingkungan masyarakatnya juga mayoritas muslim tetapi toleransi antara mereka sangat tinggi. Misalnya mereka juga saling memberi ucapan ketika hari raya, kerja bakti di lingkungan bersama, bahkan bertransaksi jual beli antara mereka juga sudah biasa.

Nyawangan yang dikenal dengan susu sapinya, memang hampir seluruh warga bekerja sebagai petani sekaligus peternak sapi perah. Desa yang sangat strategis untuk mencari pakan dan juga kondisi yang sangat cocok untuk beternak, sumber pakan yang murah, dan juga sumber air yang sangat lancar. Kebutuhan air di desa Nyawangan sangat besar, dimana para peternak sapi harus membersihkan sapi-sapi mereka di pagi dan sore hari sebelum susu di peras. Hal ini untuk mwnjamin kebersihan susu yang di hasilkan sehingga harga susu akan lebih menguntungkan para peternak. Dengan hal ini lalu bisa dikatakan perekonomian warga desa Nyawangan sangat stabil. Karena dengan susu sapi yang mereka setorkan setiap pagi dan sore mereka bisa mendapatkan penghasilan yang pasti dan juga tetap disetiap bulannya.

Namun, berbeda dengan warga Modangan terletak di dekat pabrik karet milik pemerintah mereka bisa srabutan menambah penghasilan disana. Mereka hanya membutuhkan waktu 2 jam untuk kerja di pabrik dan bisa langsung mendapat upah. Tidak hanya warga Modangan warga desa Klanggeran selain susu sapi mereka juga mempunyai kreatifitas yang bisa menambah penghasilan yang cukup besar yaitu anyaman dari bambu yang bisa di kreasikan menjadi wadah buah-buahan dll.

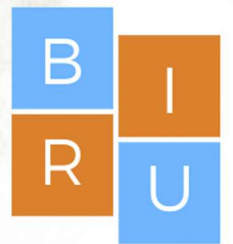
Sembilan dusun yang hampir tujuh ribu jumlah penduduk, kerukunan seperti ini harus bisa dijadikan kaca bagi yang lainnya. Untuk menuju masyarakat yang maju maka yang pertama di perbaiki hubungan antar masyarakat atau warganya. Bagaimna mereka bisa menghargai satu sama lain, mempunyai pemikiran yang satu, dan tujuan yang sama. Yaitu hidup damai, rukun dan sejahtera.

Dalam konsep Pluralisme ini diharapkan dapat menenggelamkan sikap kebencian antara dua agama tersebut,

sebab kebencian tidak lain akan menimbulkan permusuhan. Timbulnya permusuhan sangat bertolak belakang dengan tujuan agama suci agama yang menyerukan perdamaian. Agama berfungsi sebagai petunjuk dan penyelesaian terhadap setiap persoalan yang tumbuh di tengah kehidupan manusia. Pluralism meniscayakan adanya keterbukaan sikap toleran dan saling menghargai kepada manusia secara keseluruhan.

Kalau disesuaikan dengan purifikasi yang dilakukan oleh Gus Dur tetap menjadikan Islam tetap relevan sebagai pemecah persoalan dalam perkembangan zaman. Yang masyarakat harus mempunyai pemahaman dan mengubah persepsi dari pemahaman agama yang eksklusif ke pemahaman agama yang inklusif. Kemudian juga mempunyai pemahaman agama yang formal menuju ke substansial, dari pemahaman yang kaku menjadi lebih berkembang agar dapat relevan dalam kehidupan masyarakat beragama. Meninggalnya Gus Dur pada tahun 2009 mengejutkan banyak pihak. Doa senantiasa menggema di republik ini. Salah satu jasa besar Gus Dur untuk Indonesia adalah mengukuhkan nilai-nilai pluralisme. Maka dari itu, setelah Gus Dur meninggal banyak pihak yang menyertakan gelar Bapak Pluralisme kepada sosok Gus Dur.

Desa Nyawangan merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten tulungagung, tepatnya di kecamatan Sendang, dan sinyalir desa Nyawangan ini adalah desa terluas di kecamatan sendang dengan jumlah penduduknya yang lebih dari 6000 jiwa. Desa Nyawangan memiliki 9 dusun didalamnya, yaitu Dusun Jajar, Dusun Krajan, Dunsun Bantengan, Dusun Nyawangan, Dusun Puthuk, Dusun Klanggeran, Dusun Klegen, Dusun Sumberingin, Dusun Bakalan



PENERBIT :

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7

Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp.: 085850506530

Email: penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-5529-76-9

